

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam ilmu tarbiyah



UMI SAKBANIATUN

NIM : 21531164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024/2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat:

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Umi Sakbaniatun mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

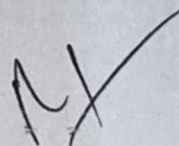
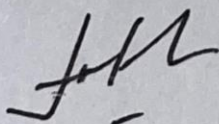
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup

2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.

NIP. 197511082003121001

NIP. 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sakbaniatun
Nomor Induk Mahasiswa : 21531164
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Surup, Juli 2025

Umi Sakbaniatun
NIM.21531164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1139/In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama : Umi Sakbaniatun
NIM : 21531164
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

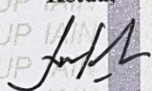
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 09.30–11.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

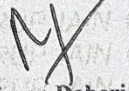
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd
NIP. 197511082003121001


Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd
NIP. 198502112019031002

Penguji I

Penguji II


Masudi, M. Fil, I
NIP. 196707112005011006


Dr. Deriwanto, MA
NIP. 198711082018031000

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam LAIN Curup.
9. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. selaku Pembimbing I. dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Mahfudz, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin*.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna

untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juli 2025

Umi Sakbaniatun
Nim. 21531164

MOTTO

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan allah itu dekat

(Q.S Al-baqarah:214)

BERSABARLAH

Kadang kita perlu melewati hal terburuk

Untuk mendapatkan hal terbaik

(Umi Sakbaniatun)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

1. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai titik ini, dengan penuh perjuangan, suka duka dan semua hal yang telah dilewati semasa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi sosok yang kuat dan hebat. Sesungguhnya kekurangan bukanlah alasan untuk berhenti mempejuangkan masa depan.
2. Kedua orang tuaku Bapak (Ngatiman) dan Ibu (Supatmi) yang selalu membimbingku mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Bapak.
3. Kedua kakek dan nenek dari sebelah ibu terima kasih atas dukungan dan doanya yang tak pernah terputus untuk penulis.
4. Kakak perempuan (Indarti Siti Kholifah) dan ke dua adik-adik yang sangat saya sayangi yang senantiasa memberi dukungan dan support selama penyusunan skripsi.

5. Kedua pembimbing bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. selaku Pembimbing I. dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Setiap bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan hidup ini sebagai bekal berharga dalam menapaki masa depan. Penulis berdoa, semoga setiap ilmu yang Bapak ajarkan menjadi ladang pahala yang tak terputus dan amal jariyah yang terus mengalir, menerangi jalan kehidupan, serta menjadi saksi kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan dedikasi Bapak ix dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah.
6. Bapak Mahfudz, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
7. Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah dengan ikhlas mencurahkan kasih sayang dan ilmunya. Semoga setiap ilmu yang telah kalian hibahkan menjadi amal jariyah yang tak terputus dan membawa keberkahan di dunia maupun akhirat.
8. Seluruh mahasiswa PAI Lokal G (Zaenuri Setiawan , Zakia , Yuli, Zahratun, Yulianto , Tanhar, Dll.) terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan saling support dan saling menasehati satu sama lain selama dalam perkuliahan ini kurang lebih 4 tahun.

9. Dan kepada mahasantri Ma'had Al-jamiah IAIN Curup terutama kamar 18 Masyitoh sudah menjadi teman dan keluarga yang baik diperantauan ini selama 4 Tahun dan

INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan salah satu nilai penting yang perlu diinternalisasikan dalam dunia pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMPN 04 Rejang Lebong, guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong menginternalisasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan tantangan dan faktor-faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi, keberagaman, dan sikap moderat melalui penyusunan kurikulum, penggunaan penggunaan metode PBL (*problem beased learning*) dan metode JIGSAW serta kegiatan-giatan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam mendukung guru menginternalisasikan moderasi beragama seperti Jum'at bersih, yasinan Bersama dan program BAZNAS diberikan kepada siswa yang kurang mampu dan guru PAI ikut serta dalam menjalankan semua program termasuk program BAZNAZ karena BAZNAZ juga dapat menjadi media pembelajaran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk nyata dan konkrit. Guru berperan penting dalam menjembatani makna sosial keagamaan ini agar mudah dipahami dan diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menginternalisasi moderasi beragama yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang moderasi beragama, latar belakang siswa, tidak adanya pelatihan moderasi beragama bagi guru PAI serta kurang nya perhatian dari pihak orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di dalam proses pembelajaran PAI. Dan adapun dukungan yang dibutuhkan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ialah dari guru PAI, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, rekan guru-guru, masyarakat , program-program sekolah yang ikut mendukung dan memperkuat

keberhasilan guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan berbasis moderasi beragama di lingkungan sekolah, guna menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Kata Kunci : *Internalisasi Moderasi Beragama, Guru PAI, Pembelajaran Dan Toleransi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Fokus Masalah Penelitian	16
C. Pertanyaan Penelitian	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. INTERNALISASI NILAI.....	19
B. PERAN GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI- NILAI AGAMA.....	26
C. MODERASI BERAGAMA	30
D. SOCIAL LERANING	37
E. PEMBELAJARAN.....	38
F. TANTANGAN GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI MODERASI BERAGAMA.....	39

G.	FAKTOR PENDUKUNG GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN.....	44
H.	PENELITIAN RELEVAN.....	47
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	50
B.	LOKASI PENELITIAN.....	53
C.	SUBJEK PENELITIAN.....	53
D.	JENIS DAN SUMBER DATA KUALITATIF	55
E.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	56
F.	KEABSAHAN DATA	59
G.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		64
A.	GAMBARAN OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN	64
B.	TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	69
C.	PEMBAHASAN.....	136
BAB V PENUTUP		156
A.	Kesimpulan	156
B.	Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia adalah masyarakat multikultural. Kemajemukannya sangat kompleks. Wilayah yang luas terdiri dari berbagai etnis, kultur, bahasa, adat istiadat hingga keyakinan dan agama. Dari kacamata positif ini bisa menjadi salah satu unggulan, sebagai kekayaan budaya bangsa. Namun dari kacamata negatif ini memendam benih konflik dan disintegrasi.¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong merupakan sekolah yang memiliki keberagaman dalam organisasi keagamaan, terutama antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.² Kedua organisasi besar ini memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia dan memiliki pendekatan yang berbeda dalam beberapa aspek keagamaan.³ Namun, perbedaan tersebut sering menjadi pemicu perpecahan apabila disatukan. Misalnya, perbedaan dalam penentuan awal Ramadan dan Idul Fitri, cara beribadah, hingga sikap terhadap tradisi lokal

¹ Rahmat Hidayat and others, *Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, 2019 <[www:http://literasikitaIndonesia.com](http://literasikitaIndonesia.com)>.

² Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), 2 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>>.

³ Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>>.

yang berkembang di masyarakat.⁴ NU lebih cenderung mempertahankan tradisi Islam Nusantara yang telah mengakar kuat, sementara Muhammadiyah lebih berorientasi pada pemurnian ajaran Islam dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.⁵

Perbedaan ini bisa menjadi pemicu perselisihan di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, kampus, dan organisasi kepemudaan.⁶ Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan dan kurangnya sikap saling menghormati.⁷ Oleh karena itu, diperlukan upaya moderasi beragama untuk menjembatani perbedaan dan membangun harmoni antar umat Islam.

Di setiap Provinsi dan daerah yang ada di Indonesia, kedua organisasi Islam ini berdiri dengan pesat, Data yang paling terakhir jumlah anggota NU atau Nahdlatul ulama mencapai 95 juta jiwa atau mencakup sekitar 35% dari populasi muslim Indonesia.⁸

⁴ Mohammad Dzofir, 'Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>>.

⁵ M. Akmansyah, 'Al- Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam', *Jurnal Landasana Alquran Dan Sunn*, 8.2 (2015), 128–42.

⁶ Muhammad Alfandi, 'Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.1 (2013), 113–40 <<https://doi.org/10.21580/ws.21.1.239>>.

⁷ P Lubis, 'Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 1.1 (2024), 320 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/737>>.

⁸ Beti Yanuri Posha, 'Perkembangan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan', *Historia*, 3.2 (2015), 75 <<https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.84>>.

anggota Muhammadiyah data yang paling terakhir mencapai 60 juta jiwa atau mencakup sekitar 22% dari populasi muslim Indonesia, Sehingga jika dijumlahkan baik anggota NU dan Muhammadiyah mencakup hampir 60% dari total umat muslim Indonesia.⁹

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong dikenal dengan keragamannya, Menurut penjelasan guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong yang bernama ibu hotmah mengatakan bahwa ada dua siswa bernama Rizal dan Fahmi. Rizal berasal dari keluarga yang aktif di organisasi Nahdlatul Ulama (NU), sementara Fahmi tumbuh di lingkungan Muhammadiyah yang kuat. Keduanya pintar dan sama-sama aktif dalam organisasi OSIS, tetapi belakangan mulai sering berselisih. Masalah bermula saat sekolah mengadakan lomba keagamaan antar kelas. Rizal mengusulkan agar lomba sholawatan dimasukkan dalam salah satu kategori lomba, sementara Fahmi keberatan dan menyarankan kegiatan ceramah dan hafalan Al-Qur'an saja. Awalnya perbedaan pendapat itu masih sebaiskusi biasa, tapi lama-lama jadi perdebatan panas. Beberapa siswa mulai ikut terpengaruh. Ada yang membela Rizal dan merasa nilai-nilai tradisional NU harus dijaga, ada juga yang mendukung Fahmi karena menganggap pendekatan Muhammadiyah lebih relevan dan modern. Hubungan antar

⁹ Muhammad Riadhus Sholihin and Rudiman, 'Pemetaan Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten PPU Berdasarkan Fasilitas , Pendidik Dan Tenaga Pendidik Menggunakan Metode K-Means Clustering', *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Informatika*, 5.36 (2022), 49 <<https://mail.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/EXPLORE-IT/article/view/3425>>.

siswa jadi agak renggang, dan suasana di sekolah terasa tidak nyaman. Bahkan dalam rapat OSIS pun, Rizal dan Fahmi mulai saling menyindir.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, khususnya di SMPN 04 yang memiliki keberagaman dalam organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.¹¹ Internalisasi moderasi beragama menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan inklusif di tengah perbedaan pemahaman keagamaan¹² guru PAI dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ini melalui berbagai pendekatan, seperti penguatan materi ajar yang menekankan pada toleransi dan persatuan umat Islam, integrasi nilai-nilai moderasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari.¹³

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong juga memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.¹⁴ Dengan

¹⁰ Sastra, 'Wawancara Guru PAI' 2025

¹¹ Hafizh Idri Purbajati, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11.September (2020), 182 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-moderasi->>.

¹² Siti Maizul Habibah, R.R. Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati, 'Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z', *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02.01 (2022), 126 <<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.70>>.

¹³ M. Ikhwan and others, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21.1 (2023), 7 <<https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>>.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, 'Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila', *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.2 (2016), 15.

jumlah guru sebanyak 52 orang, sekolah ini berupaya memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para guru juga memiliki kualifikasi dan pengalaman yang beragam, yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif, dan Saat ini SMPN 04 memiliki 617 siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi.

Di sekolah ini, terdapat lima orang guru yang tergabung dalam organisasi Muhammadiyah, serta sekitar 5 hingga 10 siswa per kelas yang memiliki afiliasi dengan Muhammadiyah. Sementara itu, mayoritas siswa lainnya menganut paham keagamaan yang lebih dekat dengan Nahdlatul Ulama (NU). Keberagaman ini mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat, di mana berbagai organisasi Islam memiliki pengaruh dalam kehidupan beragama dan sosial.salmss¹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 16.67% siswa di sekolah ini berasal dari organisasi Muhammadiyah, sementara 83.33% lainnya berasal dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Persentase ini menunjukkan dominasi siswa dengan latar belakang NU, namun tetap ada keberagaman dalam keyakinan yang dianut oleh siswa. Untuk mendapatkan data ini, diperlukan metode yang sistematis, seperti pendataan langsung melalui

¹⁵ Yusriyyah Mardhiyyah Salmaa, *Hubungan Pemahaman Keragaman Budaya Dengan Sikap Toleransi Murid Sekolah Dasar Al- Zahra Indonesia*, 2025.

kerja sama dengan wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendata latar belakang organisasi keagamaan siswa.

Proses ini bertujuan untuk memahami komposisi siswa secara lebih akurat dan mendukung kebijakan pendidikan yang inklusif.¹⁶ Dalam konteks keberagaman ini, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekolah.¹⁷ Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman agama yang benar, tetapi juga berperan dalam membangun sikap dan pemahaman nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda.¹⁸ Dengan pendekatan moderasi beragama, diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan, serta terhindar dari sikap ekstremisme atau eksklusivitas dalam beragama.¹⁹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan di kalangan peserta didik.²⁰

¹⁶ Rahim Abdul, 'Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua', *Pendidikan Guru*, 1945.

¹⁷ Purbajati.

¹⁸ Siti Yumnah, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020), 22.

¹⁹ Arhanuddin Salim, *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal Penulis:; Rumah Moderasi Beragama (Rmb) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) Iain Manado*, 2023 <<https://philpapers.org/rec/ISMMBI>>.

²⁰ Muzakkir Muzakkir and Ali Umar Dani, 'Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar', *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 1 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>>.

Dengan jumlah siswa yang cukup besar, tantangan bagi Guru PAI di SMPN 04 adalah bagaimana memastikan setiap siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh elemen, termasuk guru, siswa, dan masyarakat.²²

Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah siswa dan tuntutan zaman, sekolah juga menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan sarana prasarana.²³ Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.²⁴

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki perbedaan dalam metode penentuan awal Ramadan, Idulfitri, dan Idul adha.²⁵ Perbedaan ini terutama berkaitan dengan metode yang digunakan dalam menentukan awal

²¹ Muhammad Sulaiman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan', XVI.1 (2024), 159.

²² Ralph Adolph, 'Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMA N 1 Anak Tuha', 4.2 (2016), 17.

²³ Yusaini, Wahyu Adi Prakoso, and Sulastri, 'Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan', *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8.2 (2023), 215 <<https://doi.org/10.32505/azkiya.v>>.

²⁴ Urip Aryanto, 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 1, 2018, 32–41.

²⁵ Elsa Nurrohm Safitri, 'Manajemen Konflik Warga Nu-Muhammadiyah', 2022.

bulan Hijriyah.²⁶ Muhammadiyah menggunakan metode hisab, yaitu perhitungan astronomi untuk menentukan posisi hilal sebelum matahari terbenam. Jika menurut hisab posisi hilal sudah berada di atas ufuk dan memenuhi kriteria tertentu, maka Muhammadiyah menetapkan awal bulan baru tanpa menunggu rukyat.²⁷

Pendekatan ini memungkinkan Muhammadiyah menetapkan tanggal lebih awal dibandingkan NU dan pemerintah jika hilal secara perhitungan sudah dianggap memenuhi syarat.²⁸ Sementara itu, NU menggunakan metode rukyatul hilal, yaitu pengamatan langsung terhadap hilal di berbagai titik yang telah ditentukan. Apabila hilal dapat terlihat dengan mata maka awal bulan baru pun ditetapkan.²⁹ Apabila hilal tidak terlihat, maka jumlah hari dalam bulan tersebut disempurnakan menjadi 30 hari (isttikmal) Metode ini sering kali membuat NU mengikuti keputusan pemerintah yang juga menggunakan rukyat sebagai metode utama dalam menentukan awal bulan Hijriyah. Akibat perbedaan metode ini, sering kali

²⁶ Misbah Khusurur, 'Perpaduan Hisab Dan Rukyat Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Hijriyah', *Jurnal Al-Wasith : Jurnal Studi Hukum Islam*, 5.2 (2020), 150–61 <<https://doi.org/10.52802/wst.v5i2.76>>.

²⁷ Oleh Jaenal Arifin, 'Fiqih Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah)', *Yudisia*, Vol5,No2.Disember (2014), 415.

²⁸ Nugroho Eko Atmanto, 'Implementasi Matlak Wilayatul Hukmi Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah (Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)', *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 1.1 (2017), 46.

²⁹ Olyfiya Frifana Sherly, 'Hadis Matla ' Hilal (Tempat Terbitnya Hilal Dan Tempat Terjadinya Hilal)', *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 2.1 (2020), 25 <<https://doi.org/10.20414/afaq.v2i1.2296>>.

terjadi perbedaan dalam menetapkan awal Ramadan dan Idulfitri antara Muhammadiyah dan NU.³⁰

Dan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) juga memiliki perbedaan dalam tradisi mendoakan orang yang telah meninggal dunia, terutama dalam hal tahlilan.³¹ Perbedaan ini berkaitan dengan pendekatan masing-masing organisasi terhadap ajaran Islam, khususnya dalam hal amalan yang berkaitan dengan tradisi dan dalil yang digunakan. NU memegang teguh tradisi tahlilan, yaitu pembacaan doa, dzikir, dan ayat-ayat Al-Qur'an secara berjamaah yang ditujukan sebagai bentuk doa bagi orang yang telah meninggal. Tahlilan biasanya dilakukan pada malam pertama hingga ketujuh setelah kematian, kemudian pada hari ke-40, ke-100, hingga haul (peringatan tahunan).³²

NU meyakini bahwa amalan ini merupakan bagian dari tradisi yang baik dan memiliki dasar dalam ajaran Islam, terutama dalam konsep sedekah dan doa untuk orang yang telah wafat.³³ Di sisi lain, Muhammadiyah tidak mengamalkan tahlilan karena berpegang pada pemahaman bahwa ibadah harus berdasarkan pada landasan yang kuat dari

³⁰ Susiknan Azhari, 'Karakteristik Hubungan Muhammadiyah Dan NU Dalam Menggunakan Hisab Dan Rukyat', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 44.2 (2006), 453–86 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2006.442.453-485>>.

³¹ Andi Warsino, 'Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi', *Ri'ayah*, 02.2 (2017), 65.

³² J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Analisi Implentasi Muatan Lokal Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa Siswi SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 8.

³³ Haji Achmad and others, 'Ulama Tafsir Indonesia', 2022.

Al-Qur'an dan hadis yang autentik.³⁴ Muhammadiyah lebih menekankan doa secara pribadi dan menganjurkan keluarga yang ditinggalkan untuk memperbanyak amal shaleh sebagai bentuk kebaikan yang pahalanya bisa sampai kepada almarhum. Selain itu, Muhammadiyah berpendapat bahwa tahlilan yang dilakukan secara berjamaah dan berulang-ulang tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam.³⁵

Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini menuntut adanya internalisasi moderasi beragama agar tercipta suasana harmonis dan saling menghormati di lingkungan sekolah.³⁶ Moderasi beragama sendiri adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan dalam memahami ajaran agama, menjauhi sikap ekstremisme, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman.³⁷

Sebagai institusi pendidikan, SMPN 04 Rejang Lebong memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai agama dengan sikap yang inklusif.³⁸ Para guru, baik dari Muhammadiyah maupun latar belakang lainnya, memiliki tanggung jawab

³⁴ Abd. Rahman Fasih, 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 1–8.

³⁵ Khairani Faizah, 'Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.30984/ajip.v3i2.722>>.

³⁶ Rahma Khoirunnissa, 'Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2022).

³⁷ Aldy Pramanan and others, 'PrinsipP Moderasi Beragama Dalam Islam', 8.12 (2024), 465.

³⁸ Muchlis Muchlis, 'Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), 18 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>>.

besar dalam menanamkan sikap moderat kepada peserta didik.³⁹ Melalui proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil ‘alamin, sekolah dapat menjadi laboratorium sosial dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih luas dan inklusif.⁴⁰

Internasionalisasi moderasi beragama di SMPN 04 Rejang Lebong dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis toleransi, pembelajaran agama yang mengakomodasi berbagai perspektif dalam Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dialog antar siswa dari latar belakang berbeda. Dengan demikian, diharapkan seluruh civitas akademika dapat hidup berdampingan dengan harmonis, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan bersama-sama membangun generasi yang berakhlak serta memiliki wawasan keislaman yang moderat. Oleh karena itu moderasi dianggap sebagai salah satu ajaran pokok dalam Islam.⁴¹

Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat sesuai dengan kondisi keberagaman dalam berbagai aspek, baik dalam hal agama, budaya, suku bangsa, maupun berbagai tafsir keagamaan yang memnag menjadi bagian dari sejarah isalm. Keberagaman ini, salah satunya

³⁹ Andi Abdul Hanafi and others, ‘Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Moderat Di Madrasah’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.10 (2022), 150 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.6791734>>.

⁴⁰ Siti Yumnah, ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi’, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020), 17.

⁴¹ Amri Khairul, ‘Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia’, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4.2 (2021), 179.

muncul karena adanya interaksi antara teks agama dan konteks realitas, serta perbedaan cara pandang dalam menempatkan peran akal dan wahyu dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dari realitas tersebut, secara logis lahirlah berbagai istilah yang menyertai kata islam.. Sebut misalnya, Islam Fundamental, Islam Liberal, Islam Progresif, Islam Moderat, dan masih banyak label yang lain.⁴²

Dalam konteks ini, moderasi beragama berfokus pada pengajaran yang tidak hanya mencakup pengetahuan tentang agama masing-masing, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menghargai keyakinan dan praktik agama lain dan saling menghargai perbedaan budaya dan latar belakang yang berbeda-beda . Kurikulum yang inklusif adalah kunci, di mana materi pelajaran dirancang untuk memperkenalkan siswa pada berbagai tradisi dan kepercayaan, menekankan pada persamaan dan nilai-nilai universal seperti perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan. Metode pengajaran yang digunakan dalam moderasi beragama berorientasi pada dialog dan interaksi.(pedamai).⁴³

Dan peneliti telah melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong peneliti menemukan beberapa siswa yang masih aktif dalam berorganisasi seperti IPNU/IPPNU dan IPM sehingga pemahaman dalam berorganisasi terbawa sampai ke lingkungan

⁴² Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1).

⁴³ Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9(2), 263.

sekolah, maka hal ini dapat mempengaruhi komunikasi sosial yang buruk antar siswa dan intoleransi perbedaan pemahaman antar organisasi agama, maka disini peran guru sangat di perlukan dan penting agar permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong tidak berkelanjutan.

Guru dianjurkan untuk membangun suasana kelas yang aman dan inklusif, sehingga siswa merasa leluasa untuk berdialog dan mengajukan pertanyaan seputar aspek keagamaan dan kebudayaan tanpa khawatir mengalami diskriminasi atau penilaian yang negatif. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai kelompok agama adalah beberapa cara efektif untuk mempromosikan moderasi beragama. Budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama juga sangat penting.⁴⁴ Sekolah harus menjadi tempat di mana semua siswa, terlepas dari latar belakang agama, orang tua, teman, dan lingkungan sekitarnya sehingga mereka merasa diterima dan dihargai. Ini dapat diwujudkan melalui kebijakan yang adil, guru tidak membedakan siswa satu dengan yang lain hanya tetapi siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran lebih di perhatikan lagi dan bagaimana caranya siswa ikut aktif dalam pembelajaran tersebut, serta kegiatan yang mendorong interaksi dan kerjasama antar siswa dari berbagai kepercayaan dan latar belakang keluarga .

⁴⁴ Purbajati.

Pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama juga harus diterapkan. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, tujuan moderasi beragama dalam pendidikan adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara sosial dan emosional. Generasi ini diharapkan mampu hidup dalam harmoni di tengah keberagaman, menjadi agen perdamaian, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk.⁴⁵

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 04 memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi sosial, budaya, maupun pemahaman keagamaan. Perbedaan ini menyebabkan munculnya beragam sikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, termasuk kurangnya sikap moderasi beragama dalam berinteraksi dengan sesama seperti terjadinya perdebatan antara siswa berorganisasi NU dan Muhammadiyah dalam suatu organisasi OSIS dikarenakan adanya perbedaan pemahaman dalam memilih lomba yang akan diadakan pada saat hari besar agama (maulid nabi) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong dan Beberapa siswa cenderung kurang terbuka terhadap perbedaan, kurang

⁴⁵ Ahmad Fatah Yasin and others, 'Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)', *EL-QUDWAH*, 1.April (2011), 157.

menghargai keberagaman, serta kurang memahami nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan moderasi beragama di kelas, strategi yang diterapkan, serta integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang moderasi beragama, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan metode pembelajaran yang efektif.⁴⁶

Di sisi lain, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung yang dapat membantu dalam penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Faktor-faktor ini bisa mencakup dukungan dari sekolah, kebijakan pendidikan, keterlibatan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam.

⁴⁶ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI DI SD Inpres Ende 11 Tahun Pelajaran 2021/2022', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, agar cakupan penelitian tidak terlalu luas dan pembahasannya dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Memfokuskan cara guru PAI menginternalisasikan Moderasi Beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong
2. Tantangan yang di hadapi guru PAI dalam menginternalisasikan Moderasi Beragama di SMPN 04 Rejang Lebong
3. Faktor-faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara guru PAI dalam menginternalisasikan bermoderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong
2. Mendeskripsikan tantangan yang di hadapi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran. di SMPN 04 Rejang Lebong
3. Mengetahui faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat \ berbagai semua pihak yaitu”

1. Secara praktis
 - a. Bagi guru di SMPN 04 Rejang Lebong

Dengan dilaksanakan penelitian ini, pendidik dapat mengidentifikasi kembali bagaimana sikap moderasi beragama guru dalam proses pembelajaran dan cara mengimplikasi moderasi beragama tersebut, apa saja kendala dan strategi pendidik dalam menerapkan moderasi agama bagi guru dan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

- b. Bagi peneliti atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dapat dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca di dalam bidang ilmu pendidikan. Menambah wawasan dan sarana tentang peran moderasi moderasi pendidik terhadap proses pembelajaran serta kendala pendidid dalam mengimplementasikan moderasi di SMPN 04 Rejang Lebong

BAB II

LANDASAN TEORI

A. INTERNALISASI NILAI

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses dan dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses.⁴⁷ Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi menurut Kalidjernih “internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.⁴⁸ An

Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.⁴⁹

⁴⁷ M Ramli, ‘Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik’, *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>>.

⁴⁸ D. Rofifah, ‘Internalisasi’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

⁴⁹ Pembelajaran Tahsin, D A N Tahfidz, and Al-qur A N Di, ‘5848-11945-1-Pb’, 3 (2019), 2.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri. Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.⁵⁰ Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.⁵¹

Internalisasi dapat diartikan sebagai proses penghayatan, yaitu cara seseorang menghayati suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi bagian dari keyakinan dan kesadaran nya akan kebenaran ajaran tersebut, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mulyana mengutip pendapat raber menjelaskan bahwa internalisasi merupakan proses melekatnya nilai-nilai dalam diri individu tau dalam istilah psikologi merupakan bentuk penyesuaian terhadap keyakinan, nilai, sikap serta norma-norma yang menjadi bagian dari diri seseorang. Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri

⁵⁰ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 3 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>.

⁵¹ Dwi Afriyanto, Sri Sumarni, and Sembodo Ardi Widodo, 'Analysis of the Ministry of Religion ' s Program in Realizing Religious Moderation in Bantul Regency Society (Peter L . Berger ' s Social Construction Perspective) Analisis Program Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Masyarakat Kabupate', 3.1 (2024), 63–82.

seseorang.⁵² Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa.⁵³

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut melekat dan tercermin pada sikap serta perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai yang sejalan dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Dalam proses internalisasi terdapat tiga tahapan utama yang menggambarkan jalannya proses ini, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Adapun Tahap-tahap internalisasi sebagai berikut:

- a. Tahap transformasi nilai merupakan proses dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa mengenai nilai-nilai yang positif maupun negative. Pada tahap ini, interaksi yang terjadi bersifat verbal yakni berupa komunikasi langsung antara guru dan siswa.

⁵² Gunawan, Ihsan, and Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* (2021) 4

⁵³ B A B Ii and A Internalisasi, 'Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 336. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 87.'

- b. Tahap transaksi nilai adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi adalah tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap, mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁵⁴

Salah satu tugas yang diemban oleh guru adalah mewariskan nilai luhur budaya kepada siswa dalam upaya membentuk perilaku dan kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai tersebut disebut mentransformasikan nilai. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa siswa disebut menginternalisasikan nilai.⁵⁵

2. Nilai

Nilai, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, adalah harga (dalam arti taksiran harga) Menurut Endang Sumantri, Nilai-nilai berakar pada bentuk kehidupan dan keyakinan agama, bentuk-bentuk kehidupn kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan

⁵⁴ Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 4 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>.

⁵⁵ Gunawan, Ihsan, and Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* (2021) 3

sikap penduduk, banyaknya kegelisahan, gejolak terhadap nilai dalam realita Pendidikan pada umumnya.⁵⁶

Menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut: “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”⁵⁷

Pengertian internalisasi nilai menurut Chabib Thoha adalah teknik pendidikan nilai yang sarannya sampai pada kesatuan pemilikan nilai dalam pribadi seseorang. maka Internalisasi nilai adalah proses pemasukan nilai ke dalam hati, sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran yang ada.⁵⁸

Menurut Fuad Ihsan menginternalisasikan nilai adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya.

Pembinaan sikap moderasi beragama, tidak tidak secara langsung disampaikan dalam satu mata pelajaran khusus, tetapi di insert dalam mata pelajaran dengan menambahkan nilai-nilai moderasi terebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani

⁵⁶ Aceng Kosasih, ‘Konsep Pendidikan Nilai’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 111.

⁵⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, ‘Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik’, *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2016), 32 <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84>.

⁵⁸ Endah Andayani, ‘Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter’, 4.2 (2011), 31.

dengan tambahan pelajaran yang lebih, karena tidak menambah mata pelajaran secara khusus. Pola internalisasi pendidikan moderasi beragama yang disampaikan secara tidak langsung ini telah membawa pada kesuksesan dalam pelaksanaannya, karena sekolah melibatkan semua unsur, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai liding sektornya. Dan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah adalah nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.⁵⁹

Menurut Mustofa Aji Prayitno dan Kharisul Wathoni ada Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa sekolah menengah pertama.⁶⁰ di antaranya adalah:

1. Mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum sekolah
 - a. Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup (menyertakan) materi tentang toleransi dan keberagaman. Materi tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk diskusi kelas, presentasi, atau kegiatan lain yang sesuai.

⁵⁹ Acep Rahmat and Nuraisyah, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Articiel Historis', *Pendidikan Agama Islam*, 2022, 12 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>>.

⁶⁰ Mustofa Aji Prayitno and Kharisul Wathoni, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), 5–10 <<https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>>.

- b. Menyediakan media dan sumber belajar yang mencakup berbagai perspektif dan menghargai perbedaan individu. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, film, karya seni, atau sumber lain yang menampilkan keberagaman
 - c. Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan ruang yang aman bagi semua siswa, memperlakukan semua siswa dengan adil, dan memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan diakui di sekolah
 - d. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menghargai keberagaman, seperti kegiatan amal, bakti sosial, atau kegiatan kemanusiaan lainnya
 - e. Meminta dukungan dan partisipasi dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam upaya mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum disekolah.
2. Menggunakan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran

Anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak ketika disajikan dalam bentuk yang lebih konkret.⁶¹ Oleh karena itu, gunakan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran tentang toleransi dan keberagaman,

⁶¹ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020), 37–51 <<https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/18/6>>.

seperti cerita-cerita tentang keberagaman suku, bahasa, agama, dan budayadi Indonesia.

menurut Muhammad Alim internalisasi nilai adala proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan pewa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

B. PERAN GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AGAMA

Guru memiliki kedudukan sangat penting dalam proses pendidikan. Seorang guru yang khususnya guru pendidikan Agama Islam memiliki peran, tugas maupun tanggung jawab yang cukup berat dalam hal mengajar, membimbing, mewujudkan serta membentuk siswa berkepribadian yang luhur, senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mendidiknya menjadi manusia yang utuh/sepurna (Insan kamil) di hadapan Allah SWT maupun di hadapan seluruh makhluk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Langgulung terkait dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai yaitu membentuk insan yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶²

Dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma hukum Islam (Kepribadian yang religius) juga menjadi tugas dan tanggung jawab para

⁶² Muhammad Riza, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2018), 7.

guru di sekolah. Guru yang notabene nya guru agama, selain mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, juga memiliki tugas yang cukup berat diantaranya dapat membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang luhur/mulia, terutama dalam hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama yang seharusnya dapat memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan serta pembinaan terhadap siswa kearah kebaikan, sehingga dapat tertanam sikap/nilai-nilai yang religius pada diri siswa.

Menurut Abu Ahmad mengemukakan bahwa, peran adalah seperangkat harapan seseorang tentang bagaimana individu harus bersikap dan bertindak dalam keadaan tertentu berdasarkan status dan kinerja sosialnya , Adapun dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam memiliki berbagai peran.⁶³ diantaranya:

1. Sebagai seorang pengajar

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru memiliki tanggung jawab yang utama. Tanggung jawab guru yang utama ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karna dengan menyampaikan ilmu akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Menurut Abdurrahman An-nahlawi, tugas guru yang pertama adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi sesuai dengan ayat-ayat Al-qur'an." Sebagaimana dalam Q.S Ali Imron ayat 79:

Artinya: "Tidak mungkin bagi seseorang yang telah di beri kitab oleh Allah swt, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata

⁶³ M E Lestari, B Azwar, and U Khair, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong', 2024, 35 <[http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6249%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/6249/1/MARISA_EKA_LESTARI_20531094 .pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6249%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/6249/1/MARISA_EKA_LESTARI_20531094.pdf)>.

kepada manusia, "jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "jadilah kamu pengabd-pengabd Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!"

2. Sebagai seorang pembimbing

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah guru bisa menjadi seorang pendidik yang dapat membimbing serta menuntun anak didiknya menuju arah kebaikan. Menurut zakiyah Daradjat, guru yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing bagi anak didiknya, biasanya guru seperti ini berkepribadian menarik dan menyenangkan, serta memiliki kepribadian yang baik.⁶⁴ Sehingga ia akan selalu dihormati dan disayangi oleh anak didiknya. Sepandai-pandainya guru menyampaikan materi dengan matang, tanpa diiringi dengan kepribadian yang baik dan menarik tentunya akan sangat sulit dalam memberikan bimbingan kepada siswa, Sehingga kepribadian merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Sebagai Seorang Pendidik

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan siswa untuk mampu meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembinaan maupun latihan. Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sesungguhnya, maka dibutuhkan suatu

⁶⁴ Jaka Waluya, 'Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).', I.June (2013), 33.

metode-metode pendidikan Islam sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁶⁵

Dalam pendidikan Islam telah ditemukan berbagai metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Menurut Abdurrahman An-nahlawi, metode-metode yang di terapkan dalam pendidikan Islam, telah mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk menggugah hati manusia dalam menerima tuntunan Tuhan. 28

Dengan berbagai metode pendidikan Islam, di harapkan guru dapat melaksanakan tindakan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang sempurna, yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt guna untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah mampu mendidik dan membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru Sebagai Motivator

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan

⁶⁵ Wandu Syahindra Winda Agustian, Hamengkubowono, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'Dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam', *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020BC, 15 <<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/365>>.

adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraanya

Menurut Umar Sidiq (2018), peran guru sebagai motivator ini dimaksudkan kepada peran guru sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajarnya, siswa membutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi itu sendiri berdasarkan sumbernya terbagi dua, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sebaliknya, motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Dan motivasi jenis kedua ini lah yang menjadi fokus perhatian guru untuk membangkitkannya.⁶⁶

C. MODERASI BERAGAMA

1. Pengertian moderasi

Menurut buku moderasi beragama yang dikeluarkan oleh kemenag menyatakan bahwa moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang.⁶⁷ Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa

⁶⁶ Siti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), 26 <<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>>.

⁶⁷ Direktorat Jenderal, Kementerian Agama, and Republik Indonesia, *Internalisasi Moderasi Beragama Pendidikan Islam*.

Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).

Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Hal ini penting karena moderasi beragama pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama dan penerapannya menjadi suatu keharusan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan multicultural seperti di Indonesia, guna mewujudkan keharmonisan baik didalam maupun antar umat beragama.⁶⁸

Moderasi beragama dalam Islam lebih dikenal dengan istilah Islam Wasatiyah yang bermakna Islam sebagai penengah atau Islam yang di tengah. Bila berangkat pada berbagai informasi dalam Al-Qur'an, ayat yang menjadi landasan Islam wasatiyah terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 143;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^a

Artinya; “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan (adil) agar kamu menjadi saksi atas

⁶⁸ Nadia Saphira Cahyani and Miftahur Rohmah, *Moderasi Beragama, Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 2022, II <<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>>.

(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”⁶⁹

Kata al-Wasath dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang sangat populer juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab.⁷⁰ Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.⁷¹

Istilah moderasi umumnya di gunakan untuk menggambarkan suatu atau kondisi yang berada di tengah, tidak condong ke sisi kanan maupun ke sisi kiri kata moderasi berasal dari Bahasa latin “moderatio” yang berarti berada dalam kondisi sedang, tidak berlebihan maupun kekurangan. Dalam konteks beragama, istilah moderasi dikenal dalam bahasa arab dengan kata *wasat* atau *wasatiyah*, sedangkan orang yang

⁶⁹ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Journal GEEJ*, 2020, VII.

⁷⁰ Darlis, ‘Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural’, *Rausyan Fikr*, 13.2 (2017), 225
<<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266>>.

⁷¹ Hidayat, R. (2022). Toleransi Dan Moderasi Beragama. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 49-60.

menerapkannya disebut *wasit*. kata *wasit* sendiri memiliki beberapa arti, antara lain penengah, perantara, dan pendamai. Berdasarkan definisi secara terminologis tersebut, moderasi dimaknai sebagai suatu bentuk sikap terpuji yang dilandasi oleh ajaran yang lurus dan seimbang, tidak berlebih-lebihan maupun kekurangan dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga seseorang tidak bersikap ekstrem dalam menyikapi berbagai hal.⁷²

Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dia menambahkan lagi bahwa dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁷³

2. Pengertian beragama

Beragama menurut KBBI 2020 Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang

⁷² Mustaqim Hasan, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 3 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>>.

⁷³ Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55.

diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.⁷⁴

Secara Bahasa Beragama berarti menganut (memeluk) agama. Secara Istilah Beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapan pun dimanapun dan kepada siapapun. Beragama itu bukan untuk menyeragamkan keberagaman, tetapi untuk menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan. Agama hadir ditengah-tengah kita agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin dan terlindungi. Oleh karenanya jangan gunakan agama sebagai alat untuk menegasi dan saling merendahkan dan meniadakan satu dengan yang lain. Oleh karenanya, mari senantiasa menebarkan kedamaian dengan siapapun, dimanapun dan kapan pun.

Beragama itu Kalau dianalogikan, moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal), sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (centrifugal). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah. menjaga, menjaga hati, menjaga perilaku diri, menjaga seisi negeri dan menjaga jagat raya ini.

Menurut Lukman Hakim Saifudin moderasi beragama merupakan suatu kata sifat yang tidak melebihkan atau mengurangi. Dan

⁷⁴ Azizah Mardatillah and Najmi Ramadhani, 'Pendidik Dalam Pandangan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.1 (2024), 46–53.

menurutnya, Istilah moderasi beragama harus dipahami dalam arti bukan agamanya, melainkan cara beragama yang dimoderasi. Agama melahirkan banyak pemahaman dan interpretasi karena pemikiran masyarakat yang begitu multikultural.⁷⁵ Oleh karena itu, keberadaan moderasi beragama diperlukan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan pemahaman keagamaan yang ekstrim baik oleh kalangan kanan maupun kiri.

Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Kalau dianalogikan, moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal), sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (centrifugal). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah.⁷⁶

⁷⁵ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, 'Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2375>>.

⁷⁶ Rahmadi Rahmadi, Akhmad Syahbudin, and Mahyuddin Barni, 'Tafsir Ayat Wasathiyyah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22.1 (2023), 16 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>>.

Ayat al-quran yang menjelaskan tentang moderasi agama Allah berfirman dalam Q.s Al-baqarah :143

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Evaluasi guru berusaha untuk mengetahui apakah siswa telah menangkap isi pembelajaran yang telah disajikan. Selain itu, apakah kegiatan pendidikan yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran, menurut Sudirman N, dkk, (2005) adalah untuk membuat penilaian mengenai hasil belajar, memahami siswa, dan memperbaiki serta membangun program pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari tiga sisi,

yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari sisi kognitif, para responden mengatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI berbasis moderasi agama adalah meningkatkan teknik pembelajaran, memberikan pengayaan siswa, dan menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran moderasi beragama yang lebih sesuai berdasarkan tingkat kompetensinya.⁷⁷

D. SOCIAL LERANING

Teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial, yang sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman materi agama, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai islami melalui contoh perilaku nyata. Guru sebagai model utama memainkan peran sentral dalam memberikan teladan, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Salah satu implementasi teori ini dalam PAI adalah penggunaan metode keteladanan. Misalnya, guru yang selalu mengawali pelajaran dengan doa dan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan menjadi teladan nyata bagi siswa..⁷⁸

⁷⁷ Hendra Harmi, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), 228 <<https://doi.org/10.29210/30031757000>>.

⁷⁸ Debi Irama, Sutarto, and Syamsul Risal, 'Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Literasiologi*, 12.4 (2024), 129.

Pendekatan teori belajar sosial juga menekankan pentingnya pemahaman konteks dalam pembelajaran. Dalam PAI, ini berarti mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dalam mengajarkan kejujuran, guru dapat mengangkat contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa.⁷⁹ Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam upaya membentuk karakter toleransi, pendekatan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individual siswa dan latar belakang budaya mereka. Ini berarti bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa untuk mencerminkan keberagaman budaya dan mempromosikan nilai-nilai inklusivitas. Menurut Nugroho (2018), strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan meningkatkan sikap toleran mereka.⁷⁹

E. PEMBELAJARAN

Pengertian pembelajaran Menurut Winkel menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami, dan mendefinisikan pembelajaran sebagai

⁷⁹ Abdun Nafi Kurniawan, Riwibowo Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia, 'Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI', *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2.2 (2024), 27 <<https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>>.

pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.⁸⁰ Menurut Gintings mengatakan bahwa Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.⁸¹

F. TANTANGAN GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI MODERASI BERAGAMA

1. Handphone

Menurut Nurmalasari (2018) menunjukkan semakin sering menggunakan gadget akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar yang mempengaruhi nilai prestasi siswa.⁸² Menurut Ibu Khotmah selaku guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa terjadi fenomena yang cukup ironis di kalangan generasi Z saat ini. Secara tidak sadar mereka menganggap smartphone sebagai Tuhannya, bagaimana tidak, di saat aktifitas apa pun selalu memegang handphone bahkan dikala proses pembelajaran PAI berlangsung ada yang sembunyi-sembunyi memainkan benda kotak tersebut, barang sekedar untuk melihat sosial media atau pun membalas chat teman dekatnya. media sosial dan informasi digital

⁸⁰ Arisandi, 'Karakteristik Pembelajaran Kontekstual', *Universitas SUKABUMI*, 2014, 1.

⁸¹ B A B Ii, A Deskripsi Teori, and Kajian Moderasi, 'Kajian Teori', *Al-Bahra Bin Ladjamudin* (2005:39), 12.1 (2022), 13–36 <[http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)>.

⁸² Erni Nuraliyah and others, 'Penggunaan Handphone Dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.4 (2022), 15 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>>.

yang mudah diakses juga menjadi tantangan tersendiri karena siswa bisa terpapar pandangan ekstrem sebelum mereka memahami konsep moderasi yang benar.⁸³

Kekhawatiran yang ada pada guru PAI ialah mereka yang masih sangat minim dengan ilmu agama kemudian mendapatkan pesan singkat untuk mengikuti kajian yang tidak jelas asal-usulnya atau membaca sebuah tulisan yang mengarah kepada tindak kekerasan dan bahkan aksi terorisme, tentu akan mudahnya mereka didogmatis oleh oknum radikal dan ekstremis.⁸⁴

2. Latar belakang siswa

Salah satu tantangan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik yang beragam. Keberagaman ini mencakup aspek keyakinan, pemahaman keagamaan, budaya, tradisi keluarga, dan lingkungan sosial serta organisasi agama (NU dan Muhammadiyah) sehingga cara pandang masing-masing siswa terhadap agama itu berbeda-beda. Dalam satu kelas, guru PAI dapat menghadapi peserta didik yang berasal dari latar belakang keagamaan yang konservatif, moderat, bahkan mungkin

⁸³ Syaikh Rozi, 'Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia', *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.343>>.

⁸⁴ Rahmat Yudhi Septian, Maria Botifar, and Deri Wanto, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2022), 213 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>>.

pluralis, sehingga respons terhadap materi moderasi beragama pun akan berbeda-beda.

Menurut sumarto harahap Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya.⁸⁵

Selain itu, beberapa peserta didik mungkin sudah memiliki pola pikir yang tertanam kuat dari lingkungan atau keluarga yang cenderung eksklusif dalam beragama. Hal ini menjadikan tugas guru PAI lebih kompleks, karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Sering kali, nilai-nilai moderasi dianggap bertentangan dengan ajaran yang mereka terima sebelumnya, sehingga muncul resistensi atau penolakan.

3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Nilai

Tantangan yang selanjutnya yaitu kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI tentang moderasi beragama juga menjadi hambatan dalam

⁸⁵ Emmi Kholilah Harahap Sumarto, 'Pemahaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dan Kebangsaan Melalui Kegiatan Diklat Kementerian Agama RI Dalam Muwujudkan ASN Moderat Studi Di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang', *J.Literasiologi*, 7.1 (2021), 19.

menginternalisasikan nilai moderasi beragama ini secara optimal.⁸⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang kontekstual, dialogis, dan inklusif agar pesan moderasi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya guru PAI dalam menyampaikan materi nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan dengan cara yang bijak, tidak menghakimi, dan tetap berpijak pada ajaran agama yang dianut. Namun, tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pemahaman agama yang sama, sehingga guru harus dapat menyesuaikan pendekatan agar tidak menimbulkan resistensi atau salah tafsir.

Dr. Ngabalin menegaskan pentingnya pelatihan guru agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menghargai perbedaan agama dan pandangan dan perbedaan latar belakang antar siswa (kebiasaan) serta mazhab yang di anutnya seperti ada yang menganut *NU* dan *Muhammadiyah*, ini sangat sangat mempengaruhi sosial yang dimiliki siswa dan kurangnya pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama yang sebenarnya.⁸⁷

⁸⁶ Syahrul Sitorus Laila Wardati, Darwis Margolang, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 187.

⁸⁷ Maghfirah Ngabalin, 'Persepsi Dan Upaya Guru Pai Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 52 Jakarta Utara', *Skripsi*, 2019, 85.

Di sisi lain, Guru dituntut untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan mampu membimbing siswa secara kritis dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, kurikulum yang padat.⁸⁸

4. Lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Keluarga memegang peran penting sebagai tempat pertama anak belajar nilai kehidupan. keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai agama yang moderat yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk sikap anak menjadi toleran dan terbuka. Keluarga tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membimbing anak agar mengamalkannya secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Abdullah dan Elias (2019) dalam *International Journal of Early Childhood Education* menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi keagamaan yang terbuka dan inklusif menunjukkan tingkat empati dan toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan agama. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya ditanamkan lewat doktrin, tetapi juga melalui pola komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Hanu.⁸⁹

⁸⁸ Chelsi Herwanti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Kepahiang', *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang*, 2023, 55.

⁸⁹ Latifah Hanum and Henny Syafriana Nasution, 'Anak Dan Toleransi: Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Dan Sekolah', 2022, 5.

Keluarga juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung moderasi beragama di dalam rumah. Orang tua dapat memberikan contoh nyata melalui sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama atau terlibat dalam kegiatan sosial lintas agama. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang membiasakan mereka untuk menghargai perbedaan dan mengutamakan perdamaian. Sikap-sikap moderat yang diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga sejak dini akan membekas kuat dalam diri anak, membentuk karakter mereka menjadi individu yang berpandangan moderat, terbuka, dan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.⁹⁰

G. FAKTOR PENDUKUNG GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN

1. Guru

Menurut sidiq Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.⁹¹ Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkannya saja, tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari

⁹⁰ Dian Rosela, Wahyu Mulyadi, and Yayuk Kusumawati, 'Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Anak The Role of the Family Environment in Shaping the Attitude of Religious Moderation in Children', 8.1 (2025), 47.

⁹¹ Nurzannah.

itu guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong selalu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya secara langsung saat kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas ataudi luar kelas.

Dan menurut wandi dan nur faizah ialah guru mempunyai peran penting dan strategis terlebih dalam membentuk akhlak/moral generasi bangsa dengan melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik. Di samping fungsinya sebagai pengajar atau penyampai ilmu.⁹²

2. Kurikulum yang Mendukung

Menurut penelitian Riyanto mengatakan bahwa penerapan moderasi beragama di institusi pendidikan sangat efektif dalam mengajarkan siswa tentang moderasi beragama.⁹³ Kurikulum juga Kebebasan berinovasi dalam pembelajaran. Kurikulum yang ada memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan realitas sosial.

3. Dukungan dari Sebagian Pihak Sekolah

Menurut ahmad dan Kurniawan mengatakan bahwa Sekolah Islam memiliki peran strategis dalam menerapkan kebijakan moderasi agama. Lingkungan pendidikan ini dapat menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini. Namun, implementasi

⁹² Nailul Hafiza and others, 'Telaah Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Di Era Society 5.0', 06.01 (2025), 22.

⁹³ Wilda Al Aluf, Imam Bukhori, and Abdul Bashith, 'Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama Untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa Di MIN 2 Pamekasan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.4 (2024), 50 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>>.

kebijakan ini tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seperti resistensi dari pihak tertentu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang konsep moderasi agama masih sering terjadi.⁹⁴

Kepala sekolah dan beberapa guru memiliki visi yang sama. Walaupun tidak menyeluruh, ada dukungan dari pimpinan sekolah dan rekan sejawat yang dapat memfasilitasi kegiatan pembentukan karakter moderat. Perlu diketahui bahwa kepala sekolah selalu mendukung apapun kegiatan sekolah yang mengandung unsur agama islam sedangkan perlu kita ketahui bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah beragama kristen akan tetapi ia selau mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah dan bahkan beliau yang terlihat lebih semangat dalam menjalankan acara-acara keagamaan tersebut.

4. Lingkungan sekolah

Menurut Fitriani Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga penting untuk mendukung implementasi kebijakan moderasi agama. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat, tokoh agama, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderasi. Partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat membantu memperkuat pesan moderasi yang diajarkan di sekolah

⁹⁴ Irvan Destian and others, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Moderasi Agama Di Sekolah Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), 38 <<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/939>>.

Lingkungan sekolah ini sangat mendukung sekali dalam menanamkan nilai-nilai agama, karena SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini merupakan sekolah yang multikultural, yang di dalamnya terdapat perbedaan seperti organisasi agama yaitu NU dan Muhammadiyah yang dianut oleh siswa dan guru-gurunya

H. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

1. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Baruni Cerdas Mulia Kota Bandung (Gunawan, Heri, Mahlil, Dan Encep Supriatin Jaya 21)

Penelitian ini menjelaskan pentingnya untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia. Salah satu upaya dalam membentuk moderasi beragama dapat diaplikasikan melalui pendidikan yakni memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. Hasil penelitian ini menjelaskan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI, kemudian dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI sehingga akhirnya terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik.⁹⁵

2. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Yedi Purwanto, Qowaid , Lisa'diyah Ma'rifataini dan Ridwan Fauzi 2019)

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pola internalisasi nilai-nilai moderasi PAI dilaksanakan melalui: a). keberadaan mata kuliah PAI, di mana secara konten berkorelasi langsung dengan pembentukan karakter siswa mahasiswa moderat b). Melalui keteladanan yang dilakukan seluruh pemangku kepentingan dan kebijakan khususnya dosen PAI yang selalu mengedepankan sikap moderat.⁹⁶

3. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Metro (Silvi Fatmasari, Ikhwan Aziz,Umar Al Faruq Ahmad Hasyim di Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia, 2024)

penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Metro. Moderasi sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia. Salah satu upaya dalam membentuk moderasi beragama dapat

⁹⁵ Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14-25.

⁹⁶ Yedi Purwanto and Ridwan Fauzi, 'Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religios Education', 17.2 (2019), 110.

diaplikasikan melalui pendidikan yakni memasukan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 3 Metro yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI, pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) berlangsung, siswa yang memeluk agama kristen, katholik dan hindu akan di arahkan menuju perpustakaan/kelas kosong untuk menerima pelajaran agama sesuai agama yang dianutnya. Kemudian nilai-nilai moderasi beragama dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan seperti sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah di masjid sekolah, pembiasaan tadarus al-qur'an sebelum memulai pelajaran pertama, pembinaan Rohis, dan Ligo'/ta'lim didampingi oleh pemateri dari luar. litatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif.⁹⁷

⁹⁷ Silvi Fatmasari, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Metro', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berfokus pada penggalian makna, cara, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu situasi spesifik atau tertentu. Studi kasus dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan pada satu kasus atau beberapa kasus terbatas yang dianggap memiliki keunikan atau relevansi tinggi terhadap topik yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Tujuannya bukan untuk menggeneralisasi temuan, melainkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika, proses, dan konteks sosial yang membentuk fenomena tersebut. Pendekatan ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi masalah yang kompleks, kontekstual, dan belum banyak diteliti sebelumnya. Studi kasus kualitatif menekankan pada keutuhan kasus, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu

memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang realitas yang sedang dikaji dan diuji.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah jenis peneliti yang melibatkan keterlibatan langsung antara peneliti dengan kondisi lapangan, sehingga terjalin interaksi langsung antara peneliti dan informan. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang sedang berlangsung. Secara umum, peneliti kualitatif bersifat eksploratif, bertujuan untuk memahami serta menggali suatu fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan untuk menjelaskan mengenai “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong”

Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul. Seperti misalnya permasalahan antara siswa yang berorganisasi NU dan Muhammadiyah, yakni analisis suatu konteks kasus atau setting dimana kasus tersebut dapat menggambarkan dirinya sendiri atau suatu agama. Creswell mengemukakan bahwa studi kasus membentuk struktur yang “lebih besar” dalam bentuk naratif tertulis. Hal ini disebabkan suatu

studi kasus menggunakan teori dalam deskripsikan kasus atau beberapa analisis untuk menampilkan perbandingan kasus silang atau antar tempat.⁹⁸

Ada empat prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif fenomenologi: Observation (from nonparticipant to participant), Interviews (from semistructured to open-ended), Documents (varying from private to public), Audio Visual Materials (include pictures, compact disks, and videotapes)

a. Metode interview atau wawancara

Creswell merekomendasikan empat hal yang harus diperhatikan saat mendokumentasikan data wawancara:

1. Gunakan judul untuk menangkap informasi penting dan mengingatkan Anda akan tujuan wawancara.
2. Beri jarak antar pertanyaan pada lembar khusus.
3. Ingatlah pertanyaan-pertanyaan ini untuk menghindari kehilangan kontak mata
4. Tuliskan kesimpulan yang menunjukkan rasa terima kasih atas wawancara dan mintalah informasi tambahan kepada orang yang diwawancarai jika diperlukan di kemudian hari

⁹⁸ Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

B. LOKASI PENELITIAN

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁹⁹

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMPN 04 Rejang Lebong. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong yang terletak di Ds. Perbo kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Teknik Purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel sumber data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti memilih individu yang dinilai memiliki peneliti, dengan demikian, hal ini dapat mempermudah dalam menggali objek atau situasi social yang menjadi focus penelitian. Penelitian ini berfokus pada “*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong*”

Creswell menyebutkan: “*Participants in a phenomenological study may or may not be located in a single location. Most importantly, they must be persons who have witnessed the phenomenon under investigation and can express their conscious experiences.*”. Oleh karena

⁹⁹ Syirodzul Munir, Wiznu Aji Syahputra, and Khorriyatul Khotimah, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia’, *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2023), 77 <<https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.749>>.

itu, mengetahui siapa informan penelitian bergantung pada kemampuan orang yang diwawancarai dalam mengungkapkan pengalaman hidupnya. Sedangkan dalam kajian fenomenologi, lokasi penelitian bisa di satu lokasi atau tersebar, tergantung individu yang akan dijadikan informan, baik satu orang atau yang bisa memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah cukup 20 orang.¹⁰⁰

Adapun Narasumber (siswa) yang dipilih memiliki beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Beragama Islam.
2. Masih berstatus sebagai siswa aktif (SMP sederajat).
3. Bersedia menjadi responden dan mengikuti proses penelitian (Wawancara/observasi)
4. Memiliki pemahaman dasar tentang amaliah NU (seperti tahlilan, maulidan, yasinan, qunut subuh, dll).
5. Aktif dalam organisasi keislaman di sekolah atau lingkungan seperti IPNU/IPPNU.
6. Mengikuti kegiatan keagamaan Muhammadiyah (pengajian Aisyiyah, IPM, Hizbul Wathan, dll).
7. Melaksanakan amalan sesuai tuntunan Muhammadiyah (misalnya tidak qunut, tidak tahlilan, ibadah sesuai hasil tarjih).

¹⁰⁰ Abdul Nasir and others, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 12 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>.

8. Mendapat izin dari orang tua/wali atau pihak sekolah.
9. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan.
10. Memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam.
11. Memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup (baik dari sekolah, keluarga, atau lingkungan).

Dari kriteria tersebut diperoleh objek penelitian dari siswa berjumlah 630 siswa peneliti hanya memilih jumlah siswa yaitu 20 siswa , 10 siswa berorganisasi NU dan 10 siswa yang berorganisasi Muhammadiyah.

D. JENIS DAN SUMBER DATA KUALITATIF

Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer. Alasannya adalah karena metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan data secara langsung dari subyek penelitian dan mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian.¹⁰¹ Selain itu metode ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci sesuai dengan masalah dan tipe penelitian. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan cermat yang akan ditanyakan kepada informan. Cara penyampaianya

¹⁰¹ V. Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

pertanyaan tersebut dilakukan oleh pewawancara secara bebas “Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, adalah guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong siswa/i SMPN 04 Rejang Lebong yang mengikuti salah satu organisasi antara NU dan Muhammadiyah

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, RPP dan bahan ajar lain nya yang berkaitan dengan moderasi beragama sebagai bahan pendukung peneliti.¹⁰² Data skunder didapatkan dari bahan ajar yang dimiliki Guru PAI yang ada di SMPN 04 Rejang Lebong ,

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk media apa yang digunakan guru dalam mendukung menyampaikan materi yang berkaitan dengan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong,

¹⁰² Aeniyatul, ‘Metoda Penelitian’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2019), 5.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pengajuan pertanyaan kepada informan. Dengan demikian wawancara melibatkan pertemuan tatap muka antara pewawancara dan informan, serta dilaksanakan secara verbal.

Penulisan melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa-siswa kelas XIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Teknik pemilihan sumber data yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.¹⁰³

Wawancara dapat dimaknai sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai yang memiliki hak setara untuk saling mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara jenis ini merupakan Teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya lebih lentur dibandingkan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk mengeksplor pandangan, pendapat,

¹⁰³ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), 33 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>.

¹⁰⁴ M.Pd. Rukminingsih, Ph.D Dr. Gunawan Adnan, MA., and Ph. D Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., *Metode Penelitian Pendidikan*, 2020.

serta gagasan dari narasumber, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Berikut adalah langkah-langkah prosedur wawancara menurut yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Creswell sebagai berikut :

- a. Menyusun pertanyaan peneliti yang akan dijadikan panduan dalam proses wawancara .
- b. Mengidentifikasi pada individu yang yang tepat untuk diwawancarai yaitu mereka yang dapat menjawab dengan baik terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan jenis-jenis wawancara yang sesuai dan efektif dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- d. Dan Menggunakan alat perekam yang memadai saat melakukan wawancara agar data yang diperoleh terekam dengan baik.
- e. Merancang dan memanfaatkan pedoman wawancara sebagai acuan peneliti selama proses wawancara berlangsung
- f. Melakukan penyempurnaan terhadap pertanyaan-pertanyaan wawancara agar lebih relevan
- g. Menentukan tempat atau lokasi wawancara yang nyaman dan mendukung jalannya proses wawancara.
- h. Setelah berada di lokasi wawancara, meminta izin persetujuan partisipasi individu yang terlibat dalam penelitian

- i. Selama wawancara beralangsung, terapkan Teknik wawancara yang tepat dan profesional gunakan prosedur wawancara yang baik.¹⁰⁵

3. Dokumentasi

Metode ini dengan cara memperoleh data-data primer yang ada pada institusi-institusi formal maupun non formil antara lain RPP atau bahan ajar, buku administrasi dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan sebagai informasi pelengkap, khususnya untuk mengungkapkan data terkait manajemen maupun operasional yang tertulis.¹⁰⁶ Dalam proses dokumentasi ini disertakan juga informasi yang relevan. informasi mengenai dokumen- dokumen apa saja yang berkaitan dengan kajian peneliti, dimulai dari informasi tentang profil, visi dan misi di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Sedangkan dokumentasi ini sendiri peneliti perlukan sebagai bahan penguat atau bukti nyata yang berbentuk gambar, ataupun informasi- informasi penting agar dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

F. KEABSAHAN DATA

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merujuk pada praktik membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil

¹⁰⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

¹⁰⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h.25.

yang diperoleh dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan , dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁰⁷

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melibatkan dua jenis narasumber utama, yaitu siswa dan guru, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, objektif, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggali informasi dari perspektif siswa sebagai pelaku langsung serta dari guru sebagai pendidik dan pengamat, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari kedua pihak tersebut, sehingga keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat lebih ditingkatkan.¹⁰⁸

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan informasi yang terkumpul, mengatur data tersebut, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengekstraksi inti dari data tersebut, mengidentifikasi pola-pola, menarik kesimpulan tentang hal yang signifikan dan dapat dipelajari, serta menentukan informasi apa yang relevan untuk disampaikan kepada pihak lain.

¹⁰⁷ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 22.

¹⁰⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

Analisis data merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis menyusun dan mengatur hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diselidiki untuk disajikan. Penulis mengolah data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif.¹⁰⁹ Saat melakukan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses merangkum informasi, menyoroti elemen-elemen kunci, mengidentifikasi aspek yang signifikan, dan menemukan pola serta tema yang relevan, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Data yang dipilih oleh peneliti merupakan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

¹⁰⁹ Aziz Abdul, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 3.

2. Data Display (penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, diagram, korelasi antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, memperlihatkan data akan membantu dalam memahami konteks kejadian, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses di mana kesimpulan awal yang diusulkan tetap bersifat provisional, dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal diperkuat dengan bukti-bukti-bukti yang sah dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya temuan-temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Menurut Sugiono, apabila kesimpulan yang dirumuskan pada tahap awal didukung oleh data yang relevan, valid dan konsisten ketika peneliti dilapangan untuk memperoleh data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipertanggung jawabkan.¹¹⁰

¹¹⁰ Putri Fauziyyah Zahro, 'Penelitian, Analisis Data', 2021, 5.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data display (Penyajian Data), Verification (Menarik Kesimpulan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN

Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, terdapat keberagaman latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti oleh para siswa. Sebagian siswa aktif dalam organisasi yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), sementara sebagian lainnya terlibat dalam kegiatan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa didalam kelas VIII ada 25 siswa aktif mengikuti kegiatan yang berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah, dan 20 siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan NU. Jumlah ini menunjukkan adanya keragaman ideologi keagamaan di kalangan siswa, yang menjadi dasar penting bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama agar tercipta suasana keberagaman yang harmonis dan toleran di lingkungan sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

a. Visi

“TERWUJUDNYA INSAN YANG, BERPRETASI,
BERKARAKTER PANCASILA, BUDAYA LINGKUNGAN
DAN BERBASIS IT”

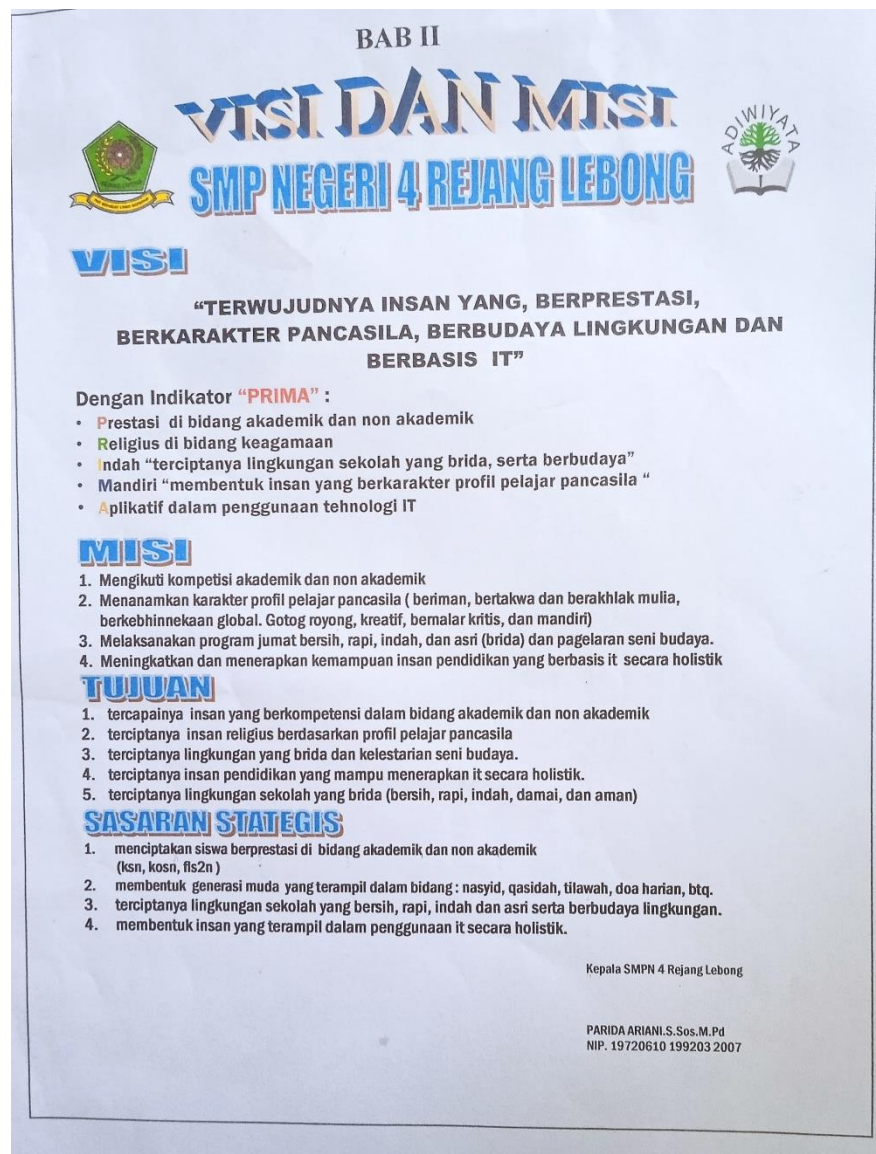
Dengan Indikator “PRIMA” :

1. Prstasi dibidang akademik dan non akademik
2. Religius dibidang keagamaan
3. Indah “terciptanya lingkungan sekolah yang brida, serta berbudaya”
4. Mandiri “membentuk insan yang berkarakter profil pelajar pancasila”
5. Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

b. Misi

1. Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik
2. Menanamkan karakter profil pelajar pancasila (beiman, betakwa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
3. Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pengelaran senin budaya
4. Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang berbasis it secara holistik
5. Tercptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah damai, dan aman)

Gambar 4.1



Sumber : SMP Negeri 04 Rejang Lebong 2025

Visi dan misi SMP Negeri 04 Rejang Lebong secara menyeluruh mencerminkan upaya nyata dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program dan kegiatan sekolah. Dengan menekankan pembentukan karakter peserta didik yang religius,

toleran, mandiri, dan berwawasan kebhinekaan, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berbudaya.

Program-program seperti kompetensi akademik dan non akademik, penguatan karakter pelajar Pancasila, kegiatan BRIDA, serta pemanfaatan teknologi informasi turut memperkuat pembiasaan sikap moderat, terbuka, dan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun generasi yang mampu hidup damai dalam keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

c. Keadaan siswa SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, seperti sekolah menengah pertama pada umumnya, memiliki siswa dari berbagai latar belakang.¹¹¹

Tabel jumlah siswa SMPN 4 Rejang Lebong

Kelas		Kelas		Kelas	
VII A	Laki-laki= 20 Perempuan= 12 Jumlah: 32	VIII A	Laki-laki= 16 Perempuan= 15 Jumlah: 31	IX A	Laki-laki= 12 Perempuan= 18 Jumlah: 30
VII B	Laki-laki= 21 Perempuan= 11	VIII B	Laki-laki= 21 Perempuan= 12	IX B	Laki-laki= 14 Perempuan= 15

¹¹¹ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

	Jumlah: 32		Jumlah: 33		Jumlah: 29
VII C	Laki-laki= 17 Perempuan= 14 Jumlah: 31	VIII C	Laki-laki= 15 Perempuan= 12 Jumlah: 27	IX C	Laki-laki= 13 Perempuan= 17 Jumlah: 30
VII D	Laki-laki= 16 Perempuan= 14 Jumlah: 30	VIII D	Laki-laki= 17 Perempuan= 14 Jumlah: 31	IX D	Laki-laki= 15 Perempuan= 15 Jumlah: 30
VII E	Laki-laki= 16 Perempuan= 13 Jumlah: 29	VIII E	Laki-laki= 18 Perempuan= 14 Jumlah: 32	IX E	Laki-laki= 12 Perempuan= 16 Jumlah: 28
VII F	Laki-laki= 18 Perempuan= 10 Jumlah: 28	VIII F	Laki-laki= 15 Perempuan= 12 Jumlah: 27	IX F	Laki-laki= 14 Perempuan= 15 Jumlah: 29
VII G	Laki-laki= 19 Perempuan= 11 Jumlah: 30	VIII G	Laki-laki= 15 Perempuan= 13 Jumlah: 28	IX G	Laki-laki= 15 Perempuan= 15 Jumlah: 30
VII H	Laki-laki= 17	VIII H	Laki-laki= 14		

	Perempuan= 11 Jumlah: 28		Perempuan= 13 Jumlah: 27	
Total kelas VII: 207		Total kelas VIII: 206		Total kelas IX: 204
Jumlah keseluruhan: 617				

Berdasarkan tabel diatas, SMPN 4 Rejang Lebong memiliki total 617 siswa. Setiap kelas memiliki 8 ruangan, dengan 207 siswa di kelas VII, 206 siswa dikelas VIII, dan 204 di kelas IX. Setiap ruangan memiliki minimal 30 siswa di setiap kelas.¹¹²

B. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dilapangan. Data diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berikut ini pemaparan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dilapangan oleh peneliti:

1. Cara guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

Penegasan tentang pentingnya memasukan materi nilai moderasi telah diatur dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa penyelenggara sistem pembukuan berasaskan pada kebhinekaan,

¹¹² Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

kebangsaan, kebersamaan, kenusantaraan, keadilan, gotong-royong dan kebebasan. Pemerintah terus menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024. Kemenag telah menjabarkan moderasi beragama dalam Rencana Strategis (renstra) pembangunan di bidang keagamaan lima tahun mendatang. Menteri Agama Fachrul Razi menegaskan, sebagai institusi yang diberi amanah untuk menjadi leading sector, Kementerian Agama terus memperkuat implementasi moderasi beragama. Hal ini ditegaskan Menteri Agama Fachrul Razi dalam diskusi daring dengan Gugus Tugas Nasional Revolusi Mental.¹¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan ada beberapa cara yang dapat guru PAI lakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama 04 Rejang Lebongdi antaranya adalah:

a. Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup (menyertakan) materi tentang toleransi dan keberagaman Pada kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah membuat rancangan pembelajaran atau modul ajar (perangkat ajar) yang mencakup materi-materi toleransi dan moderasi

¹¹³ Deni Suryanto, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai', *Disertasi*, 2023, 34 <[https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI DENI SURYANTO.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI%20DENI%20SURYANTO.pdf)>.

beragama baik anatar suku, budaya, agama, Bahasa dan organisasi agama.¹¹⁴

Sebelum mengajar guru PAI di SMP Negeri diharuskan memahami dan mempelajari kembali terlebih dahulu materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga Menjadi guru PAI harus dapat mengetahui makna dari moderasi beragama, agar nantinya guru PAI dapat menjelaskan kepada siswa dengan baik, untuk membuktikan bahwa guru PAI telah memiliki pemahaman tentang moderasi maka peneliti telah melakukan wawancara kepada guru PAI

Terkait hal ini peneliti akan mewawancarai ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai makna dari moderasi beragama, beliau mengatakan bahwa :

"Moderasi beragama pada dasarnya merujuk pada cara beragama dengan pendekatan yang seimbang dan proporsional. Artinya, tidak bersikap ekstrem dalam keyakinan maupun terlalu permisif terhadap nilai-nilai agama. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama yang dianut dan sikap toleran terhadap keberagaman pandangan keagamaan di masyarakat. Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, saling menghargai, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan atau afiliasi organisasi keagamaan. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya memiliki tanggung jawab untuk bersikap adil terhadap seluruh peserta didik, termasuk siswa kelas VIII. Sikap moderat tercermin dari penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama. Dengan demikian, individu yang masih melakukan tindakan

¹¹⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

kekerasan tidak dapat dikategorikan sebagai pribadi yang moderat." ¹¹⁵

Sebagai siswa yang moderat pastinya akan paham makna dari moderasi beragama, untuk mengetahui apakah siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah mengetahui makna dari moderasi beragama maka peneliti juga melakukan wawancara pada siswa kelas VIII sebagai narasumber

Hal ini dijelaskan oleh Zelli Rahma Dhani selaku siswi yang berorganisasi NU di SMP Negeri 04 Rejang Lebong mengenai makna moderasi beragama :

"Menurut pandangan saya, moderasi beragama merupakan praktik beragama yang dijalankan secara proporsional, yaitu tidak bersikap berlebihan (ekstrem) namun juga tidak terlalu longgar dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, individu tetap menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agamanya, namun disertai dengan sikap toleran dan tidak memaksakan keyakinan kepada pihak lain yang memiliki agama atau pandangan yang berbeda." ¹¹⁶

Hal ini dijelaskan juga oleh Alvian Fadil Anggara selaku siswi yang berorganisasi Muhammadiyah kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong :

"Bagi saya, moderasi beragama berarti tetap menjalankan ajaran agama dengan penuh ketaatan, namun tidak bersikap fanatik secara berlebihan hingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain. Dalam konteks ini, penting untuk mengedepankan

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹¹⁶ Wawancara dengan zelli Rahma dhani Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan maupun pandangan keagamaan.".¹¹⁷

Hal ini dijelaskan juga Oleh Alfina Mubarakah selaku siswi yang berorganisasi Muhammadiyah kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong :

"Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai sikap yang berada di posisi tengah, tidak bersikap keras atau ekstrem dalam menjalankan ajaran agama, namun juga tidak bersikap acuh atau lalai terhadap kewajiban keagamaan. Individu tetap melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya, namun tetap menghormati dan tidak menyalahkan orang lain yang memiliki perbedaan agama atau pandangan keagamaan." ¹¹⁸

Di dalam modul ajar yang di susun oleh guru PAI tercantum 2 macam metode yang dapat digunakan guru PAI dalam KBM di kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong dengan menggunakan 2 metode yaitu PBL dan Jigsaw yang dapat mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif didalam kelas .¹¹⁹

Dalam menyusun rencana pembelajaran / modul ajar dalam proses pembelajaran maka guru PAI perlu mengaitkan nila-nilai moderasi beragama didalam modul ajar/RPP yang dibuat oleh guru PAI hal ini merupakan bagian penting dalam peran guru, khususnya dalam mata

¹¹⁷ Wawancara dengan Alvian Fadil Anggarai Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹¹⁸ Wawancara dengan Alfina mubarakah Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹¹⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunan.¹²⁰ Seperti mengajarkan siswa tentang ajaran Islam yang menekankan toleransi, kerukunan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Materi pembelajaran mencakup topik-topik seperti Meyakini Kitab-Kitab Allah dan Menjadi Generasi Pecinta Al- Qur'an yang Toleran, serta bagaimana mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini di perkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait menyusun bahan ajar (modul ajar) :

"Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya berupaya menyusun modul ajar yang memuat materi mengenai toleransi dan keberagaman. Menurut saya, kedua hal tersebut sangat penting untuk diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini, terutama dalam konteks kehidupan masa kini yang terbuka dan penuh dengan perbedaan. Dalam modul yang saya susun, saya biasanya menyisipkan pembahasan mengenai pentingnya sikap saling menghargai antarumat beragama serta bagaimana menciptakan kehidupan yang harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Peserta didik juga diajarkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, dimulai dari menyayangi diri sendiri. Saya menyampaikan kepada mereka bahwa apabila seseorang ingin disayangi, maka ia juga harus belajar menyayangi orang lain. Materi yang terdapat dalam buku ajar cenderung terbatas dan belum menjelaskan secara mendalam mengenai nilai-nilai tersebut, sehingga kami sebagai pendidik perlu memberikan penjelasan tambahan dan relevan di luar materi buku. Penjelasan tersebut disampaikan melalui contoh-contoh konkret sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik."¹²¹

¹²⁰ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 147 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>>.

¹²¹ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Hal tersebut juga dialami oleh Zivanna aura letichya selaku siswi yang berorganisasi NUKelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten membahas materi terkait moderasi beragama dalam proses pembelajaran, khususnya ketika menyampaikan topik-topik yang berkaitan dengan toleransi, perbedaan mazhab, serta pentingnya hidup berdampingan secara damai. Meskipun moderasi beragama tidak selalu menjadi fokus utama dalam setiap pertemuan, guru PAI cukup sering mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moderasi, seperti pentingnya sikap toleran dan menghargai keberagaman."¹²²

Hal tersebut juga dialami oleh Daffa Sefto Pransisko selaku siswi yang berorganisasi NU kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Ya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rutin menyampaikan pentingnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Beliau menjelaskan bahwa dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekolah yang terdiri dari beragam suku, bahasa, serta latar belakang, setiap individu dituntut untuk saling memahami dan menerima perbedaan, tidak hanya dalam aspek agama, tetapi juga dalam budaya, etnis, dan pandangan hidup. Menurut penuturan beliau, perbedaan bukanlah hambatan untuk menciptakan persatuan, melainkan dapat menjadi kekuatan apabila disertai dengan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, peserta didik diajak untuk tidak hanya terfokus pada perbedaan, tetapi juga mencari titik-titik persamaan agar dapat hidup secara harmonis dan damai."¹²³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong maka

¹²² Wawancara dengan Zivanna aura letichya Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹²³ Wawancara dengan Daffa sefto pran sisko Siswa Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

peneliti mengesimpulkan bahwa guru PAI telah mengaitkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama bukan hanya di modul tetapi didalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kepala sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong menegaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang termuat dalam modul harus dicantumkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bukti nyata bahwa SMP Negeri 04 Rejang Lebong betul-betul ingin melestarikan kerukunan antar umat beragama di dunia Pendidikan dengan benar.

Adapun format modul ajar pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru PAI yang mencantumkan nilai-nilai Moderasi Beragama, dibawah ini adalah format modul ajar yang dibuat oleh guru PAI SMP Negeri 04 Rejang Lebong sebagai berikut.¹²⁴ :

- a) Pada komponen pendahuluan guru harus melengkapi identitas modul ajar seperti nama sekolah, nama penyusun , mata pelajaran, kelas, materi pokok, tahun ajaran , fase, semester dan alokasi waktu
- b) Menjelaskan kompetensi awal dimana guru Menjelaskan prasyarat pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari materi ini.

¹²⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

- c) Guru membuat profil Pancasila yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan
- d) Guru menyiapkan sarana dan prasarana dan bahan ajar yang diperlukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar contohnya: spidol, LCD projector , handphone , internet, laptop , serta buku panduan untuk guru dan buku panduan untuk siswa serta pedoman bacaan al-qur'an dengan benar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan slide PPT, Video.
- e) Selanjutnya masuk ke komponen inti yaitu Guru perlu menentukan tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya dengan deskripsi : setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, menyimulasikan praktik musyawarah, dan mencintai tanah air.
- f) Guru juga harus menyiapkan pertanyaan pemantik kepada siswa yang akan di ajarkan.
- g) Dan guru akan memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran lebih dinamis dan bermakna serta mengundang antusiasme peserta didik seperti menampilkan video atau slide PPT yang sudah siap dan hal ini dapat menyesuaikan kondisi peserta didik.

- h) Tahapan selanjutnya adalah menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada fase pendahuluan, guru membuka kelas dengan salam, berdoa, memberikan motivasi kepada siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, mengecek kerapian anak-anak dan kebersihan kelas.
- i) Setelah itu Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik terkait toleransi. Guru melakukan refleksi atau mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya yang sudah di pelajari serta memancing minat siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai upaya untuk mengaitkan dengan materi berikutnya.
- j) Dan dibagian akhir pendahuluan, guru juga menjelaskan poin-poin penting materi yang akan dipelajari dan disampaikan, capaian pembelajaran, serta penggunaan metodenya.
- k) Setelah itu masuk ke Kegiatan inti pembelajaran meliputi, literasi, critical thinking, kolaborasi dan komunikasi serta creativity sebagai bagian integral dari kecakapan abad ke-21
- l) Dan Pada tahap literasi ini, peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati dan membaca serta menuliskan kembali materi tentang nilai-nilai Moderasi Beragama.

- m) Beralih ke tahap critical thinking, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi materi pelajaran yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan-pertanyaan kritis yang bersifat faktual hingga pertanyaan yang bersifat dugaan sementara atau hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Moderasi Beragama.
- n) Pada fase kolaborasi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan (al syura), mengumpulkan informasi, mem-presentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai nilai Moderasi Beragama.
- o) Terakhir, tahap creativity meniscayakan guru dan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait nilai Moderasi Beragama. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdialog, menanyakan kembali materi pelajaran yang belum dipahami.
- p) Dan Pada saat mengakhiri pembelajaran, peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi terkait nilai Moderasi Beragama yang dipelajari dalam materi PAI dan Budi Pekerti.
- q) Dan tahap akhir yaitu guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin nilai Moderasi Beragama sebagai bentuk

asesmen, guru menyiapkan rubric penilaian skala sifat dan instrumen observasi kegiatan diskusi.¹²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong berupaya dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama dikarenakan memang benar adanya di sekolah ini terdapat banyak ragam macam bentuk manusia yang berberda latar belakang baik dari segi suku, etnis, bahasa, ekonomi, status sosial dan lain sebagainya.

b. Menyediakan media dan sumber belajar yang mencakup berbagai perspektif dan menghargai perbedaan antar individu pada kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Dalam observasi peneliti menemukan ada beberapa sumber ajar dan media ajar yang digunakan oleh guru PAI didalam modul atau dalam mendukung kegiatan belajar mengajar termasuk dalam menginternalisasikan moderasi beragama di kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong sesuai dengan kurikulum yang ada dan sumber yang relevan.¹²⁶

Dalam proses pembelajaran menginternalisasikan moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong guru PAI perlu menggunakan media dan sumber yang relevan yang dapat mendukung

¹²⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

¹²⁶ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

dalam menyampaikan materi nilai-nilai moderasi beragama. Maka peneliti akan menggali informasi dan mewawancarai guru PAI dan siswa kelas VIII untuk mencari tahu apa saja media dan sumber yang digunakan dalam menginternalisasikan moderasi beragama.

Hal ini disampaikan oleh Dwi Tania Putri selaku siswa yang berorganisasi NU KELAS VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah menyediakan media dan sumber belajar yang cukup beragam. Dalam proses pembelajaran, guru kerap menayangkan video atau film pendek yang tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Materi tersebut mencakup cara menghargai individu yang memiliki perbedaan agama atau budaya. Selain itu, guru PAI juga sering melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, sehingga seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapatnya masing-masing. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan atau disalahkan karena memiliki pandangan yang berbeda akibat latar belakang yang beragam."¹²⁷

Hal tersebut juga dialami oleh Julia Dwi Andini selaku siswi yang berorganisasi NUKelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran juga kerap memberikan bahan bacaan yang mengisahkan tokoh-tokoh Islam pada masa lampau yang mampu hidup rukun dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda. Selain itu, kami selalu diajak berdiskusi bersama, sehingga setiap pendapat siswa dapat didengar dan dihargai oleh guru maupun teman-teman sekelas."¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Dwi Tani Putri Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹²⁸ Wawancara dengan Julia Dwi Andini Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Kemudian diperkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait media dan sumber belajar yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama, mengatakan bahwa:

"Menurut saya, sangat penting bagi seluruh pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menyajikan pembelajaran yang bersifat inklusif. Oleh karena itu, sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, saya memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti artikel dari internet, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta kutipan dari tokoh-tokoh yang merepresentasikan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas dan terbuka. Media pembelajaran yang saya gunakan juga dipilih dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa, sehingga mampu merangkul semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki pandangan atau kebiasaan yang berbeda. Media tersebut antara lain berupa video pendek, film pendek, cerita rakyat, serta kisah-kisah nabi terdahulu yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Harapannya, peserta didik dapat merasa dihargai, diterima, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran PAI. Adapun sumber utama yang digunakan meliputi buku teks PAI kelas VIII untuk guru dan siswa, serta kitab suci Al-Qur'an." ¹²⁹

Peneliti menemukan beberapa Sumber yang digunakan guru pada pembelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

- 1) Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga
- 2) Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

¹²⁹ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbud ristek Jalan RS. *Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan* <https://buku.kemdikbud.go.id>

3) *Al-qur'an dan hadist*

Dan ada beberapa media yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran terkait internalisasi moderasi beragama yaitu.

¹³⁰ :

1. Guru menggunakan media pembelajaran seperti video atau film terkait tentang nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama antar suku, agama, Bahasa, budaya dan organisasi agama dlll. Contoh: cuplikan film dokumenter tentang kehidupan multikultural di Indonesia, atau animasi tentang sikap Nabi terhadap orang yang berbeda agama.
2. Cerita rakyat dari berbagai daerah juga bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa nilai saling menghormati ada dalam berbagai budaya. Media ini membantu siswa memahami konteks nyata dan memperluas perspektif mereka

Edi Supriyanto menyampaikan bahwa disela-sela pembelajaran PAI, guru senantiasa menyajikan video pendek tentang keharmonisan dan kerukunan manusia dalam bermasyarakat yang ditambah pula dengan dalil naqli dan aqli serta kalam para ulama

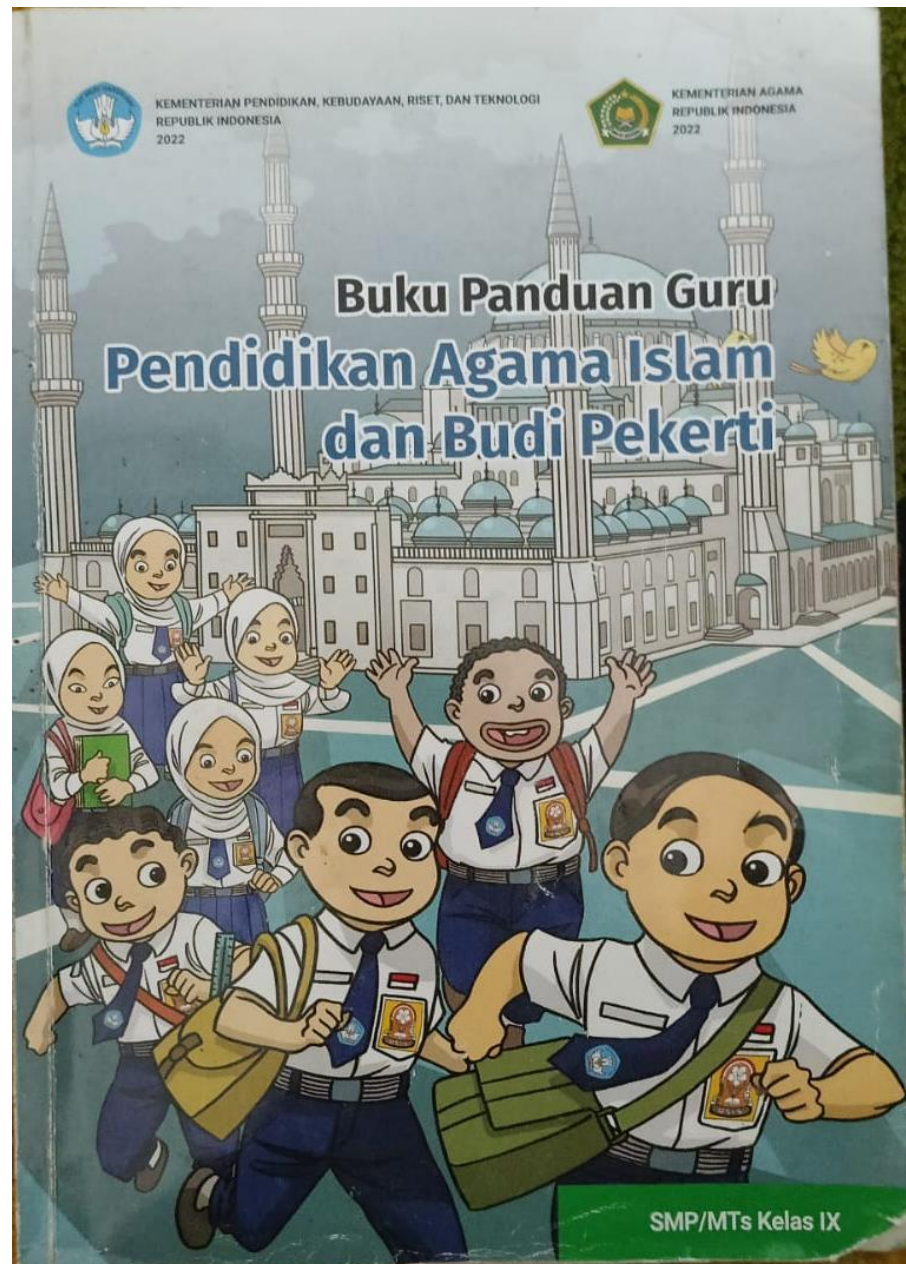
¹³⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

tentang saling menghargai perbedaan dalam bentuk apa pun baik beda pendapat, pendapatan, keyakinan, ras dan suku.¹³¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Langkah yang dilakukan oleh pihak guru merupakan langkah solutif dapat menjaga ketertiban dan menjadikan siswa lebih aktif dan kritis serta dapat memotivasi siswa hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam yang rukun dan damai, paling tidak pada lingkup lingkungan satuan pendidikan terlebih dahulu serta guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah Mengintegrasikan modul ajar atau perangkat ajar tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum sekolah.

¹³¹ Z. Arifin S. Maisaroh, 'Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islam Moderat', *In International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2.1 (2023), 11.

Gambar 4.2



Sumber : SMP Negeri 04 Rejang Lebong 2025

c. Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi kunci sukses pendidikan multikultural. Kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan yang mendorong inklusivitas, seperti memberikan ruang untuk dialog antar budaya. Selain itu, keberadaan aturan anti-diskriminasi di sekolah dapat menciptakan rasa aman bagi semua siswa. Ketika siswa merasa diterima apa adanya, mereka lebih mudah belajar untuk menerima dan menghormati perbedaan orang lain.¹³²

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong dan peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan untuk menjadikan sekolah yang inklusif dan dapat menjadikan tempat yang nyaman bagi seluruh siswa dalam menjalankan nilai-nilai toleransi dalam lingkup lembaga.¹³³

Untuk memastikan apakah benar sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan maka peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana cara pihak sekolah dan para guru dalam

¹³² Ni Luh Ika Windayani and others, 'Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11.2 (2024), 120 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>>.

¹³³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Sastra M.Pd. selaku Guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait kegiatan apa saja yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama :

"Kami memberikan dukungan penuh dan mendorong seluruh elemen di lingkungan SMP Negeri 04 Rejang Lebong termasuk guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan untuk senantiasa menjunjung tinggi sikap saling menghargai terhadap perbedaan latar belakang agama, budaya, suku, dan pandangan hidup. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman, aman, dan terbuka. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang kondusif, perpustakaan yang representatif, serta taman sekolah yang berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antarsiswa.¹³⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Regina Yupita selaku siswi yang berorganisasi NU kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Saya merasa menjadi lebih terbuka dan memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu diperdebatkan, melainkan harus dihargai. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan dapat saya terapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran PAI terasa lebih bermakna dan menyenangkan." ¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Sastra M.Pd sebagai guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹³⁵ Wawancara dengan Regina Yupita Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Tetapi ada siswa yang merasa belum nyaman berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga dialami oleh Adel Lia Yepa Saputri selaku siswa yang berorganisasi Muhammadiyah kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Mohon maaf Ibu, sejauh ini saya masih merasakan ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan siswa yang tergabung dalam organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Ketidaknyamanan tersebut bukan disebabkan oleh organisasi itu secara khusus, melainkan lebih kepada perbedaan pandangan atau pendekatan yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pribadi yang saya anut." ¹³⁶

Begitu juga disampaikan oleh siswa Anugra Sanjaya selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang di jauhi oleh teman-teman nya karena ekonomi menyatakan bahwa :

"Saya merasa sedih dan sangat kecewa ketika ada teman yang menjaga jarak hanya karena kondisi ekonomi saya yang kurang. Sebenarnya, saya berharap dapat menjalin pertemanan yang tulus tanpa memandang latar belakang sosial maupun keadaan finansial. Situasi tersebut seringkali menimbulkan perasaan tidak dihargai, seolah-olah nilai sebuah persahabatan hanya diukur dari aspek materi." ¹³⁷

Hal ini juga dialami oleh Devita Jaeni Amanda selaku siswa yang berorganisasi Muhammadiyah kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Masih terdapat guru yang kurang memiliki kepekaan terhadap perbedaan latar belakang siswa, baik dari aspek budaya, agama, maupun cara berpikir. Selain itu, masih ditemukan praktik perlakuan yang tidak adil, di mana beberapa guru cenderung

¹³⁶ Wawancara dengan Adel Lia Yepa Saputri Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹³⁷ Wawancara dengan Anugra Sanjaya Siswa Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

bersikap pilih kasih terhadap siswa tertentu, terutama kepada mereka yang dianggap lebih pintar. Hal ini menimbulkan kesan ketidakadilan dalam proses pembelajaran dan interaksi di sekolah. Oleh karena itu, masih diperlukan berbagai upaya perbaikan, termasuk melalui pelatihan bagi tenaga pendidik dan budaya saling mengingatkan antarguru. Tujuannya adalah untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan ramah bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka." ¹³⁸

Menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman bagi siswa sangatlah penting, hal ini dapat mendukung guru PAI dan pihak sekolah dalam mempermudah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk memastikan apakah lingkungan sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah inklusif atau belum maka peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber siswa kelas VIII dan guru PAI

Hal ini disampaikan oleh Aulia Relinda Utami selaku siswa siswa yang berorganisasi NU kelas VIII mengenai apakah lingkungan sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong sudah menciptakan lingkungan yang inklusif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama :

"Menurut saya, lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai inklusivitas. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang suka mengejek atau enggan bergaul dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, seperti perbedaan dalam aspek ekonomi dan sosial. Meskipun guru telah mengajarkan pentingnya toleransi, implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh siswa." ¹³⁹

¹³⁸ Wawancara dengan Devita Jaeni Amanda Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹³⁹ Wawancara dengan Aulia Relinda Utami Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Kemudian diperkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, saya berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi di lingkungan sekolah. Namun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya mendapat dukungan dari seluruh elemen di lingkungan sekolah. Misalnya, hingga saat ini belum tersedia program khusus atau pelatihan yang secara langsung berfokus pada moderasi beragama dan penguatan sikap keberagaman, baik bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, belum semua program sekolah secara konkret mengarahkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan keyakinan atau latar budaya teman-temannya. Dalam praktiknya, masih dijumpai candaan atau perilaku yang kurang sopan dan sensitif terhadap perbedaan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pembinaan lebih lanjut."¹⁴⁰

Dan masih ada beberapa siswa merasa tidak nyaman dalam lingkungan sekolah dikarenakan masih ada siswa lain yang hanya ingin berteman kepada yang sama-sama berorganisasi NU dan Muhammadiyah, ekonomi yang sama dan Bahasa, budaya yang sama, sehingga siswa yang lain yang memiliki perbedaan dari segi organisasi agama dan ekonomi (latar belakang keluarga), Bahasa dan budaya merasa terasingkan dan tidak memiliki teman.¹⁴¹

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah dan guru PAI serta siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁴¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

SMP Negeri 04 Rejang Lebong masih belum inklusif dikarenakan masih ada beberapa siswa yang merasa canggung dan tidak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah baik disebabkan oleh siswa maupun oleh pihak sekolah itu sendiri.¹⁴²

Dan peneliti menemukan bahwa ada beberapa metode guru PAI dalam menciptakan kelas yang inklusif, aktif dan menghargai perbedaan maka guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong menggunakan 2 metode untuk menciptakan kelas yang inklusif, aktif dan menghargai perbedaan yaitu Metode pembelajaran berbasis PBL (Problem-based learning), dan metode jigsaw yang dapat mendukung guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama didalam kelas.¹⁴³

Terkait hal ini peneliti akan mewawancarai siswa dan guru PAI dan akan di sampaikan oleh Shesil Marcela selaku siswi yang berorganisasi NU kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan melibatkan seluruh siswa secara aktif tanpa membedakan latar belakang masing-masing. Semua siswa diperlakukan secara setara, meskipun berasal dari latar belakang yang beragam. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek ibadah atau hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai pentingnya sikap saling menghargai, toleransi, dan hidup dalam kerukunan. Hal ini menjadikan suasana

¹⁴² Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

¹⁴³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

pembelajaran lebih terbuka, nyaman, dan bermakna bagi seluruh peserta didik." ¹⁴⁴

Dan diperkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai apa yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan suasana inklusif di kelas untuk menginternalisasikan moderasi beragama pada pembelajaran PAI?:

“Alhamdulillah sebagai guru PAI, peran ibu dalam menciptakan suasana inklusif, damai dan juga aktif pada proses pembelajaran PAI, di kelas ibu telah menggunakan metode PJBL dan metode JIGSAW, metode ini sangat mendukung sekali dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, karena guru bukan hanya mengajarkan saja tetapi menjadi contoh untuk siswanya maka ibu berusaha memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai, apapun latar belakang mereka. Dalam setiap pembelajaran, ibu tekankan bahwa perbedaan itu adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus disyukuri, bukan dijauhi. Saya juga sering mengaitkan materi dengan nilai-nilai toleransi, seperti menghormati keyakinan orang lain, tidak mudah menghakimi, serta menjalin persaudaraan meskipun berbeda latar belakang.” ¹⁴⁵

1) Model pembelajaran PBL (problem-based learning)

Merupakan salah satu model yang paling banyak disukai, baik oleh guru maupun siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar dan daya tarik tersendiri. Nurhayati mengidentifikasi sejumlah keunggulan model PjL.¹⁴⁶ antara lain adalah:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Shesil marcela Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁴⁵ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁴⁶ Ade Koesnandar, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013’, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>>.

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
- d) Meningkatkan kolaborasi
- e) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata
- i) Melibatkan peserta didik untuk belajar mencari informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian diimplementasikan pada dunia nyata

- j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga baik peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran

Gambar 4.3. penggunaan metode Problem Based Learning (PBL)

bernegara, generasi yang toleran berperan sebagai agen perdamaian yang menjembatani kesenjangan, menolak kekerasan atas nama agama, dan aktif membangun solidaritas lintas iman demi terciptanya masyarakat yang adil, rukun, dan damai.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa dampak jika masyarakat tidak memiliki semangat toleransi beragama?
2. Bagaimana cara mengajak teman untuk lebih terbuka terhadap perbedaan keyakinan?
3. Seandainya kamu menjadi pemimpin di masa depan, apa kebijakan yang akan kamu buat untuk menjaga kerukunan antar umat?
4. Apakah toleransi berarti harus menyetujui semua keyakinan orang lain?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke Pertama 2x45 JP

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	25 menit
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 3. Guru memberikan ice breaking agar lebih fokus dan semangat dalam belajar 4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk agar siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.	
Kegiatan inti	45 menit
1. Menggunakan metode model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis produk Aktivitas yang dilakukan yaitu: a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 8 menyajikan garis besar materi tentang Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.	

Sumber : SMP Negeri 04 Rejang Lebong 2025

2) Metode jigsaw dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam obsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan ada metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama pada proses pembelajaran yaitu metode jigsaw. Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Lie menyatakan jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.¹⁴⁷

Terkait hal ini peneliti akan mewawancarai ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai apakah metode jigsaw sangat mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama?:

“Menurut ibu metode jigsaw sangat mendukung sekali dalam menginternalisasikan moderasi beragama kepada siswa. Dengan metode ini, siswa dibentuk kelompok kecil yang anggotanya memiliki tanggung jawab masing-masing dan saling berbagi informasi. Proses ini membuat mereka terbiasa bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan belajar dari sudut pandang yang berbeda dan mereka belajar untuk mendengarkan, menerima perbedaan, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang baik. Ini sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi, adil, dan menghargai keberagaman. sehingga metode ini bukan hanya efektif dari segi akademik, tapi juga bermanfaat untuk

¹⁴⁷ Nur Ainun Lubis, ‘Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW | 67’, *As-Salam*, 1.1 (2014), 84.

pembentukan karakter dan sikap siswa yang moderat dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁸

Siswa tidak hanya menerima materi yang diberikan dan disampaikan oleh guru, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan ini, siswa saling membutuhkan satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diberikan. Anggota dari kelompok yang berbeda namun memiliki topik yang sama digunakan untuk diskus untuk saling membantu satu dalam memahami topik pembelajaran yang menjadi tugas masing-masing kelompok. Kemudian setelah siswa-siswa kembali pada kelompok masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota yang lain mengenai apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.¹⁴⁹

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat mendorong siswa untuk aktif dan dapat juga meningkatkan hasil belajar minat dan kreatifitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Stepen adalah sebagai berikut Dengan melibatkan siswa dalam

¹⁴⁸ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁴⁹ Dinda Rahmi Aulia, Jannatul Ma’wa, and Jesi Alexande Alim, ‘Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi’, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2024), 35 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>>.

kegiatan sosial maka dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan ke dalam materi pelajaran. dan guru PAI dapat membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang saling memahami dan menghormati perbedaan.

Maka hal ini menjadikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dapat diwujudkan dalam kehidupan sekolah secara nyata. . Melalui kerja sama dalam kegiatan tersebut, siswa belajar secara langsung pentingnya nilai moderasin beragama dan solidaritas siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. :

1. Siswa membentuk 2 kelompok lebih dan beranggota 2-5 siswa dalam 1 kelompok
2. Setiap individu dalam kelompok diberikan tugas masing-masing seperti ada yang menjelaskan, menjawab pertanyaan dll.
3. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda-beda
4. Dan salah satu anggota kelompok menjelaskan sub materi yang sudah diberikan oleh guru.
5. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu

tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi dan penutup.¹⁵⁰

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI serta siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dilingkungan SMP Negeri 04 Rejang Lebong Guru PAI sudah menggunakan metode *PBL (Problem-Based Learning)* dan *Jigsaw* untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, aktif, serta menghargai perbedaan. Kedua metode ini terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, seperti toleransi dan menghargai keberagaman. Baik guru maupun siswa merasakan dampak positifnya, yaitu terciptanya suasana belajar yang terbuka, kolaboratif, dan nyaman bagi semua latar belakang.

¹⁵⁰ Mesi Dewi Wanti and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 158 <<https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015>>.

Gambar 4.4 Penggunaan Metode Jigsaw

Berperan aktif sebagai pembawa damai dan solusi di tengah tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang terlintas di benak kalian ketika mendengar istilah “moderat dalam beragama”?
2. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian pernah melihat atau mengalami perbedaan dalam cara orang menjalankan agama?
3. Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap terlalu keras atau fanatik dalam beragama? Bagaimana perasaanmu?
4. Apa saja contoh sikap toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an?
5. Dalam kondisi masyarakat yang beragam, mengapa penting bagi kita untuk bersikap moderat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke Pertama 2x45 JP

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	25 menit
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.	
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.	
3. Guru memberikan ice breaking agar lebih fokus dan semangat dalam belajar	
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk agar siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.	
Kegiatan inti	45 menit
1. Menggunakan metode the power of two dan teknik Jigsaw Aktivitas yang dilakukan yaitu:	

Sumber: SMP Negeri 04 Rejang Lebong

d. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menghargai keberagaman

Pada observasi Peneliti mendapatkan bahwa sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah mengadakan kegiatan yang dapat mendukung guru dan parah piak sekolah dalam menginternalisasi moderasi beragama seperti yasinan Bersama dalam rangka hari besar agama islam (maulid nabi Muhammad Saw), jum'at bersih yang dilaksanakan

setiap hari jum'at dan diwajibkan seluruh siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong, kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya. dan mengadakan BAZNAS bagi siswa yang kurang mampu hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai latar belakang yang berbeda-beda. Dan Siswa juga dapat diajak untuk menyaksikan atau membantu mempersiapkan suatu acara tertentu seperti acara perpisahan sehingga mereka belajar nilai toleransi dan kerukunan antar siswa yang berbeda latar belakang.¹⁵¹

Dengan hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru untuk memastikan apakah ada kegiatan yang mendorong siswa dan guru dalam menginternalisasikan moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari ..

Hal ini disampaikan oleh ibu Sastra M.Pd sebagai Guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait kegiatan apa saja yang sudah diadakan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama :

"Pihak sekolah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan Jum'at Bersih (kerja bakti) yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat, penggalangan donasi untuk membantu siswa yang kurang mampu, serta kegiatan yasinan

¹⁵¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

bersama dalam rangka memperingati Maulid Nabi yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang. Selain itu, sekolah juga menerapkan pendekatan kolaboratif dalam mendukung dan memperkuat pelaksanaan program moderasi beragama secara menyeluruh di lingkungan sekolah."¹⁵²

Hal ini juga dialami oleh Enzo Fadlan Sanjaya selaku siswa yang berorganisasi Muhammadiyah kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong bahwa:

"Benar, Ibu. Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, telah dilaksanakan berbagai kegiatan secara rutin seperti Jum'at Bersih, yasinan bersama, serta program bantuan melalui kerja sama dengan BAZNAS. Kegiatan Jum'at Bersih dan yasinan bersama, serta penyaluran bantuan kepada siswa yang kurang mampu melalui BAZNAS, sangat membantu kami sebagai peserta didik dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap sesama."¹⁵³

Disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai apakah ada kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pengaruh dalam menginternalisasikan moderasi beragama.

"Benar, Nak. Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah dilaksanakan berbagai kegiatan seperti Jum'at Bersih, yasinan bersama, serta kegiatan sosial yang bekerja sama dengan BAZNAS untuk membantu siswa yang kurang mampu. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli, toleran, dan menghargai keberagaman. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan tersebut sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Melalui Jum'at Bersih, siswa

¹⁵² Wawancara dengan ibu Indri sebagai Wakil Kurikulum di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁵³ Wawancara dengan Enzo Fadlan Sanjaya Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

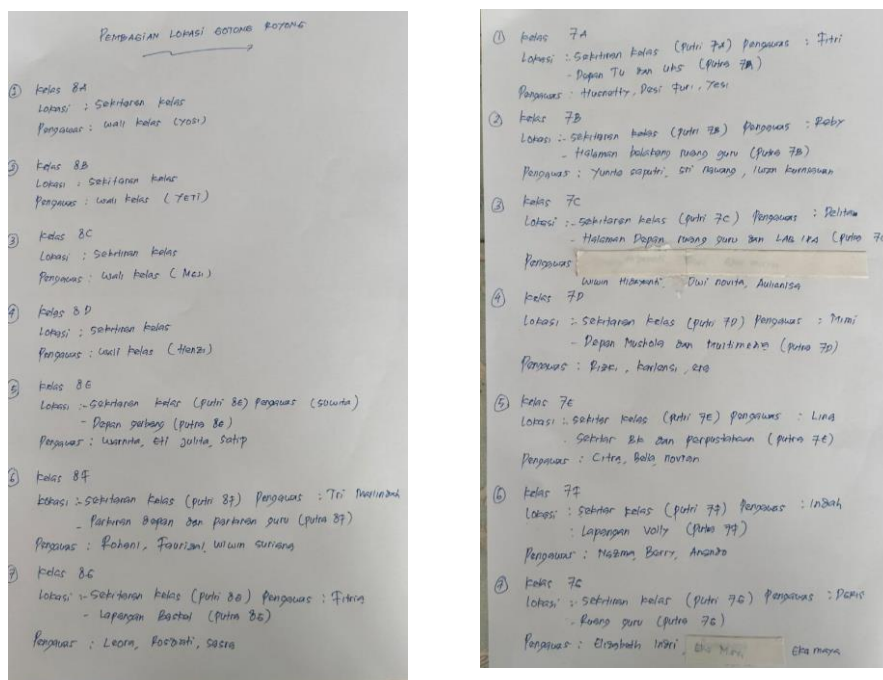
dilatih untuk bekerja sama dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial tanpa memandang latar belakang. Yasinan bersama berfungsi sebagai media pembinaan spiritual sekaligus mempererat kebersamaan antar siswa. Di sisi lain, keterlibatan guru PAI dalam kegiatan sosial, seperti penyaluran bantuan melalui BAZNAS, turut mendorong siswa untuk memiliki empati dan solidaritas terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat dijadikan contoh konkret dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, seluruh kegiatan tersebut sangat selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari." ¹⁵⁴

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seperti ini, sekolah secara tidak langsung telah menginternalisasikan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bertujuan untuk mendiskusikan toleransi dan moderasi dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang agama dan budaya lain, serta memahami pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan. ¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁵⁵ Siti Khairunnisa Lubis and Salminawati, 'Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SD IT Al Munadi Medan Marelan', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.3 (2023), 373.

Gambar pembagian kegiatan kebersihan



Sumber: SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Hal ini disampaikan oleh siswa Zherin Erfiladia selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait apakah ada kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong :

Sekolah ini memiliki berbagai kegiatan yang membentuk sikap saling menghargai terhadap perbedaan, baik dari segi suku, budaya, bahasa, kondisi ekonomi, maupun perbedaan organisasi keagamaan. Contohnya adalah kegiatan yasinan bersama yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan Jum'at Bersih yang melibatkan seluruh siswa tanpa terkecuali. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan program donasi untuk membantu siswa yang kurang mampu, yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat. Menurut saya, sekolah secara nyata mendorong kami sebagai peserta didik untuk aktif berpartisipasi sekaligus belajar menghargai keberagaman, tidak

hanya melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari." ¹⁵⁶

Hal ini disampaikan oleh siswa Muhammad Vikri Rafelindo selaku siswa NU kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait apakah ada kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong :

"Dengan adanya berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti Jum'at Bersih, yasinan bersama, dan program bantuan untuk siswa yang kurang mampu, saya merasa semakin memahami makna dan pentingnya nilai-nilai toleransi. Melalui kegiatan tersebut, saya belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, maupun ekonomi. Kegiatan-kegiatan ini turut membentuk kebiasaan positif dalam menjalin interaksi yang inklusif dan penuh rasa hormat antarsiswa. Saya menyadari bahwa toleransi bukan hanya tentang menghormati perbedaan, tetapi juga tentang membangun sikap saling membantu dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, serta mendukung bagi seluruh warga sekolah." ¹⁵⁷

e. Meminta dukungan dan partisipasi dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam upaya mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum disekolah.

1) Guru-guru

Guru adalah salah satu hal sangat berpengaruh dalam Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan melibatkan pendekatan demokratis

¹⁵⁶ Wawancara dengan Zherin erfiladia Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Vikri Rafelindo Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

maka guru dapat menggunakan modul ajar khusus serta metode-metode yang dapat mendukung guru dalam mengintegrasikan Pendidikan yang toleransi dan moderasi beragama serta mengevaluasi terus menerus yang dilakukan oleh guru terutama guru PAI dalam pembelajaran dikelas. Guru-guru berperan sebagai fasilitator dan model, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang moderasi beragama dalam teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁸ Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti melakukan wawancara oleh guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Terkait hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai upaya dalam mengintegritas Pendidikan tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum sekolah

"Saya berupaya mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman ke dalam kurikulum dengan menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam modul dan materi ajar, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam proses pembelajaran, saya mengaitkan materi dengan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an serta sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya menghormati perbedaan, menjaga kerukunan, dan menjunjung tinggi sikap adil serta saling menghargai antarumat. Selain itu, saya menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam tim, serta pendekatan Problem-Based Learning (PBL) atau studi kasus. Metode ini bertujuan

¹⁵⁸ M Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>.

agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari."

2) Orang tua

Untuk mendukung keberhasilan sekolah dalam menjunjung nilai-nilai moderasi pada siswa maka pihak sekolah meminta orang tua peserta didik untuk ikut terlibat dalam menanamkan moderasi beragama pada anak-anaknya dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa melibatkan peran orang tua di rumah, sekolah akan mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap moderasi beragama terhadap peserta didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong dan peneliti menemukan masih ada yang bertengkar antar siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar teman dan keluarga sehingga membuat perilaku dan pola pikir siswa yang kurang baik.

Dari menginternalisasikan moderasi beragama kepada siswa dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Siswa yang terpapar pendidikan ini cenderung lebih empati dan terbuka terhadap orang lain, sekaligus mampu memecahkan masalah secara damai. Sikap toleransi yang mereka pelajari di sekolah akan menjadi bekal penting dalam

menghadapi kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural¹⁵⁹

Disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai seberapa penting peran orang tua dalam upaya mengintegritas Pendidikan kepada anaknya tentang toleransi dan keberagaman dalam kehidupan.

"Peran orang tua memiliki signifikansi yang sangat vital dalam mengintegrasikan pendidikan mengenai nilai-nilai toleransi dan keberagaman kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap inklusif terhadap keberagaman perlu ditanamkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan institusi sosial pertama tempat anak belajar berinteraksi dan memahami pluralitas. Cara anak dalam merespons perbedaan—baik yang berkaitan dengan agama, budaya, maupun pandangan—akan berpengaruh secara substansial terhadap perspektif dan perilaku mereka dalam menjalin relasi sosial di masyarakat."¹⁶⁰

Disampaikan oleh ibu sastra M.Pd di SMP Negeri 04 Rejang Lebong apakah dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dapat mengupayakan dalam mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman terhadap anak-anak nya pada kehidupan

"Kolaborasi antara pendidik dan orang tua memegang peranan yang sangat krusial dalam upaya menanamkan

¹⁵⁹ S T P Don and Bosco Tomohon, 'Transformasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Marianus Muharli Mua Pendahuluan Pendidikan Multikultural Menjadi Salah Satu Pendekatan Penting Dalam Dunia Pendidikan Saat Ini , Terutama Dalam Masyarakat Yang Memi', 1959, 6.

¹⁶⁰ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

pendidikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman kepada peserta didik. Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), kami menyadari bahwa proses pendidikan tidak semata-mata berlangsung di lingkungan sekolah, melainkan perlu diperkuat secara sinergis melalui peran serta keluarga. Ketika terdapat keselarasan pemahaman dan dukungan timbal balik antara orang tua dan guru, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menginternalisasi serta mengaplikasikan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran di kelas akan semakin mengakar apabila turut diimplementasikan dalam lingkungan keluarga, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara holistik dan berkesinambungan." ¹⁶¹

3) Masyarakat

Peran masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragam karena pendidikan toleransi dan keberagaman tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Made Pidarta mengemukakan ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam menciptakan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, yaitu melalui:

1. Aktivitas peserta didik
2. Aktivitas ekstra kurikuler
3. Aktivitas para pengajar/guru-guru
4. Media masa

¹⁶¹ Wawancara dengan ibu indri S.Pd Wakil Kurikulum SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

5. Kunjungan warga masyarakat ke lembaga Pendidikan
6. Pertemuan-pertemuan dengan masyarakat.¹⁶²

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan sekolah dan pihak sekolah maupun guru-guru menemukan bahwa guru-guru dan pihak sekolah sangat terbantu terhadap partisipasi yang masyarakat lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti kegiatan P5 (Projek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila) Panen Karya, untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan P5 maka peneliti mewawancarai guru PAI terkait hal ini

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai tujuan yang dicapai dalam kegiatan P5 yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar :

"Pelibatan masyarakat dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat sinergi antara satuan pendidikan dan lingkungan sosial, memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi langsung dengan realitas kehidupan, serta menanamkan nilai-nilai kebinekaan, semangat gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang beragam. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga berkontribusi secara konkret dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih peduli,

¹⁶² Devi Arisanti, 'Manajemen Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2019), 71 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).620](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).620)>.

tangguh, serta adaptif terhadap dinamika dan perubahan sosial budaya di lingkungan sekitarnya." ¹⁶³

Melalui kegiatan ini dapat membuat sebagian siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah mengamalkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam kegiatan P5 tersebut karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat sehingga sekolah dapat merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati perbedaan, serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama.

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga membantu memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi di luar lingkungan sekolah, sehingga pendidikan karakter yang berlandaskan toleransi menjadi lebih efektif dan menyeluruh.¹⁶⁴

Sesuai yang disampaikan oleh ibu Sastra M.Pd sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait apakah dengan melibatkan siswa dan kerja sama dengan masyarakat pada kegiatan P5 dapat membantu pihak sekolah dapat mengintegrasikan Pendidikan nilai-nilai toleransi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

"Kemitraan antara pendidik dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap dan

¹⁶³ Wawancara dengan ibu hotmah Sari Harahap S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁶⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

pola pikir peserta didik di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, khususnya dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman latar belakang. Pihak sekolah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap terjalinnya hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan, melalui pemberian teladan nyata serta dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, mempermudah peserta didik dalam menginternalisasi pentingnya sikap toleran. Kondisi ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya sikap saling menghargai, keterbukaan, dan ketahanan terhadap provokasi yang berkaitan dengan perbedaan sosial, budaya, maupun agama." ¹⁶⁵

Hal ini disampaikan oleh siswa Natasya rhamadania selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait apakah ada kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

"Saya merasa sangat antusias dengan adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), karena kegiatan ini sangat membantu saya dan rekan-rekan dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai toleransi, sekaligus membentuk sikap terbuka terhadap perbedaan latar belakang. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman berharga dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok yang heterogen, menghargai perbedaan pendapat, serta menyaksikan secara langsung pentingnya semangat gotong royong dan sikap saling menghormati. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan P5 turut memberikan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan potensi yang harus dirawat dan dijadikan kekuatan kolektif." ¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁶⁶ Wawancara dengan Natasya rhamadania Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Dan di perkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai tujuan yang dicapai dalam kegiatan P5 yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar :

"Sebagai pendidik, saya memandang bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam, peserta didik memperoleh pengalaman kontekstual yang memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya toleransi, sikap saling menghormati, serta kemampuan hidup berdampingan dalam keberagaman. Kondisi ini turut mempermudah peran pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menanamkan nilai-nilai moderasi tidak hanya secara konseptual di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lapangan. Kegiatan P5 yang melibatkan masyarakat membuka ruang dialog, pertukaran pengalaman, serta apresiasi terhadap karya-karya peserta didik, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat lebih membumi dan dipahami secara mendalam."¹⁶⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong tidak hanya bergantung pada peran guru di kelas, tetapi memerlukan keterlibatan orang tua dan masyarakat secara menyeluruh, Kolaborasi ketiga pihak ini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam keberagaman. Dan kegiatan P5 menjadi wadah nyata yang efektif untuk

¹⁶⁷ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

memperkuat pendidikan karakter dan membumikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Guru PAI berupaya mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam pembelajaran dengan metode yang interaktif dan relevan, sementara orang tua diharapkan mendukung proses tersebut melalui pembiasaan nilai-nilai serupa di rumah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, khususnya dalam program P5, turut memperkuat penginternalisasian nilai moderasi secara praktis di lingkungan nyata.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong berjalan efektif berkat keterlibatan tiga elemen utama: guru, orang tua, dan masyarakat. Guru, khususnya guru PAI, memainkan peran strategis sebagai fasilitator dan teladan melalui pendekatan demokratis serta penggunaan metode pembelajaran seperti PBL dan Jigsaw yang mendorong siswa aktif memahami nilai toleransi. Orang tua menjadi kunci dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah, karena sikap anak terhadap perbedaan sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Sementara itu, peran masyarakat membantu memperluas dampak pendidikan toleransi di luar sekolah dengan memberikan contoh nyata dan mendukung nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Kolaborasi yang harmonis

antara ketiganya membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, empatik, dan mampu hidup damai dalam keberagaman.

f. Menggunakan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran

Menggunakan contoh-contoh nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah strategi pedagogis yang sangat efektif dan didukung oleh berbagai teori belajar, khususnya teori konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa juga mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman atau pemahaman yang mereka miliki.¹⁶⁸ Berdasarkan penjelasan dari Piaget dan Vygotsky tentang konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial memberikan bahwa pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme berlangsung melibatkan dua aspek yakni pembelajaran yang berasal dari konstruksi dari pengalaman peserta didik yang sebelumnya dan pembelajaran yang dibangun dari interaksi sosial dari lingkungan. Hal ini adalah dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena pembelajaran yang ideal apabila

¹⁶⁸ Muhtar Hidayat, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 168
<<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>>.

dibangun dari proses konstruksi dari pengalaman dan interaksi dari lingkungan.¹⁶⁹

Hal ini disampaikan oleh siswa Dwi Khusnul Khotimah selaku siswakeselas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait pa yang kamu rasakan dalam pembelajaran menggunakan contoh-contoh nyata dapat membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan dapat nerapkan nilai-nilai toleransi mengatakan bahwa :

"Saya merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikaitkan dengan contoh-contoh nyata atau pengalaman pribadi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan ini mempermudah saya dalam memahami materi, karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian contoh konkret, saya dapat mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai toleransi diaplikasikan dalam berbagai konteks, seperti dalam interaksi antarumat beragama, kerja sama di lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini sangat membantu dalam menumbuhkan kesadaran bahwa sikap toleransi merupakan nilai esensial yang harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari." ¹⁷⁰

Hal ini disampaikan oleh siswa Selvi Oktapiyani selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait manfaat apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran menggunakan contoh-contoh nyata dapat membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan dapat nerapkan nilai-nilai toleransi

¹⁶⁹ Tita Mulyati, 'Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd', *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 27 <<http://journey.maesuri.com>>.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Dwi Khusnul Khotimah Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

"Saya merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan berbasis contoh-contoh nyata memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan dalam memahami materi, karena materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya dapat mengamati secara langsung penerapan nilai-nilai agama, khususnya toleransi, dalam realitas sosial. Pendekatan ini juga mendorong perkembangan sikap terbuka dan kemampuan untuk menghargai perbedaan. Saya belajar untuk tidak mudah menghakimi orang lain serta lebih menghormati keberagaman latar belakang, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran ini turut membentuk karakter saya agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat *rahmatan lil 'alamin*."¹⁷¹

Dan di perkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai tujuan yang dicapai dalam kegiatan P5 yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar:

"Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), saya secara konsisten memanfaatkan contoh-contoh nyata dalam proses pembelajaran, karena pendekatan tersebut terbukti efektif dan memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didik. Penggunaan contoh konkret berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghayati secara afektif dan mampu menerapkannya secara psikomotorik. Dengan menyajikan contoh yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi seperti menghargai perbedaan, menghormati keberagaman, dan menjalin kehidupan yang harmonis. Pendekatan ini juga memperkuat dimensi pembelajaran yang humanis dan kontekstual, sekaligus mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan contoh-contoh nyata menjadi strategi pedagogis

¹⁷¹ Wawancara dengan Selvi Oktapiyani Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

yang esensial dalam mendukung peran guru dalam menginternalisasikan prinsip moderasi beragama dalam setiap sesi pembelajaran PAI." ¹⁷²

Dengan menghadirkan contoh-contoh nyata, guru dapat membantu siswa membangun pemahaman melalui proses menghubungkan konsep ke kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengajarkan pentingnya kejujuran dalam Islam, guru bisa memberikan contoh perilaku jujur dalam berdagang yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran sebagai nilai abstrak, tetapi juga melihat relevansinya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual juga mendukung penggunaan contoh nyata karena menekankan pentingnya konteks dalam belajar. ¹⁷³

Kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penggunaan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, baik kognitif maupun sosial, yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan

¹⁷² Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁷³ Beta hana Khoiriah, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai', *Tesis*, 2023, 115.

kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami konsep agama dan mampu menerapkannya secara nyata dan membentuk sikap saling menghargai serta hidup rukun dalam keberagaman. Dukungan dari guru melalui pendekatan kontekstual juga berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Oleh karena itu, contoh-contoh nyata sangat relevan dan diperlukan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna, humanis, dan aplikatif

2. Tantangan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Di SMPN 04 Rejang Lebong

1. Handphone

Salah satu tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah penggunaan handphone oleh siswa yang tak terbatas. Meskipun teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, kenyataannya handphone jika disalahgunakan oleh siswa untuk hal-hal yang kurang baik maka hal ini dapat mengganggu dalam proses belajar seperti bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video yang tidak pantas. Ini dapat mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung dan menghambat dalam efektivitas penyampaian nilai-nilai moderasi beragama didalam kelas. Selain itu, banyak informasi di internet yang dapat mempengaruhi pergaulan siswa apabila tidak ada pendampingan

yang memadai dan membuka peluang bagi siswa untuk terpapar pada konten yang bersifat provokatif, intoleran, atau mengandung paham-paham ekstrem yang bertentangan dengan semangat keberagaman. Hal ini juga dapat menghambat pembentukan sikap moderasi beragama.¹⁷⁴

Guru PAI pun dihadapkan pada tugas ganda, tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa mampu memilah informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Menghadapi tantangan ini, guru perlu melakukan pendekatan yang bijak, seperti memanfaatkan handphone sebagai alat bantu belajar yang diarahkan dengan jelas, mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, serta memperkuat pengawasan dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, handphone tidak menjadi penghambat, melainkan dapat diarahkan menjadi sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara positif dan efektif.¹⁷⁵

Peneliti telah melakukan observasi dan menemukan beberapa siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong masih terdapat siswa yang membawa Handphone kelingkungan sekolah padahal dari pihak sekolah sudah melarang siswa untuk tidak diperbolehkan membawa Handphone. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua guru termasuk pihak sekolah karena ini akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terkait hal ini

¹⁷⁴ Rani Silvia, 'Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sd Negeri 27 Lebong', 2024, 58.

¹⁷⁵ Ika Nafisatus Zuhro and Moh Sutomo, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 18.

peneliti akan mewawancarai Guru PAI dan beberapa siswa yang terlibat dalam membawa handphone ketika di sekolah dan agar dapat mengetahui faktor yang melatar belakangi siswa membawa handphone di sekolah.

Hal ini disampaikan oleh siswa Dwi Khusnul Khotimah selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait mengapa anda membawa handphone disekolah sedangkan sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong melarang siswa untuk membawa handphone?

"Meskipun pihak sekolah telah menetapkan peraturan yang melarang siswa membawa telepon genggam, saya secara pribadi telah terbiasa membawa perangkat tersebut ke mana pun sejak lama. Saya merasa ada yang kurang apabila tidak membawa telepon genggam, sehingga pada akhirnya saya tetap membawanya secara diam-diam meskipun melanggar aturan sekolah." ¹⁷⁶

Dan disampaikan juga oleh siswa Mesya Alerlazi selaku siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

"Alasan saya membawa telepon genggam adalah karena perangkat tersebut telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari. Keberadaan handphone memberikan rasa tenang bagi saya, sebab jika terjadi sesuatu, saya dapat segera menghubungi orang tua, teman, atau anggota keluarga. Saya memahami bahwa terdapat aturan sekolah yang melarang membawa telepon genggam, namun pada kenyataannya cukup sulit untuk meninggalkannya, terlebih di era digital saat ini, di mana hampir seluruh akses informasi dan komunikasi bergantung pada penggunaan perangkat tersebut." ¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Dwi Khusnul Khotimah Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁷⁷ Wawancara dengan Mesya Alerlazi Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Dan di perkuat lagi oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai bagaimana tanggapan ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait siswa yang membawa handphone disekolah tanpa seizin pihak sekolah”

"Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, saya memandang bahwa membawa telepon genggam ke sekolah tanpa seizin pihak sekolah merupakan bentuk pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Meskipun saya memahami bahwa dalam era digital saat ini siswa merasa bahwa handphone merupakan kebutuhan penting, baik untuk keperluan komunikasi maupun akses informasi, namun penggunaan perangkat tersebut tanpa pengawasan dan regulasi yang jelas dapat berdampak negatif terhadap kedisiplinan dan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kondisi ini juga dapat menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat krusial dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik agar tidak terjerumus pada penggunaan teknologi secara tidak bijak. Orang tua, khususnya, memiliki tanggung jawab penting dalam mengawasi dan membatasi penggunaan handphone agar tidak menjadi kebiasaan yang berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak." ¹⁷⁸

Kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penggunaan handphone oleh siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong menjadi tantangan serius bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Meskipun teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, namun tanpa pengawasan yang tepat, handphone justru menjadi penghambat dalam proses belajar karena disalahgunakan untuk

¹⁷⁸ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

hal-hal yang tidak relevan, seperti bermain game dan mengakses konten negatif. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa dan membuka peluang paparan terhadap paham-paham intoleran yang bertentangan dengan semangat keberagaman. Beberapa siswa mengakui bahwa membawa HP sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan, meskipun melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran ganda, yakni menyampaikan materi serta membimbing siswa dalam memilah informasi secara bijak. Diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengarahkan penggunaan handphone secara positif agar mendukung pembelajaran dan pembentukan sikap moderasi beragama secara efektif.

2. Latar belakang siswa

Latar belakang dapat menjadi salah faktor penghambat bagi guru PAI dalam proses pembelajaran dalam menginternalisasikan moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong karena setiap siswa memiliki kondisi keluarga, lingkungan, dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa Ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama, sehingga kurang memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai keagamaan dan toleransi. Selain itu, lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, seperti terbiasa menggunakan media sosial tanpa di kontrol atau terpapar konten negatif, juga memengaruhi cara berpikir dan sikap

siswa di kelas kepada siswa-siswa yang ada dilingkungan sekolah. Guru PAI harus menghadapi tantangan ini dengan pendekatan dan metode yang dapat mendukung dalam mengatasi faktor dan dapat menginternalisasikan moderasi di kelas, dan kontekstual, agar pembelajaran tetap relevan dan mudah di pahami dan diterima oleh siswa. Perbedaan latar belakang ini juga menuntut guru untuk lebih peka dalam memahami kebutuhan dan karakter setiap siswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan menyeluruh.¹⁷⁹

Hal ini dialami oleh siswa Bunga Citra Lestari sebagai siswi kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait bagaimana perasaan mengatakan bahwa :

"Secara personal, saya kerap merasa canggung dalam menjalin pertemanan dengan teman yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa saya telah memiliki lingkaran pertemanan sendiri, sehingga muncul kekhawatiran akan kesulitan dalam menjalin komunikasi atau merasa tidak nyambung saat berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang."¹⁸⁰

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai bagaimana tanggapan ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait adanya perbedaan latar belakang di kalangan siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”

¹⁷⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP 04 Negeri, tanggal 15 April 2025

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bunga Citra lestari Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

"Ibu memandang bahwa peserta didik di sekolah ini memiliki keragaman latar belakang, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun pemahaman keagamaan. Keragaman ini berpengaruh terhadap cara siswa dalam menyikapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, sikap saling menghargai, dan keadilan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi moderasi beragama adalah pengaruh lingkungan eksternal serta media digital yang tidak terkontrol. Banyak siswa yang terpapar informasi dari internet dan media sosial tanpa adanya penyaringan yang memadai, sehingga mereka rentan terhadap konten yang bersifat provokatif dan intoleran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membimbing peserta didik agar mampu bersikap kritis dalam memilah informasi, serta membentuk sikap beragama yang moderat, toleran, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan." ¹⁸¹

Kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwanya Latar belakang siswa yang beragam di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pemahaman keagamaan, menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Kurangnya perhatian dari keluarga terhadap pendidikan agama serta pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital yang tidak terkontrol menyebabkan siswa rentan terhadap sikap intoleran dan kurang mampu memahami nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Guru PAI dituntut untuk menggunakan pendekatan yang tepat, kontekstual, dan peka terhadap kondisi siswa agar pembelajaran PAI lebih relevan

¹⁸¹ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, dibutuhkan kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter beragama yang moderat, seimbang, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Nilai

Kompetensi guru dalam pendidikan nilai-nilai moderasi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI, khususnya dalam menginternalisasikan dan membiasakan siswa terhadap nilai-nilai toleransi , menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks moderasi beragama, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam bersikap adil, terbuka, dan menghormati keberagaman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan yang relevan.

Peneliti telah melakukan observasi terkait pelathan moderasi beragama terhadap guru-guru di SMP Negeri 04 Rejang Lebong , tetapi peneliti menemukan bahwa masih banyak guru-guru yang belum ikut dalam pelaksanaan pelatihan moderasi serta tidak ada program dari sekolah terkait pelatihan tersebut.

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai bagaimana tanggapan ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong terkait pelatihan moderasi bagi guru PAI”

"Selama mengajar di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, saya belum pernah mengikuti pelatihan terkait moderasi beragama,

dan hingga saat ini belum terdapat program pelatihan khusus yang diselenggarakan secara internal oleh pihak sekolah. Padahal, keberadaan pelatihan semacam ini sangat penting untuk mendukung efektivitas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiadaan pelatihan tersebut menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan substansi keagamaan yang berorientasi pada nilai-nilai moderat dalam pendidikan." ¹⁸²

Dengan Mengikuti pelatihan tentang moderasi beragama sangat penting bagi guru karena melalui pelatihan tersebut guru dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep moderasi, strategi pembelajaran yang efektif, serta pendekatan-pendekatan pedagogis yang kontekstual dan inklusif. Dan dengan tidak adanya Pelatihan sangat berdampak pada pemahaman dan pengalaman guru PAI dalam menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama serta dapat menghambat guru dan siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi. Selain Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan nilai-nilai moderasi beragama sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan

¹⁸² Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

pada diri siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang belum mengikuti pelatihan moderasi beragama karena belum adanya program pelatihan khusus dari pihak sekolah. Ketidakterlibatan guru dalam pelatihan ini berdampak pada keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi secara efektif di kelas. Padahal, pelatihan tersebut sangat penting untuk memperkaya wawasan guru mengenai strategi pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari pihak sekolah maupun instansi terkait untuk menyediakan pelatihan moderasi beragama bagi guru, agar tujuan pendidikan dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman dapat tercapai.

4. Lingkungan

a. Orang tua

Keluarga memegang peran penting sebagai tempat pertama anak belajar nilai kehidupan. keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai agama yang moderat yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk sikap anak menjadi toleran dan terbuka. Keluarga tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membimbing anak agar mengamalkannya secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Tanpa dukungan dan bimbingan orang tua, anak-anak akan kesulitan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi serta moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter, termasuk dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, bersikap adil, serta hidup berdampingan secara damai. Jika orang tua tidak memberikan teladan atau tidak membimbing anak dengan nilai-nilai tersebut, maka anak cenderung tumbuh tanpa pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghormati perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan hidup. Ketika anak tidak mendapatkan arahan yang tepat di rumah, mereka menjadi lebih rentan terpengaruh oleh informasi negatif dari lingkungan luar, termasuk dari media sosial atau pergaulan yang tidak sehat.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap siswa dan Guru PAI terkait dampak dari kurang nya perhatian lingkungan keluarga terhadap prilaku dan sikap siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai kurang nya perhatian lingkungan keluarga terhadap prilaku dan sikap siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

"Dampak yang kerap saya amati di lingkungan sekolah adalah munculnya sikap intoleran, kecenderungan berprasangka negatif, kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pandangan atau keyakinan, serta ketidakmampuan

dalam membangun hubungan sosial yang sehat di antara peserta didik. Sikap-sikap ini umumnya tampak pada siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu, yang kerap merasa tidak layak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini diperburuk oleh masih adanya perilaku ejekan terhadap perbedaan ekonomi di kalangan siswa, yang berdampak negatif terhadap kualitas komunikasi sosial mereka. Selain itu, kurangnya keteladanan dari orang tua dalam menunjukkan sikap adil, terbuka, dan menghargai keberagaman turut berkontribusi pada pembentukan pola pikir yang sempit dan kaku pada diri siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru dituntut untuk bekerja lebih keras dalam menanamkan kembali nilai-nilai moderasi beragama yang seharusnya telah mulai terbentuk sejak dari lingkungan keluarga." ¹⁸³

Begitu juga disampaikan oleh siswa Anugra Sanjaya selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang di jauhi oleh teman-teman nya karena ekonomi menyatakan bahwa :

"Saya merasa sedih dan kecewa ketika ada teman yang menjauh hanya karena kondisi ekonomi saya yang terbatas. Pada dasarnya, saya menginginkan relasi pertemanan yang tulus, tanpa memandang latar belakang atau kondisi finansial. Terkadang muncul perasaan tidak dihargai, seolah-olah makna persahabatan hanya diukur dari aspek material semata." ¹⁸⁴

Hal ini bisa berdampak pada munculnya sikap intoleran, prasangka buruk terhadap perbedaan yang ada, atau bahkan menutup diri dari keberagaman. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan penguatan terhadap apa yang diajarkan di sekolah, terutama dalam pendidikan agama dan nilai-nilai kebangsaan.

¹⁸³ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁸⁴ Wawancara dengan Anugra Sanjaya Siswa Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang moderat, terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga dapat berdampak negatif terhadap perilaku siswa, seperti munculnya sikap intoleran, kurang menghargai perbedaan, serta sulit menjalin hubungan sosial yang sehat. Keteladanan orang tua dalam bersikap adil, terbuka, dan menghormati keberagaman sangat diperlukan agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang negatif. Kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor yang memengaruhi interaksi sosial siswa di sekolah, yang jika tidak ditangani dengan bijak dapat menimbulkan ketimpangan sosial dan perasaan dikucilkan. Sehingga kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu hidup dalam keberagaman dengan sikap saling menghargai.

3. FAKTOR PENDUKUNG GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN

1) Guru

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkannya saja, tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari itu guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong selalu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya secara langsung saat kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai guru menjadi faktor pendukung dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI”

"Menurut pendapat saya, guru merupakan faktor pendukung utama dalam proses internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran strategis dalam menyampaikan ajaran agama secara proporsional, tidak bersifat ekstrem, serta menekankan pentingnya nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Selain itu, guru juga berperan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mampu diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari." ¹⁸⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwasanya guru, khususnya guru Pendidikan Agama

¹⁸⁵ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

Islam, memegang peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama terhadap peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai toleransi, kebersamaan, dan cinta tanah air. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, guru dapat menjadikan nilai-nilai moderasi beragama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

2) Kurikulum yang Mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama

Kurikulum yang mendukung adalah kurikulum yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, nilai-nilai kebangsaan, dan kebutuhan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum yang mendukung memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, menghargai perbedaan, serta sikap tidak ekstrem dalam kehidupan beragama.

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai kurikulum yang dapat mendukung dalam menginternalisasikan guru PAI dalam proses pembelajaran ”

"Kurikulum yang mendukung sangat membantu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan

nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sekaligus menekankan penguatan karakter, termasuk toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Fleksibilitas dalam penyusunan modul ajar, bahan ajar, serta pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memungkinkan saya untuk secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran, melalui berbagai pendekatan seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk dengan penuh tanggung jawab." ¹⁸⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kurikulum yang mendukung, seperti Kurikulum Merdeka, sangat berperan penting dalam membantu guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta menekankan pada pembentukan karakter yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman, guru dapat menyampaikan ajaran agama secara lebih bermakna dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap hidup dalam keberagaman secara bertanggung jawab

¹⁸⁶ Wawancara dengan Anugra Sanjaya Siswa Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

3) Dukungan dari Sebagian Pihak Sekolah

Dukungan dari sebagian pihak sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperkuat keberhasilan guru, khususnya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI . Dukungan ini bisa datang dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran lain, serta tenaga kependidikan. Ketika sebagian pihak sekolah memberikan dukungan, maka guru PAI akan merasa lebih percaya diri dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif, toleran, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi, penyediaan waktu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pelibatan guru PAI dalam kegiatan-kegiatan yang bertema keberagaman atau penguatan karakter.

Begitu juga disampaikan oleh siswa Anugra Sanjaya selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang di jauhi oleh teman-teman nya karena ekonomi menyatakan bahwa :

"Sebagai peserta didik, saya merasakan bahwa terdapat sejumlah dukungan dari pihak sekolah yang sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah komitmen kepala sekolah yang senantiasa memberikan ruang bagi guru PAI untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya toleransi, kerukunan, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kepala sekolah juga secara konsisten mengingatkan kami untuk

menjaga sikap saling menghormati, khususnya dalam berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki perbedaan agama maupun latar belakang sosial budaya." ¹⁸⁷

Hal ini disampaikan oleh ibu Hotmah Sari Harahap S.Pd.I selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari sebagian pihak sekolah ”

"Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, saya merasa cukup terbantu dengan adanya dukungan dari sebagian pihak sekolah. Dukungan tersebut tercermin dalam beberapa aspek, salah satunya melalui kebijakan sekolah yang memberikan ruang dan kesempatan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotor. Hal ini terutama penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang toleran, mampu menghargai perbedaan, serta memiliki sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah." ¹⁸⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Dukungan dari sebagian pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan kebijakan institusi, menjadi faktor penting dalam membantu guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Dukungan tersebut mencakup pemberian ruang untuk pengembangan materi pembelajaran yang menanamkan sikap toleran, saling menghargai, serta kerukunan antar siswa, terutama yang berbeda latar belakang.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Anugra Sanjaya Siswi Kelas VIII SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

¹⁸⁸ Wawancara dengan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 04 Rejang Lebong, tanggal 21 April 2025

C. PEMBAHASAN

1. Cara guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

Beberapa hasil temuan peneliti cara guru PAI dalam meninternalisasikan nilai-nilai moderasi Bergama di sekolah menengah pertama 04 Rejang Lebong yang perlu dibahas secara rinci diantaranya :

- a. Menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar lainnya yang mencakup (menyertakan) materi tentang toleransi dan keberagaman.

Dalam Menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar ada beberapa format yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam pembuatan modul ajar, modul ajar ini salah satu pedoman bagi semua guru terutama guru PAI menerapkan nilai-nilai moderasi beragama disetiap tujuan pembelajaran dan materi tentang toleransi serta menyisipkan hal-hal yang berkaitan nilai toleransi yang berkaitan perbedaan budaya, Bahasa, organisasi agama NU dan Muhammadiyah, dan perbedaan ekonomi di lingkungan sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong dan nilai toleransi ini dicantumkan disetiap pertemuan pembelajaran PAI dan Penilaian pun dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut melalui sikap, partisipasi, dan hasil karya yang mencerminkan semangat toleransi dan saling menghargai. hal ini juga dapat menjadikan

mendukung guru dalam menginternalisasikan moderasi beragama oleh guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

- b. Menyediakan media dan sumber belajar yang mencakup berbagai perspektif dan menghargai perbedaan individu

Guru dapat menyediakan media dan sumber belajar yang mencerminkan berbagai perspektif dan menghargai perbedaan individu sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada proses pembelajaran. Media tersebut dapat berupa video dokumenter, film pendek, laptop, handphone dan cuplikan peristiwa yang menampilkan kehidupan masyarakat majemuk yang hidup rukun meskipun memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang berbeda. Guru juga dapat memanfaatkan Sumber belajar lainnya seperti internet, al-qur'an dan buku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memuat prinsip-prinsip moderasi beragama seperti sikap adil, tidak ekstrem dan dapat membantu guru PAI dalam menginternalisasi moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang lebong Dengan menggunakan sumber belajar yang beragam dan inklusif, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihargai, dan perbedaan bukanlah halangan melainkan kekayaan yang harus dijaga bersama. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan kondusif bagi semua peserta didik.

- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. di SMPNegeri 04 Rejang Lebong

Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong sudah menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan dan sekolah telah menyediakan kelas yang nyaman dan taman yang aman bagi semua siswa dalam berdiskusi antar siswa dan Lingkungan kelas didesain agar semua siswa merasa diterima dan dihargai, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Dan pihak sekolah terutama para guru memberikan pelayanan yang baik bagi siswa didalam sekolah berupa penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar kelas menjadi aktif dan kondusif dari hasil observasi dan wawancara , peneliti menemukan ada 2 metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode PBL (Project Based Learning) dan metode JIGSAW dalam menginternalisasikan moderasi beragama , metode ini sangat efektif dan dapat membuat siswa aktif didalam kelas.

- d. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menghargai keberagaman

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong masih adad beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu Guru dan tenaga kependidikan belum dilibatkan dalam pelatihan serta pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, toleransi, dan anti-diskriminasi. Sehingga hal ini dapat menghambat guru PAI dalam

menginternalisasikan moderasi pada proses pembelajaran itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung keberagaman, seperti peringatan hari besar agama (maulid nabi yaitu yasinan bersama, serta program Jumat bersih yang dilakukan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang mereka dan BAZNAS yang diberikan kepada siswa yang kurang tidak mampu, Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis nilai, SMP Negeri 04 Rejang Lebong berkomitmen menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menghargai setiap perbedaan sebagai kekuatan dalam membentuk sikap siswa yang toleran, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

- f. Meminta dukungan dan partisipasi dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam upaya mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman dalam kurikulum disekolah.

1. Guru

Meminta dukungan dan partisipasi dari semua pihak, termasuk guru, merupakan langkah penting dalam mengintegrasikan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman ke dalam kurikulum sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan aktif mereka sangat menentukan keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kelas. Dengan adanya kerja sama yang kuat antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,

komite sekolah, dan orang tua, maka proses pembelajaran dapat dirancang lebih inklusif, relevan, dan mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan. Sekolah dapat mengadakan forum diskusi, pelatihan, dan lokakarya yang melibatkan para guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman.

Akan tetap guru di SMP Negeri 04 Rejang Lebong masih ada yang belum ikut dalam pelatihan dalam kegiatan moderasi beragama padahal pelatihan ini yang penting bagi guru serta sekolah agar dapat menjadikan sekolah yang unggul dengan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Sehingga Kurikulum pun dapat disusun dengan pendekatan kontekstual, agar pendidikan tentang toleransi tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Melalui keterlibatan semua pihak secara kolaboratif, sekolah dapat membangun budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

2. Orang tua

pentingnya peran orang tua sebagai faktor pendukung utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, khususnya di lingkungan SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Dalam konteks pendidikan, sekolah memang memiliki peran strategis dalam mentransfer ilmu dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang

moderat. Namun, upaya ini tidak akan optimal jika tidak dibarengi dengan keterlibatan aktif orang tua di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif, seperti bertengkar dengan teman. Hal ini mengindikasikan kurangnya penanaman nilai toleransi dan pengendalian emosi dari lingkungan keluarga. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku siswa di sekolah. Pentingnya peran orang tua diperkuat oleh pernyataan ibu Hotmah Harahap S.Pd.I, yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak-anak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, termasuk toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap anak dalam menghadapi keragaman budaya, agama, dan pandangan banyak dipengaruhi oleh bagaimana ia dibesarkan dan dididik dalam keluarga

Selain itu, kerja sama ini penting untuk membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai tersebut secara formal, namun praktik dan penguatan nilai-nilai itu dalam keseharian siswa hanya bisa terlaksana jika mendapat dukungan dari orang tua. Seperti dengan memberi contoh dalam menghargai tetangga yang berbeda agama, tidak memaksakan pendapat, dan menyelesaikan konflik secara damai di lingkungan keluarga. Dengan demikian, peran aktif orang tua bukan hanya

pelengkap, melainkan bagian yang esensial dalam membentuk generasi yang berkarakter moderat. Tanpa dukungan dari rumah, nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah akan sulit tertanam secara mendalam dalam diri siswa. Maka, keberhasilan pendidikan tentang toleransi dan keberagaman sangat bergantung pada keterlibatan dua arah antara sekolah dan keluarga.

3. Masyarakat

keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat. Guru PAI berperan penting dalam menyampaikan materi dan memberikan keteladanan nilai toleransi di kelas. Namun, penguatan nilai tersebut perlu didukung di rumah oleh orang tua dan dipraktikkan di lingkungan nyata melalui partisipasi masyarakat. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi wadah konkret yang mempertemukan ketiga unsur tersebut guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, empati, dan kebinekaan.

Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moderasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang beragam. Dengan kolaborasi yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat,

implementasi nilai moderasi beragama dapat berjalan lebih efektif, membentuk siswa yang toleran, terbuka, dan siap hidup dalam keberagaman sosial dan budaya.

g. Menggunakan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran

Menggunakan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung. guru menciptakan situasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Teori konstruktivisme percaya bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru ke siswa, tetapi dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi terhadap pengalaman mereka.

Menurut Muhammad Alim internalisasi nilai adalah proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan pawa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.¹⁸⁹

¹⁸⁹ Ainur Rofiq Sofa. Sukandarman, “‘Harmoni Dalam Keberagaman: Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur’an Dan Hadits.’”, 2024, 23.

Dalam konteks ini, contoh nyata seperti peristiwa sosial di masyarakat, praktik ibadah organisasi agama yang berbeda, atau mengaitkan pengalaman siswa dalam menginternalisasikan moderasi beragama serta digunakan untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi konkret. Hal ini membantu siswa memahami nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghargai secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan sikap terbuka terhadap keberagaman. Pembelajaran pun menjadi lebih aktif, dialogis, dan mampu membentuk karakter siswa secara holistik.

Menurut Fuad Ihsan menginternalisasikan nilai adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwannya sehingga menjadi miliknya. Pembinaan sikap moderasi beragama, tidak tidak secara langsung disampaikan dalam satu mata pelajaran khusus, tetapi di insert dalam mata pelajaran dengan menambahkan nilai-nilai moderasi tersebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).¹⁹⁰

¹⁹⁰ Sya'roni Hasan, *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat*, *Journal GEEJ*, 2019, 1.

Menurut Mustofa Aji Prayitno dan Kharisul Wathoni ada Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa sekolah menengah pertama.¹⁹¹

Berdasarkan yang ditemukan penulis SMP 04 Rejang Lebong bahwa cara guru menginternalisasi moderasi beragama yaitu memanfaatkan modul, sumber, bahan ajar dan contoh yang nyata yang berkaitan dengan moderasi beragama dapat membantu dan mempermudah guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama serta siswa dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama

2. Tantangan yang di hadapi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran. di SMPN 04 Rejang Lebong

1. Handphone

Penggunaan handphone oleh siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran, khususnya bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun teknologi bisa menjadi alat bantu belajar, banyak siswa justru menyalahgunakannya untuk bermain game, mengakses media sosial, hingga melihat konten yang tidak mendidik. Hal ini menurunkan konsentrasi belajar dan membuka peluang terpapar pada paham-paham yang tidak sejalan dengan nilai toleransi.

¹⁹¹ Mustofa Aji Prayitno and Kharisul Wathoni, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), 5–10 <<https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>>.

Menurut Nurmalasari (2018) menunjukkan semakin sering menggunakan gadget akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar yang mempengaruhi nilai prestasi siswa.¹⁹²

Berdasarkan yang ditemukan penulis SMP 04 Rejang Lebong bahwa masih ada beberapa siswa menganggap HP sebagai kebutuhan pribadi yang sulit ditinggalkan, hal ini membuat siswa kehilangan fokus belajar sehingga siswa sulit untuk memahami terkait materi yang disampaikan oleh guru PAI dan guru PAI kesulitan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama

2. Latar belakang siswa

Latar belakang siswa yang beragam, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan, menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan agama serta pengaruh media digital dan lingkungan pergaulan yang tidak terkontrol membuat siswa lebih rentan terhadap sikap intoleran dan kurang terbuka terhadap perbedaan. Guru PAI dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan sensitif terhadap kondisi siswa agar nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghargai dapat dipahami dan diamalkan secara nyata. Kolaborasi antara guru, orang

¹⁹² Erni Nuraliyah and others, 'Penggunaan Handphone Dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.4 (2022), 15 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>>.

tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang moderat, inklusif, dan seimbang dalam kehidupan beragama.

Menurut sumarto dan emmi harahap Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya.¹⁹³

Berdasarkan yang ditemukan penulis SMP 04 Rejang Lebong bahwa adanya perbedaan latar belakang siswa sangat mempengaruhi sikap siswa dalam beragama dan dapat menimbulkan intoleran terhadap antar siswa, karena masih ada siswa yang belum menerima perbedaan dan memahami nilai-nilai moderasi beragama dan belum melakukan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Nilai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, ditemukan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan nilai-nilai moderasi beragama masih perlu ditingkatkan. Meskipun peran guru sangat penting dalam

¹⁹³ Emmi Kholilah Harahap Sumarto, 'Pemahaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dan Kebangsaan Melalui Kegiatan Diklat Kementerian Agama RI Dalam Muwujudkan ASN Moderat Studi Di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang', *J.Literasiologi*, 7.1 (2021), 19.

menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi kebangsaan, kenyataannya sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai moderasi beragama. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Hotmah Harahap, S.Pd.I selaku guru PAI, yang menyatakan bahwa selama mengajar di sekolah tersebut, belum pernah ada pelatihan internal maupun eksternal yang secara khusus membahas moderasi beragama.

Tidak adanya program pelatihan ini menunjukkan kurangnya dukungan sistematis dari pihak sekolah dalam pengembangan profesional guru, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Padahal, pelatihan semacam ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep moderasi, strategi pembelajaran yang inklusif, dan pendekatan pedagogis yang kontekstual. Ketidakterlibatan guru dalam pelatihan berdampak langsung pada terbatasnya kemampuan mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi kurang optimal dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Dr. Ngabalin menegaskan pentingnya pelatihan guru agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menghargai perbedaan agama dan pandangan dan perbedaan latar belakang antar siswa (kebiasaan) serta mazhab yang di anutnya seperti ada yang menganut *NU* dan *Muhammadiyah*, ini sangat sangat mempengaruhi

sosial yang dimiliki siswa dan kurangnya pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama yang sebenarnya.¹⁹⁴

Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan kurang nya pelatihan guru sehingga perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan instansi terkait untuk menyediakan program pelatihan moderasi beragama. Hal ini sangat penting agar guru dapat meningkatkan kompetensinya, yang pada akhirnya mendukung terciptanya generasi muda yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam sedangkan guru dituntut untuk menjadikan siswa menjadi generasi yang moderat .

4. Lingkungan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada anak sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk karakter dasar anak, termasuk sikap saling menghargai, adil, dan terbuka terhadap perbedaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan keteladanan dari orang tua berdampak negatif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam konteks keberagaman di sekolah. Guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang

¹⁹⁴ aghfirah Ngabalin, 'Persepsi Dan Upaya Guru Pai Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 52 Jakarta Utara', *Skripsi*, 2019, 85.

Lebong menyampaikan bahwa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung menunjukkan sikap intoleran, mudah berprasangka, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Penelitian oleh Abdullah dan Elias (2019) dalam *International Journal of Early Childhood Education* menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi keagamaan yang terbuka dan inklusif menunjukkan tingkat empati dan toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan agama. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya ditanamkan lewat doktrin, tetapi juga melalui pola komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Hanu.

Berdasarkan yang ditemukan penulis SMP 04 Rejang Lebong bahwa masih ada kasus-kasus ejekan terhadap latar belakang ekonomi siswa, yang menyebabkan sebagian siswa merasa dikucilkan dan kehilangan rasa percaya diri dalam pergaulan. Seperti yang diungkapkan oleh Anugra Sanjaya, ia merasa kecewa karena dijauhi oleh teman-temannya hanya karena kondisi ekonomi keluarganya, dan berharap dapat diterima tanpa melihat status sosial. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan nilai-nilai toleransi tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan teladan dan membimbing anak untuk menjadi pribadi yang mampu menerima perbedaan. Tanpa

dukungan dari keluarga, proses internalisasi nilai-nilai moderasi di sekolah menjadi lebih berat bagi guru.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara guru dan orang tua dalam mendidik anak, khususnya dalam membentuk karakter yang moderat dan terbuka. Peran aktif orang tua dalam memberikan bimbingan moral serta mendukung program pendidikan di sekolah menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

3. Faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong

Tiga faktor penting yang menjadi pendukung utama bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, yaitu peran guru, kurikulum yang mendukung, dan dukungan dari sebagian pihak sekolah. Pertama, peran guru menjadi aspek sentral dalam proses pendidikan, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang bersifat moderat.

a) Guru

Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap adil, toleran, dan mencintai keberagaman. Keteladanan ini ditunjukkan baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas. Guru yang mampu menerapkan metode

pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh realitas kehidupan siswa dapat lebih mudah membentuk pemahaman siswa terhadap moderasi beragama sebagai bagian dari praktik hidup yang nyata.

Menurut sidiq Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.¹⁹⁵

Berdasarkan yang ditemukan penulis di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa guru PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong sudah menjadi contoh yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moderasi didalam lingkungan sekolah dengan baik.

b) kurikulum yang mendukung

Kurikulum Merdeka menjadi pilar penting dalam memperkuat peran guru. Kurikulum ini membuka peluang bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial di lingkungan mereka. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan keadilan dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran PAI melalui berbagai pendekatan seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan nilai.

¹⁹⁵ iti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), 26 <<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>>.

Menurut penelitian Riyanto mengatakan bahwa penerapan moderasi beragama di institusi pendidikan sangat efektif dalam mengajarkan siswa tentang moderasi beragama.¹⁹⁶

Berdasarkan yang ditemukan penulis di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa kurikulum sangat membantu guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di lingkungan sekolah agar siswa dapat lebih mengetahui nilai-nilai moderasi dan langsung terjun kemasyarakat seperti adanya kegiatan P5 disekolah yang di adakan oleh kurikulum merdeka.

c) Dukungan dari sebagian pihak sekolah

Dukungan dari sebagian pihak sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperkuat keberhasilan guru, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Dukungan ini bisa datang dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran lain, serta tenaga kependidikan. Ketika sebagian pihak sekolah memberikan dukungan, maka guru PAI akan merasa lebih percaya diri dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif, toleran, dan relevan dengan kehidupan siswa.

¹⁹⁶ Wilda Al Aluf, Imam Bukhori, and Abdul Bashith, 'Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama Untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa Di MIN 2 Pamekasan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.4 (2024), 50 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>>.

Menurut Fitriani Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga penting untuk mendukung implementasi kebijakan moderasi agama. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat, tokoh agama, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderasi. Partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat membantu memperkuat pesan moderasi yang diajarkan di sekolah.¹⁹⁷

Berdasarkan yang ditemukan penulis di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwa terdapat dukungan dari sekolah berupa pemberian kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi, penyediaan waktu dalam kegiatan seperti jum'at bersih, kegiatan P5 dan yasinan Bersama serta BAZNAS guru PAI ikut serta dalam pelaksanaannya, serta pelibatan guru PAI dalam kegiatan-kegiatan yang bertema keberagaman atau penguatan karakter.

¹⁹⁷ Diana Indah Lestari, 'Moderasi Beragama Sebagai Pilar Harmoni Di Sekolah: Smp Pangudi Luhur 2024/2025', 2025, 112
<<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Cara guru menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 04 Rejang Lebong melalui penerapan metode-metode pembelajaran yang aktif seperti metode Problem Based Learning (PBL) dan metode Jigsaw yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan saling menghargai. Pendekatan konstruktivisme serta penggunaan contoh nyata turut membantu siswa memahami nilai toleransi, keadilan, dan empati secara lebih mendalam. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Walaupun masih terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan rendahnya keterlibatan orang tua, kolaborasi semua pihak menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang moderat, inklusif, dan mampu hidup damai dalam keberagaman. Pembelajaran PAI yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial akan lebih bermakna dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara utuh.
2. Tantangan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bersifat kompleks dan saling berkaitan, mulai dari penyalahgunaan handphone, keberagaman latar belakang siswa, hingga kurangnya kompetensi dan pelatihan guru. Faktor eksternal seperti minimnya keteladanan dalam keluarga dan rendahnya partisipasi orang tua juga memperlemah upaya pembentukan karakter moderat siswa. Oleh karena itu,

dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Upaya seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengawasan teknologi, pembelajaran yang kontekstual, dan keterlibatan keluarga menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan berkelanjutan.

3. Faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong ada Tiga faktor utama yang mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah peran aktif guru, kurikulum yang mendukung, dan dukungan dari sebagian pihak sekolah. Keteladanan guru dalam bersikap adil dan toleran, fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks sosial siswa, serta kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan pembelajaran kreatif dan humanis, semuanya saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Dari ketiga faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan sikap dan karakter siswa yang moderat dan toleran. Oleh karena itu, kerja sama dan keselarasan visi di antara seluruh elemen sekolah sangat penting agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara utuh dan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

B. Saran

1. Sekolah dan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan dan pelaksanaan pelatihan moderasi beragama secara berkelanjutan bagi guru dan seluruh staf pendidikan.

2. Kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan pendidikan toleransi dan moderasi beragama secara kontekstual dalam berbagai mata pelajaran, bukan sebagai materi tambahan.
3. Orang tua dan masyarakat perlu lebih aktif berperan dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan keluarganya.
4. Sekolah diharapkan memperkuat kegiatan yang memupuk keberagaman dan saling pengertian agar tercipta lingkungan belajar yang inklusif, damai, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 3
- Abdul, Rahim, 'Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua', *Pendidikan Guru*, 1945
- Achmad, Haji, Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin, and Adab Dan, 'Ulama Tafsir Indonesia', 2022
- Adolph, Ralph, 'Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMA N 1 Anak Tuha', 4.2 (2016), 17
- Aeniyatul, 'Metoda Penelitian', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2019), 5
- Afriyanto, Dwi, Sri Sumarni, and Sembodo Ardi Widodo, 'Analysis of the Ministry of Religion ' s Program in Realizing Religious Moderation in Bantul Regency Society (Peter L . Berger ' s Social Construction Perspective) Analisis Program Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Masyarakat Kabupate', 3.1 (2024), 63–82
- Akhmadi, Agus, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55
- Akmansyah, M., 'Al- Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam', *Jurnal Landasana Alquran Dan Sunn*, 8.2 (2015), 128–42
- Alfandi, Muhammad, 'Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.1 (2013), 113–40
<<https://doi.org/10.21580/ws.21.1.239>>
- Aluf, Wilda Al, Imam Bukhori, and Abdul Bashith, 'Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama Untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa Di MIN 2 Pamekasan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.4

(2024), 50 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>>

Andayani, Endah, 'Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', 4.2 (2011), 31

Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2016), 32
<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84>

Arhanuddin Salim, *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal Penulis:; Rumah Moderasi Beragama (Rmb) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) Iain Manado*, 2023
<<https://philpapers.org/rec/ISMMBI>>

Arifin, Oleh Jaenal, 'Fiqh Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah)', *Yudisia*, Vol5,No2.Disember (2014), 415

Arisandi, 'Karakteristik Pembelajaran Kontekstual', *Universitas SUKABUMI*, 2014, 1

Arisanti, Devi, 'Manajemen Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2019), 71
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).620](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).620)>

Aryanto, Urip, 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 1, 2018, 32–41

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 9
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>

Atmanto, Nugroho Eko, 'Implementasi Matlak Wilayatul Hukmi Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah (Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)', *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 1.1 (2017), 46

- Azhari, Susiknan, 'Karakteristik Hubungan Muhammadiyah Dan NU Dalam Menggunakan Hisab Dan Rukyat', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 44.2 (2006), 453–86 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2006.442.453-485>>
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 147 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>>
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'Analisi Implentasi Muatan Lokal Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa Siswi SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 8
- , 'Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI DI SD Inpres Ende 11 Tahun Pelajaran 2021/2022', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah, *Moderasi Beragama, Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 2022, II <<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>>
- Darlis, 'Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural', *Rausyan Fikr*, 13.2 (2017), 225 <<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266>>
- Destian, Irvan, Ahmad Hadis Zenal Mutaqin, Mohamad Erihadiana, Stit At Taqwa Ciparay Bandung, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Moderasi Agama Di Sekolah Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), 38 <<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/939>>
- Diana Indah Lestari, 'Moderasi Beragama Sebagai Pilar Harmoni Di Sekolah: Smp Pangudi Luhur 2024/2025', 2025, 112 <<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>>

Don, S T P, and Bosco Tomohon, 'Transformasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Marianus Muharli Mua Pendahuluan Pendidikan Multikultural Menjadi Salah Satu Pendekatan Penting Dalam Dunia Pendidikan Saat Ini , Terutama Dalam Masyarakat Yang Memi', 1959, 6

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>

Dzofir, Mohammad, 'Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>>

Faizah, Khairani, 'Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.30984/ajip.v3i2.722>>

Fasih, Abd. Rahman, 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 1–8

Fatmasari, Silvi, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Metro', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 33

Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 3 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>

Habibah, Siti Maizul, R.R. Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati, 'Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z', *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02.01 (2022), 126

<<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.70>>

Hafiza, Nailul, Laila Yunita, Rully Hidayatullah, Universitas Islam, Negri Imam, Institusi Agama, and others, 'Telaah Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Di Era Society 5.0', 06.01 (2025), 22

Hanafi, Andi Abdul, Imron Rosadi, Rini Indah Sari, and Yayat Hidayat, 'Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Moderat Di Madrasah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.10 (2022), 150
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.6791734>>

Hanum, Latifah, and Henny Syafriana Nasution, 'Anak Dan Toleransi: Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Dan Sekolah', 2022, 5

Harmi, Hendra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), 228
<<https://doi.org/10.29210/30031757000>>

Hasan, Mustaqim, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 3
<<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>>

Hasan, Sya'roni, *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat*, *Journal GEEJ*, 2019, 1

Herwanti, Chelsi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Kepahiang', *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang*, 2023, 55

Hidayat, Muhtar, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 168
<<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>>

Hidayat, Rahmat, Beni Azwar, Hendra Harmi, Sumarto, Deri Wanto, and Mirzon Daheri, *Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, 2019
<[www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)>

- Ii, B A B, and A Internalisasi, 'Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 336. Chabib Thoha , Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 87.'
- Ii, B A B, A Deskripsi Teori, and Kajian Moderasi, 'Kajian Teori ش. نلاى', *Al-Bahra Bin Ladjamudin* (2005:39), 12.1 (2022), 13–36 <[http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)>
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21.1 (2023), 7 <<https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>>
- Irama, Debi, Sutarto, and Syamsul Risal, 'Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Literasiologi*, 12.4 (2024), 129
- Jenderal, Direktorat, Kementerian Agama, and Republik Indonesia, *Internalisasi Moderasi Beragama Pendidikan Islam*
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>
- Khairul, Amri, 'Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4.2 (2021), 179
- Khoiriah, Beta hana, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai', *Tesis*, 2023, 115
- Khoirunnissa, Rahma, 'Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2022)
- Khusurur, Misbah, 'Perpaduan Hisab Dan Rukyat Sebagai Metode Penentuan Awal

Bulan Hijriyah', *Jurnal Al-Wasith : Jurnal Studi Hukum Islam*, 5.2 (2020), 150–61 <<https://doi.org/10.52802/wst.v5i2.76>>

Koesnandar, Ade, 'Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>>

Kosasih, Aceng, 'Konsep Pendidikan Nilai', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 111

Kurniawan, Abdun Nafi, Riwiowo Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia, 'Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI', *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2.2 (2024), 27 <<https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>>

Laila Wardati, Darwis Margolang, Syahrul Sitorus, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama':, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 187

Lestari, M E, B Azwar, and U Khair, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong', 2024, 35 <[http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6249%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/6249/1/MARISA EKA LESTARI 20531094 .pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6249%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/6249/1/MARISA_EKA_LESTARI_20531094.pdf)>

Lubis, Nur Ainun, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW | 67', *As-Salam*, 1.1 (2014), 84

Lubis, P, 'Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 1.1 (2024), 320 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/737>>

Lubis, Siti Khairunnisa, and Salminawati, 'Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di

SD IT Al Munadi Medan Marelan', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.3 (2023), 373

Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil, 'Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23.1 (2023), 22 <<https://doi.org/10.32939/islamika.v23i1.2375>>

Mardatillah, Azizah, and Najmi Ramadhani, 'Pendidik Dalam Pandangan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.1 (2024), 46–53

Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, and Afrinaldi Afrinaldi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 158 <<https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015>>

Mubarok, Gilang Ardela, and Eneng Muslihah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), 2 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>>

Muchlis, Muchlis, 'Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.1 (2020), 18 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>>

Muhammad Riza, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2018), 7

Mulyati, Tita, 'Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd', *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 27 <<http://journey.maesuri.com>>

Munif, Muhammad, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 4 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>

- Munir, Syirodzul, Wiznu Aji Syahputra, and Khorriyatul Khotimah, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia', *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2023), 77 <<https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.749>>
- Muzakkir, Muzakkir, and Ali Umar Dani, 'Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar', *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 1 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>>
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 12 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>
- Ngabalin, Maghfirah, 'Persepsi Dan Upaya Guru Pai Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 52 Jakarta Utara', *Skripsi*, 2019, 85
- Nuraliyah, Erni, Ahmad Fadilah, Elis Handayaningsih, Ernawati Ernawati, and Santi Librayanti Oktadriani, 'Penggunaan Handphone Dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.4 (2022), 15 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>>
- Nurzannah, Siti, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), 26 <<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Journal GEEJ*, 2020, VII
- Posha, Beti Yanuri, 'Perkembangan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan', *Historia*, 3.2 (2015), 75 <<https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.84>>
- Pramanan, Aldy, Muhammad Naufal Muafa, Hilal Wahyu Gozali, and Abdul Ghofur, 'PrinsipP Moderasi Beragama Dalam Islam', 8.12 (2024), 465

Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), 5–10 <<https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>>

Purbajati, Hafizh Idri, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11.September (2020), 182 <[https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->](https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera-)

Purwanto, Yedi, and Ridwan Fauzi, 'Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religios Education', 17.2 (2019), 110

Putri Fauziyyah Zahro, 'Penelitian, Analisis Data', 2021, 5

Rahmadi, Rahmadi, Akhmad Syahbudin, and Mahyuddin Barni, 'Tafsir Ayat Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22.1 (2023), 16 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>>

Rahmat, Acep, and Nuraisyah, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Articiel Historis', *Pendidikan Agama Islam*, 2022, 12 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>>

Rahmi Aulia, Dinda, Jannatul Ma'wa, and Jesi Alexande Alim, 'Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi', *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2024), 35 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>>

Ramli, M, 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>>

- Rifa'i, Moh., 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35
<<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>>
- Rofifah, D., 'Internalisasi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26
- Rosela, Dian, Wahyu Mulyadi, and Yayuk Kusumawati, 'Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Anak The Role of the Family Environment in Shaping the Attitude of Religious Moderation in Children', 8.1 (2025), 47
- Rozi, Syaikh, 'Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia', *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.343>>
- Rukminingsih, M.Pd., Ph.D Dr. Gunawan Adnan, MA., and Ph. D Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., *Metode Penelitian Pendidikan*, 2020
- S. Maisaroh, Z. Arifin, 'Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islam Moderat', *In International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2.1 (2023), 11
- Saeful Rahmat, Pupu, 'Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila', *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.2 (2016), 15
- Safitri, Elsa Nurrohim, 'Manajemen Konflik Warga Nu-Muhammadiyah', 2022
- Salmaa, Yusriyyah Mardhiyyah, *Hubungan Pemahaman Keragaman Budaya Dengan Sikap Toleransi Murid Sekolah Dasar Al- Zahra Indonesia*, 2025
- Samsul AR, 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020), 37–51 <<https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/18/6>>

- Septian, Rahmat Yudhi, Maria Botifar, and Deri Wanto, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2022), 213 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>>
- Sherly, Olyfiya Frifana, 'Hadis Matla ' Hilal (Tempat Terbitnya Hilal Dan Tempat Terjadinya Hilal)', *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 2.1 (2020), 25 <<https://doi.org/10.20414/afaq.v2i1.2296>>
- Sholihin, Muhammad Riadhus, and Rudiman, 'Pemetaan Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten PPU Berdasarkan Fasilitas , Pendidik Dan Tenaga Pendidik Menggunakan Metode K-Means Clustering', *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Informatika*, 5.36 (2022), 49 <<https://mail.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/EXPLORE-IT/article/view/3425>>
- Silvia, Rani, 'Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sd Negeri 27 Lebong', 2024, 58
- Sukandarman, Ainur Rofiq Sofa., "'Harmoni Dalam Keberagaman: Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits.'", 2024, 23
- Sulaiman, Muhammad, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan', XVI.1 (2024), 159
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, 'Pemahaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dan Kebangsaan Melalui Kegiatan Diklat Kementerian Agama RI Dalam Muwujudkan ASN Moderat Studi Di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang', *J.Literasiologi*, 7.1 (2021), 19
- Suryanto, Deni, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai', *Disertasi*, 2023, 34 <[https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI DENI SURYANTO.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI%20DENI%20SURYANTO.pdf)>

- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 22
- Tahsin, Pembelajaran, D A N Tahfidz, and Al-qur A N Di, '5848-11945-1-Pb', 3 (2019), 2
- Waluya, Jaka, 'Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).', *I.June* (2013), 33
- Warsino, Andi, 'Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi', *Ri''Ayah*, 02.2 (2017), 65
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), 33 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>
- Winda Agustian, Hamengkubowono, Wandu Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'Dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam', *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020BC, 15 <<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/365>>
- Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Bestari Laia, I Putu Sriartha, and Wayan Mudana, 'Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11.2 (2024), 120 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>>
- V. Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107
- Yasin, Ahmad Fatah, Dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, 'Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)', *El-QUDWAH*, 1.April (2011), 157
- Yumnah, Siti, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020), 22

Yusaini, Wahyu Adi Prakoso, and Sulastri, 'Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan', *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8.2 (2023), 215 <<https://doi.org/10.32505/azkiya.v>>

Zuhro, Ika Nafisatus, and Moh Sutomo, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 18

L

A

M

P

I

R

A

N

MODUL AJAR PAI

1. Informasi umum dalam kurikulum merdeka

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun	: Hotma Sari Harahap S.Pd.I
Nama sekolah	: SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Mata pelajaran	: PAI
Tahun penyusun	:2023/2024
Fase/kelas	:E/XIII
Semester	:genap
BAB/ Sub Bab	: Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran
Alokasi waktu	:2x45 JP

B. KOPETENSI AWAL

peserta didik mampu menjaga kitab-kitab Allah SWT mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. berkebinekaan global
3. bergotong royong
4. mandiri
5. bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas
2. Alat :
 - a. laptop, android, jaringan internet,
 - b. spidol
 - c. LCD projector
3. Materi dan sumber bahan ajar

- a. Buku panduan guru dan buku panduan siswa
- b. Video , pedoman membaca al-qur'an dengan benar

E. TARGET PESERTA DIDIK

regular/umum tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar Model pembelajaran yang digunakan :

metode : discovery learning dan Project ba

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan melakukan kegiatan pengamatan bertanya, menalar, mempraktekan dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Peserta didik dapat memahami pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an sebagai kitab terakhir
3. Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah dan rasul yang menerimanya.
4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai kitab-kitab sebelumnya.
5. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al- Qur'an setiap hari.
6. Peserta didik dapat Menunjukkan sikap toleransi kepada pemeluk agama lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
7. Meneladani nilai-nilai dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.

B. PEMAHAMAN BERMAKANA

Meyakini kitab-kitab Allah, terutama Al-Qur'an sebagai kitab terakhir, mengajarkan kita untuk hidup sesuai petunjuk Allah dan menghargai perbedaan. Dengan mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an,

kita tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta toleran terhadap sesama, menciptakan kedamaian dalam kehidupan yang beragam.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa arti penting meyakini kitab-kitab Allah dalam kehidupan seorang Muslim?
2. Kenapa manusia butuh petunjuk atau pedoman hidup?
3. Tahukah kalian bahwa sebelum Al-Qur'an, Allah juga menurunkan kitab-kitab lain? Apa saja namanya?
4. Apa saja contoh sikap toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an?
5. Apa bedanya kitab-kitab yang dulu dengan Al-Qur'an yang kita baca sekarang?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke Pertama 2x45 JP

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 3. Guru memberikan ice breaking agar lebih fokus dan semangat dalam belajar	25 menit

4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk agar siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.	
Kegiatan inti 1. Menggunakan metode discovery learning. Dan ice breaking Aktivitas yang dilakukan yaitu: a. Guru menjelaskan sedikit topik pembelajaran yang akan dibahas. b. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan isi materi c. Guru memberikan kesempatan 2 orang siswa untuk menyimpulkan video tersebut d. Kemudian Guru menyampaikan atau menjelaskan makna dari video yang telah ditampilkan dan materi yang akan dibahas e. Kemudian Guru membentuk 4 kelompok dan masing-masing memiliki tugas f. Guru memberi lembar kerja / LKPD	45 menit

LKPD Nama Kelompok : _____ _____ _____ Kelas : _____ TULIS DAN JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI pilih salah satu nama kitab yang ingin kamu jelaskan dan tempel di jawaban serta tuliskan sejarahnya SOAL Coba jelaskan sejarah singkat salah satu dari 4 kitab Allah , siapa penerimanya, tahun diturunkan, isi pokok dari kitab tersebut. kerjakan secara berkelompok ! Jawaban Kitab injil Kitab Al Qur'an Kitab taurat Kitab zabur	
Kegiatan penutup 1. guru menyimpulkan materi 2. memberikan waktu untuk peserta didik yang ingin bertanya 3. Memberitahu materi selanjutnya yang ingin di bahas 4. berdoa penutup secara bersama-sama 5. memberi salam penutup untuk kegiatan pada pembelajaran tersebut	20 menit

ASESMEN

No	Jenis asesmen	Bentuk asesmen
1.	Diagnostic	• Memberikan motivasi kepada siswa • Tanya jawab untuk tindak lanjut
2.	Formatik	Penilaian proses, observasi sikap performa berupa presentasi , hasil karya video ,keterampilan dan pengetahuan dalam menjawab soal
3.	Susmatif	Lisan (uraian)

6. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan remedial :

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang syarat dan rukun serta macam-macam praktik perekonomian dalam islam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul pembaru islam

7. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

A: Sangat senang

B: Senang

C: biasa Saja

Pertanyaan refleksi			
Apa pelajaran yang bisa kamu ambil dari kenyataan bahwa Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya?			
Sejauh mana kamu merasa sudah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan?			
Bagaimana perasaan mu ketika membaca al-qur'an			

Aspek	Skor Maks	Keterangan
Pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an	25	Ketepatan ayat dan makna yang disampaikan
mengetahui kitab-kitab allah	20	Membaca, menghafal dan menjaga
Relevansi isi dengan tema	25	Fokus pada cinta Al-Qur'an dan toleransi umat beragama
Aktif dalam pembelajaran	15	Individu aktif dalam bertanya
Mengerjakan tugas	15	Dengan benar dan sungguh-sungguh

III. LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Bahan bacaan guru

- Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI
- Kitab Al-qur'an

- c. Internet
- 2. Bahan bacaan siswa
 - a. Catatan pribadi
 - b. Setiap peserta didik mempunyai al-qur'an
 - c. Video melalui link Youtube dll.

B. GLOSARIUM

A. Makna perekonomin dalam islam

Meyakini kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Kitab-kitab tersebut diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, dengan Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Keimanan terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebatas membacanya, tetapi juga mencakup memahami, mengamalkan, dan mencintainya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi pecinta Al-Qur'an adalah generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta mencerminkan akhlak mulia dalam sikap dan perbuatannya. Salah satu nilai utama yang diajarkan Al-Qur'an adalah toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup. Dengan meneladani nilai-nilai tersebut, umat Islam diharapkan mampu menjadi pribadi yang santun, terbuka, dan damai dalam berinteraksi dengan siapa pun, tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim.

Meyakini kitab-kitab Allah merupakan bagian dari rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Kitab-kitab tersebut adalah Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab terakhir dan paling sempurna, menjadi pedoman hidup umat Islam hingga akhir zaman.

Sebagai generasi pecinta Al-Qur'an, kita harus:

- a. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menunjukkan sikap toleransi kepada pemeluk agama lain, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an
- c. menghargai perbedaan, hidup damai, dan menjauhi kekerasan.

Dengan mencintai Al-Qur'an dan memahami isinya, kita dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta mampu membangun kehidupan yang harmonis dan damai dalam masyarakat yang majemuk.

C. DAFTAR PUSTAKA

Mu Mustahdi dan Mustakim. 2017, Buku panduan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Habibi dan Sapa,N, Haddade. H. *Konsep Riba: Makna Dan Implikasi Nya Dalam Perekonoian*. Multisciplinary Indonesia Center journal (MICJO), Vol.1, No,1, Januari 2024

MODUL AJAR PAI

I. Informasi umum dalam kurikulum merdeka

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun	: Hotma Sari Harahap S.Pd.I
Nama sekolah	: SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Mata pelajaran	: PAI
Tahun penyusun	:2023/2024
Fase/kelas	:E/XIII
Semester	:genap
BAB/ Sub Bab	: Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama Secara Moderat
Alokasi waktu	:2x45 JP

B. KOPETENSI AWAL

Mereka menunjukkan kemampuan awal dalam memahami pentingnya sikap toleran, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kesiapan untuk berdiskusi serta merefleksikan makna ajaran Al-Qur'an yang menginspirasi sikap beragama secara damai dan seimbang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. berkebinekaan global
3. bergotong royong
4. mandiri
5. bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas
2. Alat :
 - d. laptop, android, jaringan internet,

- e. spidol
- f. LCD projector
- 3. Materi dan sumber bahan ajar
 - c. Buku panduan guru dan buku panduan siswa
 - d. Video pedoman membaca al-qur'an dengan benar

H. TARGET PESERTA DIDIK

regular/umum tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar Model pembelajaran yang digunakan :

metode : the power of two dan teknik Jigsaw

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan melakukan kegiatan pengamatan bertanya, menalar, mempraktekan dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
2. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar serta meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat
3. Peserta didik Menjelaskan pengertian sikap moderat dalam beragama menurut Al-Qur'an. Mengidentifikasi ayat-ayat
4. Peserta didik Al-Qur'an yang mengajarkan moderasi beragama. Menunjukkan sikap toleransi dan keseimbangan dalam praktik keagamaan sehari-hari.
5. Peserta didik Menginternalisasi nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam

6. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKANA

Melalui ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Baqarah: 143 dan QS. Al-Hujurat: 13, peserta didik menyadari bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi penengah (ummatan wasathan) yang mampu membawa kesejukan, kedamaian, dan kemajuan dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik akan: Mampu menjaga harmoni dalam perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, Menjadi generasi yang toleran, terbuka, dan tidak mudah terprovokasi., Berperan aktif sebagai pembawa damai dan solusi di tengah tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang terlintas di benak kalian ketika mendengar istilah “moderat dalam beragama”?
2. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian pernah melihat atau mengalami perbedaan dalam cara orang menjalankan agama?
3. Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap terlalu keras atau fanatik dalam beragama? Bagaimana perasaanmu?
4. Apa saja contoh sikap toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an?
5. Dalam kondisi masyarakat yang beragam, mengapa penting bagi kita untuk bersikap moderat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke Pertama 2x45 JP

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 3. Guru memberikan ice breaking agar lebih fokus dan semangat dalam belajar 4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk agar siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.	25 menit
Kegiatan inti 1. Menggunakan metode the power of two dan teknik Jigsaw Aktivitas yang dilakukan yaitu: a. Guru memilih salah satu siswa yang dapat memandu peserta didik dalam membaca QS. Al-Baqarah: 143 dan QS. Al-Hujurat: 13 menggunakan al-qur'an b. Guru menjelaskan materi pembelajaran PAI yang dipelajari pada pertemuan ini c. Dan guru menjelaskan serta memberi contoh makna dari QS. Al-Baqarah: 143 dan QS. Al-Hujurat: 13 d. Kemudian Guru menyampaikan atau menjelaskan makna dari video yang telah ditampilkan dan materi yang akan dibahas	45 menit

- e. Kemudian Guru membentuk 4 kelompok dan masing-masing memiliki sub materi yang akan di presentasikan dan didiskusikan
- f. Guru memberi lembar kerja / LKPD

KELOMPOK :

KELAS :

ANGGOTA :

LKPD MODERASI BERAGAMA

INSPIRASI AL-QUR'AN INDAHNYA
BERAGAMA SECARA MODERAT

1 Kelompok 1 : jelaskan dan berikan contoh dari Q.s Al-Baqarah:143

2 kelompok 2: jelaskan dan berikan contoh dari Q.s Al-hujurat:13

3 Kelompok 3 : menyebutkan macam-macam persoalan hubungan internal antar umat dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan penutup

1. guru menyimpulkan materi
2. memberikan waktu untuk peserta didik yang ingin bertanya
3. Memberitahu materi selanjutnya yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya
4. berdoa penutup secara bersama-sama
5. memberi salam penutup untuk kegiatan pada pembelajaran tersebut

20
menit

ASESMEN

No	Jenis asesmen	Bentuk asesmen
1.	Diagnostic	• Memberikan motivasi kepada siswa • Tanya jawab untuk tindak lanjut
2.	Formatik	Penilaian proses, observasi sikap performa berupa presentasi , hasil karya video ,keterampilan dan pengetahuan dalam menjawab soal
3.	Susmatif	Lisan (uraian)

E. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan remedial :

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang syarat dan rukun serta macam-macam praktik perekonomian dalam islam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul pembaru islam

F. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

A: Sangat senang

B: Senang

C: biasa Saja

Pertanyaan refleksi			
Apa yang kamu rasakan ketika ingin bersikap moderat dalam lingkungan yang penuh perbedaan??			
Bagaimana jika ada teman mu yang memiliki perbedaan agama ?			
Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan keseimbangan dan toleransi?			

Aspek	Skor Maks	Keterangan
Pemahaman terhadap aAl-Q.s Al-baqarah ayat 143	25	Ketepatan ayat dan makna yang disampaikan
Aktif dalam berdiskusi	20	Tanya,jawab,nambah
Relevansi isi dengan tema	25	Fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an dan indahny toleransi umat beragama
Kerjasama kelompok	15	Semua anggota berkontribusi
Presentasi/penyampaian	15	Jelas, percaya diri, dan mampu menjelaskan tugas yang sudah diberikan

III. LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Bahan bacaan guru

- Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI
- Kitab Al-qur'an
- Internet

2. Bahan bacaan siswa
 - a. Catatan pribadi
 - b. Setiap peserta didik mempunyai al-qur'an
 - c. Video melalui link Youtube dll.

B. GLOSARIUM

“Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama Secara Moderat” mengajarkan bahwa Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menjalani kehidupan beragama dengan penuh keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang. Sikap moderat dalam beragama mencerminkan ajaran Islam yang menjunjung keadilan, menghindari sikap ekstrem, dan menghargai perbedaan. Dengan memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara mendalam, kita diajak untuk menjadi pribadi yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga ramah dalam bersosialisasi dan menghormati sesama. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam membangun kehidupan yang damai, harmonis, dan penuh empati di tengah masyarakat yang beragam.

C. DAFTAR PUSTAKA

Mustahdi dan Mustakim. 2017, Buku panduan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Habibi dan Sapa,N, Haddade. H. *Konsep Riba: Makna Dan Implikasi Nya Dalam Perekonoian*. Multisciplinary Indonesia Center journal (MICJO), Vol.1, No,1, Januari 2024

MODUL AJAR PAI

I. INFORMASI UMUM DALAM KURIKULUM MERDEKA

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun : Hotma Sari Harahap S.Pd.I
Nama sekolah : SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Mata pelajaran : PAI
Tahun penyusun :2023/2024
Fase/kelas :E/XIII
Semester :genap
BAB/ Sub Bab : Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni
Intern Dan Antar Umat Beragama
Alokasi waktu :2x45 JP

B. KOPETENSI AWAL

Mereka menunjukkan kemampuan awal dalam memahami pentingnya sikap toleran, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kesiapan untuk berdiskusi serta merefleksikan makna ajaran Al-Qur'an yang menginspirasi sikap beragama secara damai dan seimbang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. berkebinekaan global
3. bergotong royong
4. mandiri
5. bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas
2. Alat :
 - a. laptop, android, jaringan internet,

- b. spidol
 - c. speaker aktif
 - d. LCD projector
 - e. Handphone
3. Materi dan sumber bahan ajar
- a) Buku panduan guru dan buku panduan siswa
 - b) Video pedoman membaca al-qur'an dengan benar
 - c) Atau media lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

regular/umum tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar Model pembelajaran yang digunakan :

metode : model pembelajaran berbasis produk dan Problem based learning (PBL)

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan melakukan kegiatan pengamatan bertanya, menalar, mempraktekan dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam, serta menerima hakikat perbedaan sebagai sunnatullah
2. Peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk, serta memiliki keragaman yang toleran
3. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, serta memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama
4. Peserta didik dapat merancang kegiatan atau tindakan nyata yang mencerminkan toleransi dan mendukung kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. PEMAHAMAN BERMAKANA

Menjadi generasi toleran berarti memiliki kesadaran dan komitmen untuk menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup. Sikap ini tercermin dalam perilaku sehari-hari yang menciptakan suasana damai, saling menghormati, dan menghargai martabat sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan. Harmoni intern umat beragama dibangun melalui penguatan nilai-nilai keimanan, saling menghormati antar sesama penganut agama yang sama, dan menghindari konflik internal yang dapat memecah persatuan. Sementara itu, harmoni antar umat beragama terwujud melalui dialog, kerja sama sosial, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, generasi yang toleran berperan sebagai agen perdamaian yang menjembatani kesenjangan, menolak kekerasan atas nama agama, dan aktif membangun solidaritas lintas iman demi terciptanya masyarakat yang adil, rukun, dan damai.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

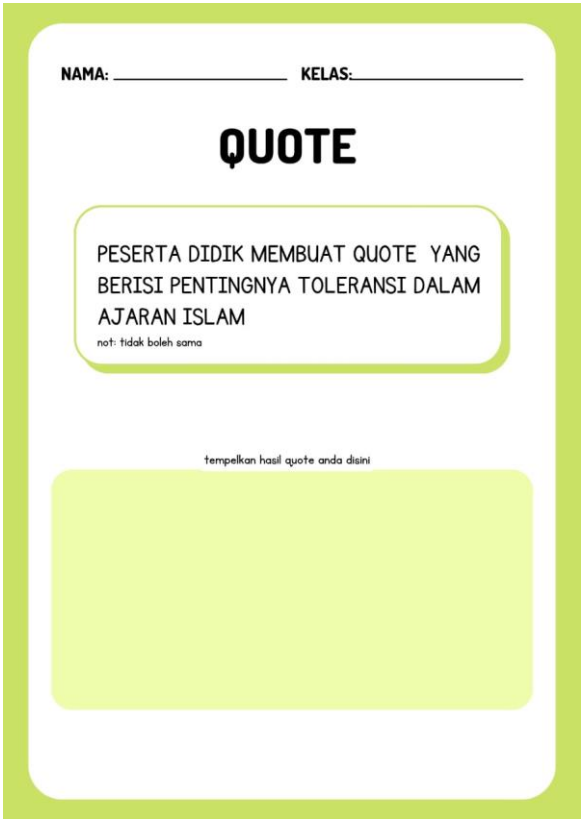
1. Apa dampak jika masyarakat tidak memiliki semangat toleransi beragama?
2. Bagaimana cara mengajak teman untuk lebih terbuka terhadap perbedaan keyakinan?
3. Seandainya kamu menjadi pemimpin di masa depan, apa kebijakan yang akan kamu buat untuk menjaga kerukunan antar umat?
4. Apakah toleransi berarti harus menyetujui semua keyakinan orang lain?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke Pertama 2x45 JP

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa	25 menit

kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 3. Guru memberikan ice breaking agar lebih fokus dan semangat dalam belajar 4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk agar siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.	
Kegiatan inti 1. Menggunakan metode model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis produk Aktivitas yang dilakukan yaitu: a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 8 menyajikan garis besar materi tentang Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama. b. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. c. Guru membuat 5 kelompok dan setiap kelompok membahas permasalahan terkait dengan toleran a) mengorientasikan masalah yang terkait dengan kasus toleransi. b) merumuskan jawaban atas permasalahan c) Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah d. Guru dan peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat aktif dalam berdiskusi	45 menit

e. Kemudian Guru mensimpulkan semua persoalan-persoalan yang ada f. Guru memberi lembar kerja / LKPD 	
Kegiatan penutup 1. guru menyimpulkan materi 2. memberikan waktu untuk peserta didik yang ingin bertanya 3. Memberitahu materi selanjutnya yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya 4. berdoa penutup secara bersama-sama 5. memberi salam penutup untuk kegiatan pada pembelajaran tersebut	20 menit

ASESMEN

No	Jenis asesmen	Bentuk asesmen
1.	Diagnostic	• Memberikan motivasi kepada siswa • Tanya jawab untuk tindak lanjut
2.	Formatik	Penilaian proses, observasi sikap performa berupa presentasi , hasil karya video ,keterampilan dan pengetahuan dalam menjawab soal
3.	Susmatif	Lisan (uraian)

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

3. Kegiatan remedial :

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang syarat dan rukun serta macam-macam praktik perekonomian dalam islam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

4. Kegiatan pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul pembaru islam

H. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

A: Sangat senang

B: Senang

C: biasa Saja

Pertanyaan refleksi			
Apa yang kamu rasakan ketika ingin bersikap moderat dalam lingkungan yang penuh perbedaan??			
Bagaimana jika ada teman mu yang memiliki perbedaan agama ?			
Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan keseimbangan dan toleransi?			

Aspek	Skor Maks	Keterangan
Pemahaman terhadap pemahaman masalah-masalah baik internal maupun eksternal di anatar umat islam	20	Mengetahui cara mengatasi dan berdiskusi
Aktif dalam berdiskusi	20	Tanya,jawab,menambah
Relevansi isi dengan tema	20	Fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an dan indahny toleransi umat beragama
Kerjasama kelompok	15	Semua anggota berkontribusi
Presentasi/penyampaian	15	Jelas, percaya diri, dan mampu menjelaskan tugas yang sudah diberikan
Membuat pRoduk quote	10	teRkait toleran dan emiliki makna yang baik

5. LAMPIRAN

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

3. Bahan bacaan guru
 - d. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI
 - e. Kitab Al-qur'an
 - f. Internet
4. Bahan bacaan siswa
 - d. Catatan pribadi
 - e. Setiap peserta didik mempunyai al-qur'an
 - f. Video melalui link Youtube dll.

D. GLOSARIUM

Menjadi generasi toleran berarti memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik di dalam internal umat beragama maupun antar umat beragama. Toleransi merupakan kunci penting untuk membangun harmoni sosial yang damai, memperkuat persatuan, serta menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan berkeadaban. Dengan semangat toleransi, generasi muda dapat menjadi agen perdamaian dan penjaga keharmonisan dalam keberagaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

Mustahdi dan Mustakim. 2017, Buku panduan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Habibi dan Sapa,N, Haddade. H. *Konsep Riba: Makna Dan Implikasi Nya Dalam Perekonoian*. Multisciplinary Indonesia Center journal (MICJO), Vol.1, No,1, Januari 2024

Pedoman observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong

Sebelum Observasi :

1. Pastikan anda memahami tujuan dan indikator kemampuan adaptasi yang ingin diobservasi.
2. Pilih siswa yang akan diobservasi.
3. Berikan penjelasan tentang tujuan observasi kepada guru dan siswa.

No	Variabel	Indikator	Mengamati
1.	Perencanaan pembelajaran moderasi beragama	1. Definisi moderasi beragama menurut guru PAI 2. Adanya penyusunan RPP/modul ajar yang memuat nilai-nilai moderasi 3. Integrasi nilai moderasi beragama dalam bahan ajar	1. Mengamati siswa dalam memahami dan mempelajari nilai-nilai moderasi beragama 2. Pengaruh nilai-nilai moderasi terhadap lingkungan sekolah 3. Apakah adanya modul ajar yang digunakan oleh guru PAI? 4. Mengamati apakah didalam modul dicantumkan nilai-nilai moderasi beragama? 5. Mengamati dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dapat mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama dilingkungan sekolah 6. Mengamati metode yang digunakan oleh guru PAI
2.	Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama	1. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran 2. Contoh yang digunakan oleh guru PAI 3. Cara guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama	1. mengamati metode yang digunakan dalam pembelajaran yang mendukung nilai-nilai toleransi 2. bagaimana guru menggunakan metode tersebut di kelas VIII

			3. contoh apa saja yng di berikan guru kepada siswa 4. apakah dengan contoh yang konkrit dalam kehidupan dapat mendukung guru menginternalisasikan moderasi beragama 5. mengamati bagaimana guru menontohkan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
	sikap dan keteladanan guru PAI	1. guru menunjukkan sikap toleran 2. tidak menunjukkan sikap yang ekstrim	1. mengamati apakah guru bersikap terbuka terhadap semua siswa 2. mengamati guru tidak membedakan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda 3. guru menunjukkan perilaku yang baik dan toleran 4. serta mengamati guru tidak melakukan perilaku yang ekstrim di lingkungan sekolah
	Kondisi sekolah dan siswa kelas VIII	1. siswa menunjukkan sikap interaksi siswa dengan teman sebayanya yang memiliki latar belakang berbeda 2. menunjukkan sikap yang toleransi 3. fasilitas atau program yang disediakan oleh pihak sekolah	1. Mengamati lingkungan sekolah dan kelas VIII 2. Mengamati fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah 3. Mengamati kondisi siswa diluar kelas 4. Mengamati interaksi siswa dengan teman sebayanya 5. Mengamati sikap siswa terhadap guru dan pihak sekolah lainnya

			6. Mengamati siswa ikut serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah 7. Mengamati kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah 8. Mengamati program atau kegiatan apa saja yang diadakan oleh pihak sekolah 9. Mengamati adanya siswa yang dikucilkan atau di jauhi karena berbeda pandangan 10. Mengamati siswa aktif dalam kelas
	Media dan bahan ajar	1. Penggunaan bahan ajar yang mendukung dalam menginternalisasikan moderasi beragama 2. Tidak ada konten atau media yang menyebarkan sikap ekstrim terhadap perbedaan 3. Kondisi latar belakang siswa	1. Mengamati Buku dan sumber yang digunakan oleh guru 2. Mengamati materi yang tidak mengandung materi mengarah pada ke ekstriman atau provokatif terhadap agama atau perbedaan lain nya 3. Menggunakan perangkat ajar yang relevan dan mendukung guru 1. Dukungan orang tua terhadap Pendidikan terutama nilai-nilai toleransi 2. Mengamati kondisi ekonomi yang menjadi

Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI Pertama Negeri (SMPN) 04 Rejang Lebong

Persiapan Wawancara :

1. Tentukan tujuan wawancara : mengidentifikasi pengembangan kemampuan adaptasi siswa melalui *cooperative learning*.
2. Pilih partisipan : Guru dan siswa.
3. Persiapkan peralatan : Rekorder suara,catatan,atau aplikasi perekam.
4. Pastikan izin dan kerahasiaan.

Ini bisa dipertimbangkan untuk instrument wawancara terhadap guru

NO	Variabel	Indikator	pertanyaan
1.	Pemahaman moderasi beragama	1. Definisi moderasi beragama menurut guru PAI	1. Apa yang ibu ketahui mengenai makna dari moderasi beragama ? 2. Mengapa nilai moderasi penting dalam lingkungan sekolah
2.	Cara guru dalam menginternalisasi moderasi beragama	1. Menyusun rencana pembelajaran (modul ajar) 2. Integrasi nilai moderasi beragama dalam bahan ajar	1. Bagaimana ibu menyusun modul ajar agar dapat mendukung dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Apakah modul ajar penting bagi guru PAI dalam proses pembelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama? 3. Apakah didalam modul ajar ibu telah mengaitkan nilai-nilai toleransi?
		3. Metode, Media, sumber pembelajaran yang digunakan guru	1. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran yang efektif? 2. Apakah dengan metode tersebut dapat mendukung guru dalam menginternalisasi moderasi beragama ?

			3. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran 4. Apakah menggunakan media sangat penting dalam pembelajaran PAI terutama dalam mengaitkan nilai-nilai toleransi ? 5. Sumber apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI 6. Apakah dengan sumber yang ibu gunakan relevan dan memadai?
		4. Lingkungan sekolah yang inklunsif	1. Apakah pihak sekolah mendukung guru PAI dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nlai toleransi didalam kelas. 2. Menurut ibu apakah lingkungan sekolah telah menjadi lingkungan yng nyaman dan damai terhadap peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang? 3. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklunsif dan mendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi ? 4. Seberapa 5. apa yang dilakukan oleh guru PAI agar pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik dan inklunsif?

			6. Apakah dengan mengajak siswa berdiskusi dapat mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran? 7. Pakah Dengan adanya kegiatan P5 dapat membuat siswa lebih memahami nilai-nilai moderasi beragama secara mendalam?
		5. Dukungan dari semua pihak, guru , orang tua, masyarakat sekitar	1. Apakah peran guru sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi ? 2. Apakah dengan adanya partisipasi dari orang tua dan masyarakat dapat mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragam pada pembelajaran PAI 3. Seberapa penting orang tua dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai toleransi? 4. Apakah dengan adanya kerja sama dengan masyarakat guru pai sangat mudah mengajarkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari ? 5. Apa tujuan yang akan dicapai oleh guru PAI melibatkan masyarakat dalam kegiatan P5 ? 6. Apakah dengan adanya kerja sama antar 3 belah pihak dapat menjadikan

			siswa yang toleran dalam kehidupan sehari-hari?
		7. Contoh-contoh yang digunakan oleh guru PAI	1. Contoh apa saja yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama 2. Dengan membahas pengalaman yang telah dialami atau contoh-contoh nyata dapat mendukung guru dalam menginternalisasikan moderasi beragama? 3. Apakah dengan menggunakan contoh-contoh nyata dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih memahami
3.	Tantangan guru PAI dalam menginternalisasi moderasi beragama	1. Latar belakang siswa	1. Bagaimana tanggapan seorang guru dalam menerima semua perbedaan siswa 2. Apa saja yang membuat ibu merasa ada tantangan terhadap latar belakang siswa
		2. Handphone	3. Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya siswa membawa handphone ke sekolah tanpa izin 4. Apakah pihak sekolah mengizinkan siswa membawa handphone ke sekolah?
		3. Kompetensi guru dalam Pendidikan (pelatihan moderasi beragama)	5. Apakah ibu telah mengikuti pelatihan moderasi beragama sebelumnya?

			6. Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru PAI terkait belum adanya program sekolah terhadap pelatihan moderasi beragama? 7. Seberapa penting dan pengaruh adanya pelatihan moderasi beragama terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran?
		4. Lingkungan (orang tua)	8. Apakah peran orang tua sangat mempengaruhi sikap dan pemahaman terkait moderasi beragama? 9. Apakah disekolah ini orang tua siswa sudah berkerja sama dengan sekolah dengan baik 10. Apa dampak yang dirasakan guru dan pihak sekolah apabila orang tua tidak menerapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari?
4.	Faktor pendukung guru dalam menginternalisasikan moderasi beragama	1. Guru	1. Apakah dewan guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam menginternalisasikan moderasi beragama? 2. Apa saja dampak yang diperoleh ketika guru dapat melaksanakan sikap moderat di lingkungan sekolah?
		2. Kurikulum yang mendukung guru PAI dalam	3. Apakah kurikulum sangat membantu guru dalam menginternalisasikan

		menginternalisasikan moderasi beragama	moderasi beragama dilingkungan sekolah 4. Dengan adanya P5 apakah membuat siswa lebih paham dengan nilai- nilai toleransi ?
		3. Dukungan dai pihak sekolah	5. Apakah pihak sekolah telah mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama 6. Apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah terhadap menginternalisasikan moderasi bberagama?

**Pedoman Wawancara Untuk Siswa kelas VIII Pertama Negeri (SMPN) 04
Rejang Lebong**

Persiapan Wawancara :

1. Tentukan tujuan wawancara : mengidentifikasi pengembangan kemampuan adaptasi siswa melalui *cooperative learning*.
2. Pilih partisipan : Guru dan siswa.
3. Persiapkan peralatan : Rekorder suara,catatan,atau aplikasi perekam.
4. Pastikan izin dan kerahasiaan.

Ini bisa dipertimbangkan untuk instrument wawancara terhadap guru:

NO	Variabel	Indikator	pertanyaan
1.	Pemahaman moderasi beragama	1. Pemahaman siswa terkait moderasi beragama 2. Sikap moderasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah 3. Sumber siswa mengetahui moderasi beragama	1. Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama? 2. Apakah nilai-nilai moderasi beragama penting dalam kehidupan sehari-hari? 3. Dari mana kamu mengetahui tentang nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama 4. Apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi antar teman
2.	Cara guru dalam menginternalisasi moderasi beragama	1. Menyusun rencana pembelajaran (modul ajar) 2. Metode yang digunakan oleh guru PAI 3. Materi pembelajaran terkait moderasi beragama	1. Apakah guru PAI selalu mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama materi pembelajaran lain nya? 2. Menurutmu apakah guru PAI telah mengajarkan pentingnya sikap moderat? 3. Apakah dalam pelajaran PAI pernah dibahas tentang toleransi, menghargai perbedaan, atau hidup rukun? 4. Apakah guru kamu memberikan contoh nyata dalam sikap sehari-hari yang mencerminkan moderasi beragama?

		4. Metode, Media, sumber pembelajaran yang digunakan guru	1. Apakah guru PAI telah menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti video film dan kisah-kisah nabi? 2. Apakah dengan menggunakan sumber dan media yang relevan dapat membuat kamu lebih paham terkait nilai-nilai moderasi beragama? 3. Metode apa saja yang guru PAI gunakan dalam menginternalisasikan moderasi beragama ?
		5. Lingkungan sekolah yang inklusif	1. Apakah kamu sebagai siswa merasa aman dan harmonis dilingkungan sekolah? 2. Bagaimana pendapat kamu terhadap lingkungan di SMPN 04 Rejang Lebong? 3. Apa tanggapan kamu sebagai siswa terkait ada teman yang memiliki pandangan, ekonomi dan organisasi agama yang berbeda? 4. Kegiatan atau program apa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dalam mendukung guru PAI untuk menginternalisasi moderasi beragama? 5. Bagaimana menurut kamu dengan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah ? 8. Bagaimana pendapat kamu jika ada teman yang menjauhi kamu karena ekonomi yang berbeda? 9. Apakah dengan adanya kegiatan P5 yang melibatkan masyarakat dapat membuat kamu lebih paham dengan

			nilai-nilai moderasi beragama?
		8. Contoh-contoh yang digunakan oleh guru PAI	1. Contoh apa saja yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama 2. apakah dengan menggunakan contoh yang nyata dapat membuat kamu lebih paham dengan moderasi beragama?
3.	Tantangan guru PAI dalam menginternalisasi moderasi beragama	1. Latar belakang siswa	1. Bagaimana tanggapan seokamu sebagai siswa mengetahui bahwa di sekolah memiliki siswa yang latar belakang nya berbeda-beda? 2. Apakah dengan adanya perbedaan dapat membuat kamu tidak nyaman disekolah? 3. Bagaimana sikap kamu dengan teman yang berbeda pandangan terkait bacaan shalat?
		2. Handphone	1. Bagaimana tanggapan orang tuamu terkait kamu membawa handphone di sekolah? 2. Apa yang menjadi alasan kamu membawa handphone ke sekolah? 3. Apakah ketika kamu membawa handphone kamu selalu izin dengan pihak sekolah?
		4. Lingkungan (orang tua)	1. Apakah orang tua mu sudah menerapkan nilai toleransi di rumah? 2. Menurut kamu seberapa penting peran orang tua terhadap anaknya?

			3. Apakah orang tua mu selalu menasehati mu ketika salah?
4.	Faktor pendukung guru dalam menginternalisasikan moderasi beragama	1. Guru	1. Apakah peran guru PAI sangat penting dalam menginternalisasikan moderasi beragama pada siswanya ? 2. Bagaimana pendapat kamu jika guru PAI mencontohkan hal-hal yang kurang baik 3. Apa saja dampak positif jika guru PAI menerapkan nilai toleransi di semua kegiatan sekolah serta didalam lingkungan sekolah?
		4. Kurikulum yang mendukung guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama	1. Apakah dengan adanya modul ajar dapat memudahkan siswa memahami materi moderasi beragama? 2. Apakah dengan adanya kegiatan P5 dapat membantu siswa bersosialisasi lebih baik dengan masyarakat dan lingkungan sekolah? 3. Bagaimana tanggapan kamu terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam mendukung internalisasi moderasi beragama?
		4. Dukungan dari pihak sekolah	4. Apakah dukungan pihak sekolah sangat mempengaruhi semangat kalian dalam belajar ? 5. Apa yang kamu rasakan ketika sudah didalam lingkungan sekolah 6. Bagaimana pendapat mu terkait guru-guru yang sudah peduli dan bersikap moderat

			terhadap siswa-siswa tanpa membeda-bedakan? 7. Apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah terhadap menginternalisasikan moderasi bberagama?
No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Internalisasi moderasi beragama	1. Definisi moderasi beragama menurut guru	1. Apa yang ibu ketahui mengenai makna dari moderasi beragama ?
		2. Unsur-unsur moderasi beragama	2. Apakah dengan adanya latar belakang yang berbeda dapat membuat komunikasi kurang baik?
			3. Bagaimana sikap siswa kepada siswa yang sam-sama memiliki latar belakang organisasi agama yang sama?
		3. Sikap dan cara bersosialisasi guru dan siswa, siswa dan siswa dalam pembelajaran	1. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang memiliki latar belakang organisasi yang berbeda?
			2. Apa yang akan dilakukan oleh guru PAI jika ada siswa yang kurang baik dalam bersosialisasi pada siswa yang lain?
			3. Seberapa penting sikap toleransi dalam bersosialisasi terhadap dua organisasi (NU dan Muhammadiyah) pada proses pembelajaran PAI?
		4. Dampak internalisasi moderasi beragama	1. Seberapa pengaruh internalisasi terhadap siswa yang berbeda latar belakang ? 2. Apa saja yang membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi tentang internalisasi moderasi beragama?

			3. Bagaimana guru memberikan penilaian kepada peserta didik secara kelompok?
			4. Bagaimana guru menilai keterampilan sosial terutama kemampuan adaptasi peserta didik?
		5. Adanya siswa yang memiliki organisasi yang berbeda	1. Apakah adanya organisasi dapat membuat guru memiliki tantangan dalam menyampaikan materi PAI
			2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi antara siswa/I yang menganut antara NU dan Muhammadiyah?
2	Guru Pendidikan Agama Islam	1. Tidak adanya guru yang ekstrim antara NU dan Muhammadiyah	1. Bagaimana cara guru dalam menginternalisasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI ?
		2. Penggunaan kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar dengan baik	1. Apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran PAI ketika tidak menggunakan media atau bahan ajar ?
			2. Apa saja bahan ajar yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan moderasi beragama?
			3. Apakah bahan ajar termasuk hal penting dalam mendukung pembelajaran PAI termasuk yang berkaitan dengan moderasi beragama?
		4. Adanya hambatan yang di hadapi dalam menginternalisasikan moderasi beragama	1. Apakah ada hambatan yang dialami guru PAI dalam menginternalisasi moderasi beragama ?

			2. Bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut ?
			3. Hambatan apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama ?



Gambar. Wawancara ibu Sastra M.Pd



Gambar. Wawancara ibu Hotmah Sari Harahap, S.Pd



Gambar. Kegiatan jum'at bersih di SMP Negeri 04 Rejang Lebong



Gambar. Kegiatan yasinan Bersama siswa dan guru di SMP Negeri 04 Rejang Lebong



Gambar. Pemberian BAZNAS kepada siswa yang kurang mampu







Gambar. Kegiatan P5 dengan melibatkan masyarakat sekitar



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Dimalam.....JAM 08.00.....TANGGAL 12.....Juli.....TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : UMI SAKBARIATUN
NIM : 2521164
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Internalisasi Moderasi Beragama Pendidikan
PAI dalam Proses Pembelajaran di SMPN 01
Kecamatan Lebong.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
a. Mengubah Judul dari " Internalisasi Moderasi Beragama Pendidikan
PAI dalam Proses Pembelajaran di SMPN 01 Kecamatan Lebong Menjadi
" Internalisasi Moderasi Beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam
di dan Memperbaiki Referensi :
.....
.....
.....
.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Hendra Hermi)

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

(Murti Dikler)

MODERATOR SEMINAR

(Tita Aprianti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 707 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meningat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
 - Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd** 19850211 201931 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Umi Sakbaniatun

N I M : 21531164

JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan identifikasi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 16 November 2024



- Rektor
- Bendahara IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Ganj No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21769 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Umi Sakbaniantun
NIM	21531164
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Internalisasi Materal Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Pesang Lebong
MULAI BIMBINGAN	27 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/12/2024	Perbaikan Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
2.	16/01/2025	Revisi BAB I dan II	<i>[Signature]</i>
3.	04/02/2025	Revisi BAB III	<i>[Signature]</i>
4.	04/03/2025	Acc BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	21/04/2025	Revisi Instrumen.	<i>[Signature]</i>
6.	28/04/2025	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
7.	05/05/2025	Revisi BAB V	<i>[Signature]</i>
8.	15/05/2025	Revisi BAB IV dan V.	<i>[Signature]</i>
9.	16/06/2025	Pembuatan Abstrak.	<i>[Signature]</i>
10.	23/06/2025	Revisi Abstrak dan Kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
11.	26/06/2025	Acc BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP.197511082003121001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP.198502112019031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Umi Sakbaniatun
NIM	: 21521164
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Dr. Mirzon Daheri, MA-Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 27 Desember 2024.
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	27/12/2024	Perbaikan Rumusan Masalah	M/
2.	17/01/2025	Revisi BAB I. II. III	M/
3.	04/03/2025	Acc BAB I. II. III	M/
4.	6/04/2025	Revisi Instrumen.	M/
5.	23/04/2025	Revisi BAB IV	M/
6.	23/04/2025	Revisi BAB V	M/
7.	20/05/2025	Revisi Abstrak kata pengantar.	M/
8.	22/05/2025	Pembuatan Daftar isi	M/
9.	05/06/2025	Pembuatan Kesimpulan dan Halaman.	M/
10.	6/06/2025	Revisi Daftar pustaka.	M/
11.	6/06/2025	Revisi BAB IV dan V	M/
12.	26/06/2025	Acc BAB IV dan V.	M/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 197511082003121001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzon Daheri, MA-Pd.
NIP. 198502112019031002

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Penelitian
Kepada Yth.
Ka Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Sakbaniatun
NIM : 21531164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu berkenaan untuk menerbitkan Keputusan (SK) Penelitian

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 04 maret 2025
Pemohon,

Umi Sakbaniatun
NIM. 21531164

Pembimbing

Pembimbing 1



Prof. Dr. Herndra Harmi , M.Pd.
NIP. 197511082003121001

Pembimbing 2



Dr. Mirzon Daheri , MA.Pd.
NIP. 198502112019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 348 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Maret 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Umi Sakbaniatun
NIM : 21531164
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 06 Maret 2025 s.d 06 Juni 2025
Lokasi Penelitian : SMP N 04 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 345 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Maret 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Umi Sakbaniatun
NIM : 21531164
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Internalisasi Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 06 Maret 2025 s.d 06 Juni 2025
Lokasi Penelitian : SMP N 04 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Terbusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/100326044/II/DP/MP/TSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : UMI SAKBANIATUN
NIM : 21531164
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian : SMPN 04 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-03-10 s/d 2025-06-06
Pemanggung Jawab : DR. SANGKUT ANSHORI, S.Pd.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 10 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pemblna
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH PENGGERAK AKREDITASI "A"
Alamat : Perbo Curup Utara email : Smpn4rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 421.3/PL/SMPN4RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Menerangkan bahwa :

Nama	: Umi Sakbaniatun
Tempat tanggal Lahir	: Setia Marga, 28 Mei 2002
NIM	: 21531164
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama Tersebut diatas benar melaksanakan Observasi dengan judul " Internalisasi Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Mei 2025
Plt Kepala Sekolah SMPN 4 RL

CHARLES SINANUNGKALT, S.Pd
NIP.19671008 199403 1 005

BIOGRAFI PENULIS



Peneliti Bernama Umi Sakbaniatun yang merupakan putri ke dua dari 4 bersaudara. Peneliti lahir 23 tahun yang lalu, tepatnya di desa Setia Marga pada 28 Mei 2002. Ayah bernama Ngatiman dan ibu bernama Supatmi. Penulis mempunyai kakak bernama Indarti Siti Kholifah dan adik laki-laki bernama Ahmad As'at Hanif dan adik perempuan bernama Azrina Nadifa Nazla. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Setia Marga dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP IT Jannatul Firdaus dan lulus di tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA IT Jannatul Firdaus, jurusan IPA dan lulus di tahun 2021. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, penulis memiliki hobi memasak dan bermain badminton. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama 04 Rejang Lebong”.